PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TERPADU*STAD* DAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS VSDN MANGKANGKULON 01 KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

Oleh

MOEVIA CITRA DEVI

NIM 1401411558

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moevia Citra Devi

NIM : 1401411558

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,23 April 2015

Peneliti

Moevia Citra Devi

NIM 1401411558

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Moevia Citra Devi, NIM 1401411558, berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang." telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 23 April 2015

Semarang, 23 April 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 19551005 198012 2 001

Dosen Pembimbing

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP 195612011987031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Moevia Citra Devi, NIM 1401411558, berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang." , telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu PendidikanUniversitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 23 April 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Moch Ichsan, M.Pd
NIP.195006121984031001

Penguji Utama

Masitah,S.Pd, M.Pd
NIP.19520610198003200

Penguji 1

Drs. Jaino,M.Pd
NIP195408151980031004

Penguji 2

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd
NIP 195612011987031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

‘‘Ala bidzikrillahi tathmainnul qulub (Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (QS Ar Ro’du:28)

“Manusia merdeka adalah tujuan pendidikan, merdeka baik secara fisik mental dan kerohanian “ (Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Bapak Haji Supenodan Ibu Endang Murtini yang selalu memberikan kasih sayang tulus serta dukungan baik spiritual, moral, maupun materi.

Almamater PGSD FIP UNNES

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang". Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada semua pihak antara lain:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar kepada peneliti;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian;
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian;
4. Drs. Sukarjo, S. Pd., M.Pd. Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
5. Masitah M.Pd., Dosen Penguji Utama skripsi yang telah bersedia menguji dengan teliti, bijaksana dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis;
6. Drs. Jaino, M.Pd., Dosen penguji I skripsi yang telah bersedia menguji dengan teliti, bijaksana dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis;
7. Dosen Jurusan S1 PGSD FIP UNNES yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan;
8. Sri Wati, S.Pd. Kepala SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian;

9. Darojatus S, S.Pd. SD Tim kolaborator yang telah memberikan bimbingan dan bantuan yang berharga;
10. Kakak dan adik tersayang yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi (Dhanang Citra Shoma dan Ananda Citra Pramesthi);
11. Sahabat – sahabat terbaik yang banyak memberikandukungan dalam penyusunan skripsi (Anas Lathifan Al-farizy, Alfis, Oktafiastuti, Desi, Koni, Berliana, Ratih, Arisa, Rossy, Nita , Dewi, Ulfa, Yunita, Yosi, Naela, Tifa, Uswatun, Faisal, Lutfi, Rahardian dan Wisnu)
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang,23 April 2015

Peneliti

ABSTRAK

Devi, Moevia Citra. 2015. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu*STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Sukarjo, S.Pd, M.Pd.

Berdasarkan observasi di kelas V SDN Mangkangkulon01 Kota Semarang, ditemukan permasalahan tentang kualitas pembelajaran IPS yang belum dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, hanya 8 dari 39 siswa yang mencapai KKM (65). Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan mediavideo. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan mediavideo. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang rancangan penelitian terbagi dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah teknik tes dan teknik nontes yang meliputi observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh skor 27 dengan kategori baik, pada siklus II pemerolehan skor menjadi 35 dengan kategori sangat baik pada siklus III pemerolehan skor menjadi 41 dengan kategori sangat baik. aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS juga mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh skor 31,92 dengan kategori baik, pada siklus II pemerolehan skor 35,15 dengan kategori sangat baik dan siklus III pemerolehan skor menjadi 40,07 dengan kategorisangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 64,1% dengan nilai rata-rata 63,53, pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 79,49% dengan rata-rata 81,28 dan pada siklus III meningkat menjadi 94,87% dengan nilai rata-rata 87,69.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media videodapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa. Saran yang dapat diberikan, dalam pembelajaran IPS dan pembelajaran lainnyahendaknya menerapkan model yang imovatif dan menarik, salah satunya adalah model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video.

Kata kunci: Kualitas, IPS, model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*, media video.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR DIAGRAM xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah 11
1.2.1 Rumusan Masalah 11
1.2.2 Pemecahan Masalah 12
1.3 Tujuan Penelitian 15
1.3.1 Tujuan Umum 15
1.3.2 Tujuan Khusus 15
1.4 Manfaat Penelitian 17
1.4.1 Manfaat Teoritis 17
1.4.2 Manfaat Praktis 17
BAB II KAJIAN PUSTAKA 19
2.1 Kajian Teori 19
2.1.1 Hakikat Belajar 19
2.1.1.1 Pengertian Belajar 19
2.1.1.2 Prinsip Belajar 21
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar 22

2.1.1.4 Tujuan Belajar 23
2.1.2 Hakekat Pembelajaran 23
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran 23
2.1.2.2 Komponen Pembelajaran 25
2.1.3 Kualitas Pembelajaran 27
2.1.4 Indikator Kualitas Pembelajaran 29
2.1.4.1 Keterampilan guru 29
2.1.4.2 Aktivitas Siswa 41
2.1.4.3 Materi Pembelajaran 44
2.1.4.4 Media Pembelajaran 45
2.1.4.5 Hasil belajar 46
2.1.5 Hakikat Pembelajaran IPS 55
2.1.5.1 Tujuan IPS 57
2.1.5.2 Pembelajaran IPS di SD 58
2.1.5.3 Penilaian dalam IPS 60
2.1.6 Pembelajaran Kooperatif 61
2.1.7 Model Pembelajaran Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* 63
2.1.7.1 Model Kooperatif *STAD* 63
2.1.7.1.1 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *STAD* 68
2.1.7.2 Model Pembelajaran *Talking Stick* 70
2.1.7.3 Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dalam pembelajaran IPS 72
2.1.8 Teori Belajar Yang Mendukung Model Pembelajaran Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* 74
2.1.8.1 Teori Perkembangan Kognitif 74
2.1.8.2 Teori Konstruktivisme 75
2.1.9 Media Pembelajaran 76
2.1.9.1 Pengertian Media pembelajaran 76
2.1.9.2 Media Pembelajaran video 78
2.1.9.3 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Video 79

2.1.10 Penerapan Model Pembelajaran Terpadu *STAD* dan *TalkingStick*dengan Media Video pada Pembelajaran IPS..... .81
2.1.10.1 Karakteristik Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick*denganMedia Video.....83
2.1.10.1.1 Sintaks Model Terpadu STAD dan Talking Stick dengan media Video 83
2.1.10.1.2 Sistem Sosial.....85
2.1.10.1.3 Prinsip Reaksi 87
2.1.10.1.4 Sistem Pendukung 87
2.1.10.1.5 Dampak 87
2.1.10.2 Kelebihan Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video 88
2.1.10.3 Keterkaitan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video 89
2.2 Kajian Empiris.....90
2.3 Kerangka Bepikir.....93
2.4 Hipotesis Tindakan.....95
BAB III METODE PENELITIAN 96
3.1 Subjek Penelitian.....96
3.2 Variabel/ Faktor Penelitian 96
3.3 Prosedur / Langkah – Langkah PTK.....96
3.3.1 Pengertian PTK 96
3.3.2 Prosedur Pelaksanaan PTK 97
3.3.2.1 Perencanaan.....98
3.3.2.2 Pelaksanaan Tindakan.....98
3.3.2.3 Observasi.....100

3.3.2.4 Refleksi 100
3.4 Siklus Penelitian 101
3.4.1 Siklus Pertama 101
3.4.1.1 Perencanaan 101
3.4.1.2 Pelaksanaan Tindakan 102
3.4.1.3 Observasi 104
3.4.1.4 Refleksi 105
3.4.2 Siklus Kedua 105
3.4.2.1 Perencanaan 105
3.4.2.2 Pelaksanaan Tindakan 107
3.4.2.3 Observasi 108
3.4.2.4 Refleksi 108
3.4.3 Siklus Ketiga 109
3.4.3.1 Perencanaan 109
3.4.3.2 Pelaksanaan Tindakan 110
3.4.3.3 Observasi 112
3.4.3.4 Refleksi 112
3.5 Data dan Cara Pengumpulan Data 113
3.5.1 Sumber Data 113
3.5.1.1 Siswa 113
3.5.1.2 Guru 113
3.5.1.3 Catatan Lapangan 113
3.5.2 Jenis Data 114
3.5.2.1 Data Kuantitatif 114
3.5.2.2 Data Kuantitatif 114
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data 115
3.5.3.1 Metode Tes 115
3.5.3.2 Dokumentasi 115
3.5.3.3 Catatan Lapangan 116
3.5.3.4 Metode Observasi 116
3.5.3.5 Metode Angket 116

3.6 Teknik Analisis Data 116
3.6.1 Kuantitatif 117
3.6.1.1 Menentukan Mean atau nilai rata-rata kelas di analisis 117
3.6.1.2 Menentukan Median dan Nilai Tengah 117
3.6.1.3 Menentukan Modus 118
3.6.1.4 Menentukan Ketuntasan Belajar 118
3.6.2 Kualitatif 119
3.7 Indikator Keberhasilan 124
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 125
4.1 Hasil Penelitian 125
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I 126
4.1.1.1 Perencanaan 126
4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I 127
4.1.1.3 Observasi siklus I 127
4.1.1.3.1 Hasil Observasi Ketrampilan Guru 130
4.1.1.3.2 Aktivitas Siswa 137
4.1.1.3.3 Hasil Belajar Siklus I 146
4.1.1.4 Refleksi Siklus I 147
4.1.1.4.1 Keterampilan Guru 147
4.1.1.4.2 Aktivitas Siswa 147
4.1.1.4.3 Hasil Belajar 148
4.1.1.5 Revisi 149
4.1.1.5.1 Keterampilan Guru 149
4.1.1.5.2 Aktivitas Siswa 149
4.1.1.5.3 Hasil Belajar 150
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II 151
4.1.2.1 Perencanaan 151
4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II 152
4.1.2.3 Observasi Siklus II 154
4.1.2.3.1 Keterampilan Guru 155
4.1.2.3.2 Aktivitas Siswa 159

4.1.2.3.3 Hasil Belajar 165
4.1.2.4 Refleksi Siklus II 168
4.1.2.4.1 Keterampilan Guru 169
4.1.2.4.2 Aktivitas Siswa 169
4.1.2.4.3 Hasil Belajar 169
4.1.2.5 Revisi Silkus II 169
4.1.2.5.1 Keterampilan Guru 170
4.1.2.5.2 Aktivitas Siswa 170
4.1.2.5.3 Hasil Belajar 172
4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus III 173
4.1.3.1 Perencanaan 174
4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus III 175
4.1.3.3 Observasi Siklus III 175
4.1.3.3.1 Keterampilan Guru 178
4.1.3.3.2 Aktivitas Siswa 184
4.1.3.3.3 Hasil Belajar Siklus III 189
4.1.3.4 Refleksi 194
4.1.3.5 Revisi 194
4.1.4 Rekapitulasi Siklus I, Siklus II, dan Siklus III 195
4.1.4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru 195
4.1.4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 196
4.1.4.3 Hasil Belajar Siswa 196
4.1.4.3.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa 196
4.1.4.3.2 Hasil Belajar Afektif Siswa 198
4.1.4.3.3 Hasil Belajar Psikomotorik Siswa 198
4.1.4.4 Rekapitulasi Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III 199
4.1.5 Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video 200
4.1.5.1 Sintaks 200
4.1.5.2 Sistem Sosial 201
4.1.5.3 Prinsip Reaksi 201

4.1.5.4 Sistem Pendukung 202
4.2 Pembahasan 202
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian 202
4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru 202
4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 211
4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa 218
4.3 Implikasi Hasil Penelitian 223
4.3.1 Teoritis 228
4.3.2 Praktis 228
4.3.3 Pedagogis 228
BAB V PENUTUP 229
5.1 Simpulan 229
5.2 Saran 230
DAFTAR PUSTAKA 231
LAMPIRAN 234

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sintaks Model terpadu*STAD* dan *Talking Stick* dengan media video 12
Tabel2.2 Lembar Rangkuman Tim..... 65
Tabel2.2 Pembagian Siswa dalam Kelompok.....66
Tabel 2.3 Penetapan Skor Kuis.....67
Tabel 2.4 Kriteria kelompok.....68
Tabel 2.5 Sintaks Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* 71
Tabel 2.6 Sintaks Model Terpadu*STAD* dan *Talking Stick* dengan Media video..... 79
Tabel 2.7 Keterkaitan keterampilan guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video 84
Tabel 3.1 Perencanaan pembelajaran Siklus I 101
Tabel 3.2 Pelaksanaan tindakan.....102
Tabel 3.3 Perencanaan pembelajaran siklus II 105
Tabel 3.4 Pelaksanaan tindakan.....106
Tabel 3.5 Perencanaan pembelajaran siklus III 109
Tabel 3.6 Pelaksanaan tindakan.....110
Tabel 3.7 Kategori Ketuntasan 120
Tabel 3.8 Kategori Data kualitatif 122
Tabel 3.9 Kategori skor keterampilan guru 123
Tabel 3.10 Kategori skor aktivitas siswa.....123
Tabel 3.11 Kualisifikasi ranah afektif siswa 123
Tabel 3.12 Kualisifikasi ranah psikomotorik 123
Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I 131
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 137
Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I.....137
Tabel 4.4 Hasil Analisis Nilai Siklus I 142
Tabel 4.5 Tabel Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I.....145

Tabel 4.6 Tabel Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus I.....146
Tabel 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....155
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....161
Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Siklus II 166
Tabel 4.10 Analisis Nilai Silkus II.....167
Tabel 4.11 Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II 170
Tabel 4.12 Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus II 171
Tabel 4.13 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....179
Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III 184
Tabel 4.15 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus III.....189
Tabel 4.16 Hasil Analisis Nilai Siklus III.....189
Tabel 4.17 Hasil Belajar Afektif Siswa.....192
Tabel 4.18 Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus III.....193
Tabel 4.19 Rekapitulasi Data Siklus I, II, dan III.....187

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 94
Gambar 3.1 Rancangan PTK..... 97

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I 131
Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 137
Diagram 4.3 Analisis Nilai Siklus I.....145
Diagram 4.4 Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I.....147
Diagram 4.5 Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus I.....148
Diagram 4.6 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II 158
Diagram 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....163
Diagram 4.8 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II 170
Diagram 4.9 Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II 172
Diagram 4.10 Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus II 173
Diagram 4.11 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....181
Diagram 4.12 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III 188
Diagram 4.13 Hasil Belajar Kognitif Siswa 194
Diagram 4.14 Hasil Belajar afektif Siswa Siklus III 195
Diagram 4.15 Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus III 196
Diagram 4.16 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III 199
Diagram 4.17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan siklus III..... ..200
Diagram 4.18 Diagram Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III 201
Diagram 4.19 Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III 201
Diagram 4.20 Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III 202
Diagram 4.21 Diagram Hasil Rekapitulasi Data Siklus I, II, dan III .... Siklus I, II, dan III.....203

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen 235
Lampiran 2 Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru 240
Lampiran 3 Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa 242
Lampiran 4 Instrumen Penelitian 244
Lampiran 5 Perangkat Pembelajaran 261
Lampiran 6 Hasil Observasi Keterampilan Guru 343
Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 362
Lampiran 8 Hasil Belajar Siswa 371
Lampiran 9 Catatan lapangan 381
Lampiran 10 Angket Siswa 384
Lampiran 11 SK Pembimbing 390
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian 391
Lampiran 13 Surat keterangan pelaksanaan penelitian 392
Lampiran 14 Hasil evaluasi siswa 393
Lampiran 15 Foto-foto Penelitian 399

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi pengetahuan, keahlian dan nilai–nilai akhlak. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nasionalNo. 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya konkret yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan upaya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum KTSP merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, IPS, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Kualifikasi kemampuan lulusan dalam KTSP mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dinamakan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (No. 22 Tahun 2006), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, berkembang secara dinamis. Oleh karena itu isi kurikulum mendorong siswa untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 mengemukakan bahwa KTSP akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi. Dalam Standar Isi

tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yangmengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik memiliki wawasan sederhana tentang konsep – konsep dasar ilmu sosial. Pemahaman tersebut akan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggungjawab dan cinta damai.

Standar isi dalam mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; 2) berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global(BSNP, 2006: 176).

Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia serta untuk mempolakan sejauh mana manusia itu berhubungan dengan orang lain dalam suatu kelompok. Dilihat dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tertinggalnya pendidikan dibandingkan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, maka dibutuhkan IPS sebagai wadah ilmu pengetahuan yang dapat mengikuti laju perkembangan kehidupan manusia. IPS berusaha mengintegrasikan materi dari berbagai ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat di sekitarnya. Eksistensi pelajaran IPS sangatlah tinggi karena

susunan–susunan konsep dalam IPS sangat kompleks dan bervariasi dari berbagai cabang ilmu sosial.Dalam dunia IPS, guru merupakan sumber pembaharu yang paling aktual, yang tahu persis akan keadaan, kebutuhan serta permasalahan siswa dan masyarakat. Guru diharapkan mampu menyesuaikan gejolak perkembangan baru ke dalam program dan cara pengajaran.

Namun kenyataan dilapangan, IPS merupakan mata pelajaran yang di pandang sebelah mata baik guru maupun siswa. Hal tersebut menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Siswa beranggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan karena hanya terpacu pada hafalan. Sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Bahkan kenyataan dilapangan membuktikan bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada siswa yang mengambil pelajaran tambahan pada mata pelajaran IPS di luar sekolah. Masalah tersebut timbul karena guru dalam menerapkan model pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran satu arah. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi. Selain itu guru juga kurang variatif dalam memanfaatkan model dan media pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang begitu kondusif dan cenderung membosankan.

Permasalahantersebutjugaditemui di SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang.Berdasarkanrefleksi dan data observasi, catatan lapangan, dan data dokumen yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator terlihat bahwa proses pembelajaran IPS di kelas V SDN Mangkangkulon 01Kota Semarang masih belum optimal. Permasalahan-permasalahan yang sering muncul dan menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran IPS diantaranya adalah pada saat kegiatan membuka pelajaran, guru belum memberikan motivasi sehingga siswa

kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu guru kurang memanfaatkan fasilitas media pembelajaran yang ada di sekolah. Dan pembelajaran IPS yang dilakukan setiap pertemuannya cenderung monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak kritis. Hal itu juga berakibat kurangnya pemahaman siswa pada materi mata pelajaran IPS yang dipelajari.

Permasalahan lain berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajaran belum melaksanakan berbagaiketerampilan guru seperti melakukan pengelompokan siswa dalam belajar, diskusi, dan presentasi. Ketika guru melakukan variasi pembelajaraan akan memberikan kesan positif, proses pembelajaran tidak monoton, serta mengurangi kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran juga belum dimanfaatkan guru secara optimal. Ketika seorang guru menggunakan media dalam pembelajaran siswa akan tumbuh ketertarikan dan minat untuk mengikuti pembelajaran.

Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar tersebut berdampak pada aktivitas belajar siswa. Siswa cenderung pasif saat guru memberikan kesempatan bertanya dan memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Selain itu siswa juga kurang optimal dalam mengkomunikasikan pendapat. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri siswa rendah sehingga siswa merasa tidak mempunyai keberanian untuk menjawab pertanyaan. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat kurang karena siswa merasa bahwa materi yang akan dipelajari tidak memiliki manfaat bagi siswa tersebut.

Permasalahan tersebutmenyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V semester I pada Standar Kompetensi 1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan KemerdekaanIndonesia, pada Kompetensi Dasar 2.2 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborator melalui data tes, observasi, wawancara, data dokumen dan catatan lapangan ditemukan bahwa masih banyak ditemukan masalah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS yaitu sebanyak 39 siswa dalam kelas V di sekolah tersebut, hanya 8 siswa (20,5%) mendapatkan nilai tersebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65; sedangkan sisanya 31 siswa (79,5%) mendapatkan nilai di bawah KKM . Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 84, dengan rerata kelas 63,23. Data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut, terlihat bahwa proses pembelajaran yang masih belum optimal berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, sehingga perlu peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007) dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS masih ditemukan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut adalah permasalahan strategi pembelajaran yang masih satu arah. Hal ini ditunjukkan adanya suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang cenderung pada hafalan. Pembelajaran yang seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalistik. Selain itu, penggunaan sarana atau media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran IPS

masih kurang optimal. Permasalahan ini mengakibatkan siswa kurang aktif, bahkan ramai dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran IPS tersebut merupakan masalah penting dan mendesak, sehingga perlu dicari alternatif pemecahannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN Mangkangkulon 01Kota Semarang. Peneliti bersama tim kolaborator guru kelas V berinisiatif menetapkan alternatif tindakan dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Pada penelitian ini kualitas pembelajaran dibatasi pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih peneliti bersama tim kolaborator adalah dengan menggunakan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video.

Model Pembelajaran *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang murid yang di bentuk secara heterogen seperti kemampuan akademik yang berbeda, variasi jenis kelamin, ras maupun etnis. Selain itu model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* mempunyai berbagai kelebihan.

Kelebihan dari model tersebut menurut Shoimin (2014:189) adalah sebagai berikut : (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma – norma kelompok , (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama , (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok , (4) Interaksi antarsiswa seiring

dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat , (5) Meningkatkan kecakapan individu , (6) Meningkatkan kecakapan kelompok , (7) Tidak bersifat kompetitif , (8) Tidak memiliki rasa dendam.

Penelitian yang mendasari pemilihan model *STAD* adalah penelitianyang dilakukan oleh Penelitian dilakukan oleh Agustina Taihutu (2014) yang berjudul "Penerapan Model (STAD) Pembelajaran IPS Tokoh-tokoh Pergerakan Kemerdekaan Indonesia Guna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Inpres Oyehe Kabupaten Nabire" dilaksanakan 2 siklus. Hasil penelitian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus I meningkat sebesar 50%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85%. Selanjutnya pada peningkatan motivasi belajar siswa meningkat sebesar 50% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Artinya terjadi perbaikan motivasi belajar secara beraturan dan berhasil melampaui KKM 65 artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sangat bermakna.

Penerapan model *STAD* akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang jika dipadukan dengan model *Talking Stick* . Menurut Huda (2013:224) *Talking Stick* merupakan model pembelajaran secara kelompok dengan berbantuan media tongkat. Tongkat tersebut akan diputarkan dari siswa ke siswa dengan diiringi sebuah lagu. Saat lagu tersebut berhenti, siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah (1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran , (2) Melatih

peserta didik memahami materi dengan cepat , (3) memacu agar peserta didik lebih giat belajar , (4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Penelitian yang mendasari pemilihan model *Talking Stick* adalah penelitianyang dilakukan oleh Penelitian dilakukan olehNovel Syane Legi (2014) yang berjudul "Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif pada Siswa Kelas VI SD GMIM II Silian" dilaksanakan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I presentase pencapaian indikator hanya 64% sehingga peneliti melanjutkan penelitian sampai siklus II dan pada pelaksanaan siklus II dilakukan upaya perbaikan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa yang belum tercapai pada siklus I melalui peningkatan fase-fase model *talking stick* yang belum berhasil, sehingga pencapaian pada siklus II meningkat menjadi 86%.

Penerapan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*tersebut akan lebih optimal apabila ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menarik. Media pembelajaran adalah bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar dapat pula dikatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan dalam lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Media belajar sangat membantu mengurangi keabstrakan dari sebuah konsep materi yang sedang diajarkan, mengantarkan anak didik pada pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan. Salah satu media yang tepat

digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa yaitu media video. Kustandi, Sutjipto (2011:64) menjelaskan bahwa media video adalah media yang menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama–sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Penelitian yang mendasari pemilihan media tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Anindya wati (2013) yang berjudul " Pemanfaatan Media Video pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa kelas IV SDN Babatan I Surabaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penelitian mengalami peningkatan sebesar 13,3% yaitu dari 72,76% pada siklus I menjadi 86,60% pada siklus II. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 9,38%, yaitu dari 71,59% pada siklus I menjadi 80,97% pada siklus II.Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 14%, yaitu dari 57,14% dengan rata – rata nilai 67,64 pada siklus I menjadi 96,42% dengan rata – rata nilai 81,64 pada siklus II. Angket respon siswa mengalami peningkatan sebanyak 20,7% yaitu dari 69% pada siklus I menjadi 89,7%pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, hal ini dikarenakan media sebagai alat atau perantara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, sehingga siswa akan berperan aktif, kreatif dan terampil,guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa.

Dengan demikian diharapkan motivasi belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ”Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang.”

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat melalui model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang?”

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1) Apakahketerampilan guru dalam pembelajaran IPS dapat meningkat melalui model *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 kota Semarang?
2) Apakahaktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat melalui model *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 kota Semarang?
3) Apakahhasil belajarsiswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat melalui model *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions(STAD)*dan *Talking Stick*. Melalui kegiatan *Student Teams Achievement Divisions(STAD)* pebelajar mencoba menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik, membantu siswa untuk memperoleh hubungan sosial lintas rasial yang lebih banyak, serta melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif, sehingga secara bersama-sama pebelajar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Huda (2013:225) melalui kegiatan pada model pembelajaran *Talking Stick* dapat menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pembelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Adapun hasil analisis yang didapatkan peneliti bersama tim kolaborator pada kegiatan refleksi awal menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang rendah dalam pembelajaran IPS memerlukan tindakan yang tepat, yaitu melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* bermedia video. Langkah-langkah tindakannya adalah:

Tabel 1.1Sintaks Model terpadu*STAD* dan *Talking Stick*dengan Media Video

No	Sintaks Model Model *STAD*(Suprijono,2009: 130)	Sintaks Model *Talking Stick* (Huda, 2013: 225)	Sintaks Media Video (Munadi, 2013: 127-128)	Sintaks Model Terpadu*STAD* dan *Talking Stick*dengan Media Video	Keterampilan Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi,jenis kelamin, suku, dan lain-lain)	a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20cm.	a.Guru memilihvideo yang sesuai dengan tujuan pembelajar-an b. Guru mengenal-kan program video terlebih dahulu.	a. Guru memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain – lain.	(1) Guru menyiapkan media dan kebutuhan teknis dalam pembelajar-an	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan
					(2) Guru mengkondisikan siswa dengan situasi belajar yang kondusif	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
					(3) Guru mengelompokkan siswa dalam 4-5 anggota secara heterogen	Siswa melaksanakan perintah guru untuk berkelompok
2	Guru menyajikan pelajaran	b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.	c. Sesudah video dipertunjukan, guru mengadakan diskusi yang juga dipersiap-kan sebelum-nya. d. Video diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek	c. Guru menyajikan pelajaran dengan menayangkan video yang berkaitan dengan materi. d. Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu	(4) Guru menayangkan materi pembelajaran dengan media video.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan memperhatikan video yang ditayangkan
					(5) Guru menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan video yang ditayangkan.	Siswa mencatat hal-hal penting dalam video berdasar penjelasan guru
					(6) Guru melakukan	Siswa menjawa pertanyaan guru

			tertentu. e. Agar siswa tidak meman-dang program video sebagai media hiburan belaka, sebelum-nya perlu ditugaskan untuk memperha tikan bagiantert entu. f. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.	ditugaskan untuk memperhatik an bagian-bagian tertentu. e. Guru mengetes berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.	tanya jawab tentang video yang diputarkan	
3	Guru memberi-kan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota-nya yang sudah mengerti dapat menjelas-kan pada anggota lainnya sampai semua	b. Siswa berdiskusi memba-has masalah yang terdapat di dalam wacana. c. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelaja-ri isinya, guru mempersila hkan siswa untuk menutup isi		f. Guru memberikan tugas kelompok dan Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. g. Guru meminta setiap anggota kelompok yang sudah mengerti untuk menjelaskan pada	(7) Guru memberi tugas pada siswa untuk dibahas secara berdiskusi dalam kelompok	Siswa berdiskusi membahas tugas yang diberikan guru
					(8) Guru membimbin g jalannya diskusi	Siswa menyelesaikan tugas dibawah bimbingan guru dan memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas yang diberikan
					(9) Guru meminta	Setiap kelompok maju kedepan

	anggota dalam kelompok itu mengerti.	bacaan.		anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti h. Setelah selesai berdiskusi guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk ke depan membacakan hasil diskusinya. i. Guru merefleksi hasil kerja setiap kelompok	setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan meluruskan jawaban yang tepat	untuk menyampaikan hasil diskusi
					(10) Guru memberikan kuis kepada siswa secara mandiri dengan tongkat yang diputarkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat	Siswa melakukan kuis dengan memutar tongkat yang diberikan guru. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
4	Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.	e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab-nya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat		j. Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Kuis tersebut berupa tongkat yang diputarkan dengan diiringi lagu dan saat lagu berhenti, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.	k. Guru menyimpulkan pembelajaran dengan memberikan evalusi dan menutup pelajaran	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran kemudian mengerjakan evaluasi

		bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.				
5 6	Memberi evaluasi	f. Guru memberi kesimpul-an g. Guru melakukan evaluasi/ penilaian. h. Guru menutup pembelaja ran		k. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari l. Guru melakukan evaluasi/ penilaian. m. Menutup pelajaran		

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model terpadu*STAD*dan *Talking Stick*dengan media video pada siswa kelas V SDNMangkangkulon 01 Kota Semarang, sehingga mengarah ke suasana yang lebih hidup, menyenangkan dan meningkatkan keantusiasan semua siswa, serta perubahan sikap yang diharapkan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video pada siswa kelas V SD Negeri Mangkangkulon 01 Kota Semarang.

2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video siswa kelas V SD Negeri Mangkangkulon 01 Kota Semarang .
3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video pada siswa kelas V SD Negeri Mangkangkulon 01 Kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti mendapat pengalaman langsung dan memberikan kontribusi berupa konsep dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media videobahwa penerapan model dan media tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Mangkangkulon 01 Kota Semarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat praktis bagi :

1.4.2.1 Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru SD Negeri Mangkangkulon 01 sebagai alternatif model pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran formal dengan strategi yang tepat dan dapat memotivasi

siswa sehingga diperoleh hasil yang optimal. Guru mendapat pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan guru. Guru juga mendapat wawasan mengenai model *STAD*, *Talking Stick*dan media video.

1.4.2.2 Siswa

Diharapkan agar siswa kelas V lebih tertarik dan terinovasi untuk lebih giat belajar, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran terpadu yaitu model *STAD* dan *Talking Stick* dengan media pembelajaran inovatif yaitu media video. Sehingga hasil belajar siswa diharapkan meningkat secara signifikan dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

1.4.2.3 Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diantaranya adalah peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri. Peneliti mendapat pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

1.4.2.4 Sekolah

Memberikan pengetahuan baru bagi guru-guru di SD Negeri Mangkangkulon 01 Semarang tentang model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick*, dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar, dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang penting bagi perubahan perilaku setiap individu dan belajar itu mencakup segala hal yang ada pada pikiran dan sedang dikerjakan oleh seseorang. Belajar mempunyai peranan yang penting dalam suatu perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, suatu individu dapat memahami peranan penting aktivitas siswa dalam aspek psikologis (Rifa'i dan Anni, 2011:82).

Gagnemenjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas – tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (Suprijono, 2009:3).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses (Slameto,2010:2).

Menurut Rifa'i, Anni (2011:84) konsep dalam belajar mengandung empat unsur utama yaitu:

a. Peserta didik. Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan pesrta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ pengindraan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil pengindraan ke dalam memori yang kompleks; dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Dalam proses belajar, rangsangan (kelompok) yang diterima oleh peserta didik di organisir di dalam syaraf, dan ada berbagai rangsangan yang di simpan di dalam memori. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat di amati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon kelompok.
b. Rangsangan (kelompok). Peristiwa yang merangsang pengindraan peserta didik disebut kelompok. Banyak kelompok yang berada di lingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah kelompok yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar peserta

didik mampu belajar opkelompokal, ia harus memfokuskan pada kelompok tertentu yang diminati.

c. Memori. Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

d. Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati kelompok akan mendorong memori memberikan respon terhadap kelompok tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar merupakan suatu proses atau aktivitas sebagai usaha suatu individu dalam mencapai perubahan perilaku yang bersifat permanen, sebagai hasil dari latihan maupun pengalaman yang dilakukan oleh individu tersebut. Individu dikatakan belajar apabila individu tersebut telah mengalami berbagai pengalaman dan latihan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap pada diri individu tersebut.

2.1.1.2 Prinsip Belajar

Pertama, belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri: a. hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, b. berkesinambungan dengan perilaku lainnya, c. fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup, d. positif atau berakumulasi,

e. aktif sebagai suatu usaha yang direncanakan, f. permanen atau tetap, g. bertujuan dan terarah, h. mencakup keseluruhan potensi manusia.

Kedua, belajar merupakan proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.Suprijono (2009:4).

Berdasarkan berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga prinsip belajar yaitu : perubahan tingkah laku; proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik; bentuk pengalaman.

2.1.1.3Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010:54) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi proses belajar di bagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

(1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga
(2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar.
(3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul.

2.1.1.4Tujuan Belajar

Menurut Suprijono (2009:5) terdapat berbagai tujuan belajar yang sangat bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit dapat dicapai dengan tindakan instruksional (*instructional effects*). Sementara tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuk dari *nurturant effects*tersebut adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.

2.1.2 Hakekat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Suprijono (2009: 13) berpendapat bahwa pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran

secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya, Trianto(2009:17)

Gagne menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar (Rifa'i, Anni, 2011:192). Sedangkan menurut (Rusman, 2014: 134)pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagi media pembelajaran.

Berikut ini adalah berbagai konsep menurut Huda(2013 : 6) mengenai pembelajaran yang sering kali menjadi fokus riset dan studi selama ini:

a. Pembelajaran bersifat psikologis.
b. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya.
c. Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperiental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespons lingkungan tersebut.

Menurut Darsono (2010: 22) terdapat delapan cirri pembelajaran, yaitu: a. pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis; b. pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar; c. pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa; d. pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik; e. pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa; f. pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi; g. pembelajaran menekankan keaktifan siswa; h. pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai pengertian pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh seorang guru dengan anak didiknya dalam suatu kegiatan belajar. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan suatu individu agar dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2.1.2.2 Komponen Pembelajaran

Komponen - komponen pembelajaran menurut Rifa'i,Anni (2011:195-196) meliputi:

a. Tujuan

Tujuan secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructionaleffect* biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam PTK semakin spesifik dan operasional.

b. Subjek Belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subjek peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar. Untuk itu dari subjek peserta didik diperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Materi Pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih model – model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik – teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat / wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan sebagai pembelajaran. Sebab media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran di samping komponen waktu dan metode mengajar.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pengajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Sehingga sebagai salah satu komponen pembelajaran pendidik perlu memperhatikan, memilih dan memanfaatkannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran terdiri dari 6 hal, yaitu: tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang. Antara komponen yang satu dengan komponen yang lain saling berhubungan.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Uno (2011:153) berpendapat bahwa ketika membicarakan kualitas pembelajaran berarti mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.Menurut Bramley belajar sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan

perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola perilaku individu untuk mewujudkan tugas atau pekerjaan tertentu. Dengan demikian, efektivitas belajar diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Hamdani 2011:194).

Daryanto (2010:57) menyatakan bahwa efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran dosen atau pendidik guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar mahasiswa calon guru (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. (Depdiknas 2007:7).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam mencapai tingkat keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan model pembelajaran tertentu sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kualitas pembelajaran peneliti membatasi 3 indikator kualitas pembelajaran. Indikator tersebut adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Peneliti hanya membatasi 3

indikator tersebut dikarenakan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian cukup terbatas.

2.1.4 Indikator Kualitas Pembelajaran

2.1.4.1 Keterampilan Guru

Rusman (2014:80) bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) merupakan suatu karakteristrik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan.keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berubah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan professional.

Keterampilan dasar mengajar diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Keterampilan dasar tersebut (Sanjaya, 2006: 33-47) dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterampilan dasar bertanya

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran akan menjadi sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi

pembelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir.

Berbagai petunjuk teknis atau menerima jawaban dari pertanyaan yang diajukan dijelaskan di bawah ini.

(1) Berbagai petunjuk teknis

a) Tunjukkan keantusiasan dan kehangatan

Yang dimaksud dengan kehangatan dan keantusiasan adalah cara guru mengekspresikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, misalnya bahasa yang digunakan tidak terkesan memojokkan siswa, mimik atau wajah yang hangat tidak terkesan tegang, tetapi akrab dan bersahabat dengan sedikit senyuman, tidak mencibir atau memelototi siswa. Sikap semacam ini sangat perlu, sebab dapat memunculkan keberanian siswa untuk berintuisi, keberanian siswa untuk menduga dan akhirnya keberanian siswa untuk berpikir dan berargumen.

b) Berikan Waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir

Dalam proses bertanya, guru perlu memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk menemukan jawaban yang tepat. Guru harus menghindari untuk menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan. Biarkan siswa mencari, menduga, dan bereksplorasi untuk menemukan jawaban sesuai kemampuannya.

c) Atur lalulintas tanya jawab

Guru harus dapat mengatur proses tanya jawab. Artinya, setelah pertanyaan diberikan kepada seluruh siswa, aturlah siapa yang pantas memberikan jawaban, suruh yang lain menyimak jawaban tersebut dan memberikan komentar.

d) Hindari pertanyaan ganda

Pertanyaan ganda adalah pertanyaan yang mengharapkan berbagai jawaban ganda sekaligus. Pertanyaan semacam ini akan membingungkan siswa, sehingga akan mengganggu proses berpikir siswa karena tidak fokus terhadap arah pertanyaan yang diajukan.

(2) Meningkatkan kualitas pertanyaan

Di samping berbagai petunjuk secara teknis, dalam teknik bertanya juga perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan kualitas pertanyaan agar mampu menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

a) Berikan pertanyaan berjenjang

Yang dimaksud dengan pertanyaan secara berjenjang adalah pengaturan pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan tingkat rendah ke pertanyaan tingkat tinggi. Artinya , sebaiknya dalam memberikan pertanyaan diawali dengan pertanyaan mengingat, lalu pertanyaan pemahaman, penerapan dan seterusnya. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan mental berpikir siswa.

b) Gunakan pertanyaan – pertanyaan untuk melacak

Pertanyaan – pertanyaan yang sifatnya melacak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bertanya sebagai alat pembelajaran. Berbagai hal yang berkaitan dengan pertanyaan melacak anatara lain: Ketika guru mendapatkan jawaban siswa dengan struktur kalimat yang rancu atau tidak

jelas, maka guru dapat mengajukan pertanyaan yang mengharapkan siswa memperbaiki kalimat yang diajukan ; ketika siswa menjawab sesuai alur pikiran atau pandangan siswa sendiri, maka guru dapat mengajukan pertanyaan agar siswa dapat memberikan argumentasi yang tepat ; ketika siswa menjawab belum sesuai dengan konsep yang benar, maka guru dapat membimbing agar siswa dapat memberikan jawaban yang lengkap.

(3) Komponen-komponen bertanya lanjut

a) Pengubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan.

Perubahan yang dimaksud adalah pertanyaan yang diajukan kepada siswa memerlukan perubahan dari tingkatan berpikir rendah ke tingkatan berpikir tinggi. Pertanyaan tingkat berpikir rendah biasanya bersifat ingatan, contohnya: apa, berbagai, siapa, atau dimana. Pertanyaan tingkat berpikir tinggi bersifat pemahaman, penerapan, analisis/sintesis, evaluasi dan kreasi, contonya: mengapa, bagaimana, jelaskan, dan sejenisnya.

b) Pengaturan urutan pertanyaan yang tepat

Mengatur urutan pertanyaan yang diajukan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir lebih baik. Guru tidak boleh mengajukan pertanyaan yang menuntut siswa untuk menganalisis padahal siswa belum bisa menjawab pertanyaan bersifat pemahaman.

b. Keterampilan dasar memberi penguatan

Keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa,

yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Adapun dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu :

(1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata koreksi. Melalui kata–kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

(2) Penguatan nonverbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalkan melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, menepuk pundak dan lain sebagainya.

c. Keterampilanvariasi kelompok

Variasi kelompok adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran. Sesuai dengan jenisnya, teknik–teknik yang dapat digunakan dalam melakukan variasi kelompok dijelaskan berikut ini.

(1) variasi pada waktu melaksanakan proses pembelajaran

a) penggunaan variasi suara
b) pemusatan perhatian
c) kebisuan guru
d) mengadakan kontak pandang
e) gerak guru

(2) variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran

a) dengan menggunakan media yang dapat dilihat

b) variasi media atau alat yang bisa didengar

c) variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan

(3) variasi dalam berinteraksi

Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas–luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Guru perlu menggunakan variasi dua rah, yaitu pola siswa–guru–siswa, bahakan pola interaksi yang multiarah.

d. Keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah untuk :

(1) menarik perhatian siswa,

(2) menumbuhkan motivasi belajar siswa,

(3) memberikan acuan atau rambu – rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

Menutup pelajaran dapat diartikan sebgai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta

keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara :

(1) merangkum atau membuat garis – garis besar persoalan yang baru dibahas,

(2) mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal – hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut,

(3) mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya,

(4) memberikan tindak lanjut serta saran – saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.

e. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang opkelompokal dan mengembalikan manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Terdapat berbagai jenis perilaku yang dapat mengganggu iklim belajar mengajar seperti diuraikan di bawah ini:

(1) Tidak adanya perhatian

(2) Perilaku mengganggu

(3) Memusatkan perhatian

(4) Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas

(5) Memberi teguran dan penguatan

Komponen-komponen dalam mengelola kelas yang harus diperhatikan guru untuk menciptakan interaksi edukatif yang efektif menurut Rusman (2014:90) adalah:

(1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang opkelompokal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, dan memberikan penguatan.

(2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang opkelompokal, yaitu yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan agar guru dapat melakukan tindakan remidial untuk mengembalikan kondisi belajar yang opkelompokal. Untuk menciptakan kondisi tersebut, guru dapat menggunakan strategi:

a) modifikasi tingkah laku, guru menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

b) Guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas melalui kerjasama di antara siswa dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

f. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan berarti memberikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara generalisasi dengan konsep, antara fakta dengan konsep, ataupun sebaliknya. Keberhasilan guru dalam menjelaskan ditentukn oleh tingkat pemahaman yang ditentukan oleh siswa yang diajarnya. Komponen dalam keterampilan menjelaskan ialah kejelasan dalam menjelaskan, penggunaan contoh dan ilustrasi, memberi penekanan pada materi yang penting, pengorganisasian pada materi yang disampaikan, dan memberikan balikan pada siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.

Tujuan dari memberikan penjelasan ialah (1) membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara obyektif dan benar, (2) melibatkan peserta siswa untuk berfikir dalam memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan, (3) untuk mendapatkan kelompokbal balik dari siswa mengenai pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa dan (4) membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah. Djamarah (2010: 99-117) .

g. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai suatu proses di mana setiap siswa dibantu dalam mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran. Keterampilan ini akan meningkatkan pemahaman guru dan siswa yang terlibat, dan

pemahaman dalam mengorganisasi suatu kegiatan pembelajaran. Pengajaran kelompok kecil dan perorangan dapat dilaksanakan bila setiap siswa memegang peranan penting dalam pemilihan tujuan, materi, prosedur, dan waktu yang diperlukan.

Komponen dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan membantu siswa dalam belajar, keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Djamarah (2010: 99-117)

h. Keterampilan Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif dengan tujuan membagi informasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil sangat bermanfaat dalam memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa yang terlibat aktif didalamnya. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memiliki empat karakteristik, yaitu: melibatkan sekelompok individu, melibatkan siswa dalam interaksi tatap muka tidak formal, memiliki tujuan dan bekerja sama, serta mengikuti aturan.

Komponen-komponen yang harus dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok menurut Rusman (2010:89) adalah:

(1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.

(2) Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman.

(3) Menganalisis pandangan siswa dengan memperjelas hal-hal yang disepakati.

(4) Meningkatkan partisipasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu berpikir, serta memberikan perhatian pada siswa yang sedang mengemukakan pendapat.

(5) Menutup diskusi dengan membuat rangkuman hasil diskusi dan memberikan tindak lanjut.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa keterampilan mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang disasarkan kepada siswa agar dapat membawa perubahan bagi siswanya. Keterampilan dasar mengajar guru meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan,mengelola kelas, mengadakan variasi, membimbing diskusi kelompok dan perorangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru memiliki berbagai keterampilan dasar mengajar yang dapat digunakan selama proses pembelajaran melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video.

Indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video antara lain adalah:

(1) Mengkondisikan siswa agar siap dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran;

(2) Melakukan apersepsi;

(3) Menyampaikan tujuan pembelajaran;

(4) Membagi siswa ke kelompok heterogen dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa

(5) Menyampaikan materi dengan menggunakan media video;

(6) Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pertukaran ide secara terbuka;

(7) Membimbing siswa dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi;

(8) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan penyampaian hasil diskusi;

(9) Guru mengkonfirmasi dan menjelaskan;

(10) Meminta perwakilan siswa untuk menjelaskan materi dan melaksanakan kuis*;*

(11) Meminta siswa melaksanakan kuis dengan tongkat yang diputar dan menjawab pertanyaan;

(12)Guru dan siswa melakukan refleksi dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan**.**

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video yaitu melalui kegiatan *STAD*pembelajar mencoba menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota

kelompok menjadi lebih baik, membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak, serta melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif, sehingga secara bersama-sama pebelajar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Dan melalui kegiatan pada model pembelajaran *Talking Stick* dapat menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pembelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

2.1.4.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas dalam arti luas adalah bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitanya tersebut akan membuahkan aktivitas belajar yang opkelompokal. Sedangkan yang dimaksud aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait (Sadirman ,2011 : 100). Sedangkan menurut Hamdani (2011:42) mengemukakan bahwa siswa pada hakikatnya memiliki potensi atau kemampuan yang terbentuk secara jelas maka kewajiban gurulah untuk merangsang agar mereka mampu menampilkan potensi itu, betapapun sederhananya.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti:sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Aktivitas

ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal-semaksimalnya. Aktivitas yang kelompokbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Menurut Sadirman (2011 : 101) aktivitas siswa dapat digolongkan sebagai berikut :

a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi,percobaan, pekerjaan orang lain.
b. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram
f. *Motor activities*, misalnya, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun
g. *Mental activities*, sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis,melihat hubungan, mengambil keputusan
h. *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa tersebut. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* yang meliputi:

a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (*Emosional activites*)
b. Menanggapi apersepsi sesuai dengan materi (*Mental activities*)
c. Memperhatikan penjelasan guru (*Visual activities* dan *Listening activities*)
d. Memperhatikan media video yang ditampilkan guru dalam pembelajaran (*Visual activities* dan *Listening activities*)
e. Mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan dalam diskusi (*Mental activities*)
f. Mengajukan pertanyaan (*Oral activities*)
g. Mampu melaksanakan pembelajaran mandiri dan kelompok (*Listening, Writing, Mental, dan Oral activities*)
h. Menyampaikan hasil diskusi kelompok (*oral activities dan mental activities*)
i. Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain (*oral activities mental activities*)
j. Melaksanakan kuis dengan tongkat yang diputarkan (*Oral activities*)
k. Mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan saat memegang tongkat (*Mental activities*)

l. Mengerjakan soal evaluasi (*Writing activities*)

m. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video (*Emosional activites)*

n. Refleksi terhadap hasil pembelajaran *(oral activities* dan *mental activities)*

2.1.4.3 Materi Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2004:9) Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik dalam rangka untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Jadi, materi pembelajaran adalah sarana untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, 2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, 3)materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, 4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, 5) dapat menarik manfaat yang opkelompokal, dan 6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.

Pemilihan bahan ajar perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Relevansi

Relevansi bermakna bahwa materi yang disampaikan relevan dengan standard kompetensi dasar sebagai pengejawantahan kurikulum.

b. Konsistensi/Keajegan

Materi pelajaran harus memiliki keajegan hal ini dikaitkan dengan prinsip bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan keluasan kompetensi dasarnya.

c. Kecukupan

Prinsip kecukupan berarti bahwa materi yang diajarkan tidak boleh terlalu dalam ataupun terlalu sedikit. Materi ajar yang disampaikan harus cukup memadai untuk membantu siswa mencapai kompetensi dasarnya (Depdiknas, 2004).

Dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah isi atau bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dari mata pelajaran berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Indikator materi pembelajaran yang berkualitas adalah: 1) kesesuaian materi dalam pembelajaran, (2) penerapan materi dalam pembelajaran.

2.1.4.4 Media Pembelajaran

Hermawan (2013: 11.22) media pembelajaran adalah perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa agar pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat.Sedangkan menurut Asyhar (2012:8) media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Munadi (2013:7-8) memaparkan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terncana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan menurut Daryanto (2013 : 5), antar lain :

(1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.

(2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.

(3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.

(4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestiknya.

(5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

(6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa dan tujuan pembelajaran.

2.1.4.5 Hasil Belajar

Purwanto (2014: 46) juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.Menurut Gagne hasil belajar berupa :

a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.

d. Keterampilan motorik yaitu melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani

e. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut (Suprijono, 2009: 5-6).

Menurut Rifa'i (20011:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tergantung pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan ini merupakan pernyataan tentang apa yang diinginkan siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Menurut Bloom ada tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif *(cognitive domain),* ranah afektif *(affective domain),* dan ranah psikomotorik *(psychomotoric domain).* Adapun penjabaran ranah kognitif dalam taksonomi yang baru adalah:

a. Ranah Kognitif
Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan dan kemahiran intelektual. Ranah Kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sinesis, dan penilaian.
b. Ranah Afektif
Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan, penanggapan, penilaian, pengeroganisasian, dan pembentukan pola hidup.
c. Ranah Psikomotorik
Ranah psikomotorik berkaitan dengan kesiapan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. (Rifa'I dan Anni , 2011:86)

1. Ranah Kognitif

Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif yang telah direvisi dikemukan oleh Anderson dan Krathwohl (2001:66 – 88) yakni: mengingat(*remember*), memahami/mengerti(*understand*), menerapkan(*apply*), menganalisis(*analyze*), mengevaluasi(*evaluate*),dan menciptakan(*create*).

a. Mengingat(*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks.Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

b. Memahami / mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classificatio*n) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika

seorang siswaberusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota darikategori pengetahuan tertentu.

Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan.

c. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkanmenunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkanberkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkanmeliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswadalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan, siswasudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur yang harus dilakukan. Jika siswatidak mengetahui prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan maka siswadiperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur baku yang sudah ditetapkan.

Mengimplementasikan muncul apabila siswamemilih dan menggunakan prosedur untuk hal-hal yang belum diketahui atau masih asing. Karena

siswamasih merasa asing dengan hal ini maka siswaperlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untukmenyelesaikan masalah. Mengimplementasikan berkaitan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain yaitu mengerti dan menciptakan.

Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari siswamenyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku/standar yang sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga siswabenar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi siswa, sehingga siswadituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswamemiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswauntuk memiliki kemampuan menganalis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besar mengarahkan

siswauntuk mampu membedakan fakta dan pendapat, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung.

Menganalisisberkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing)* dan mengorganisasikan (*organizing*). Memberi atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Kegiatan mengarahkan siswapada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan. Mengorganisasikan menunjukkan identifikasi unsur-unsur hasil komunikasi atau situasi dan mencoba mengenali bagaimana unsur-unsur ini dapat menghasilkan hubungan yang baik. Mengorganisasikan memungkinkan siswamembangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Hal pertama yang harus dilakukan oleh siswaadalah mengidentifikasi unsur yangpaling penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan.

e. Mengevaluasi(*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria danstandar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa.Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan

penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswadengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa. Jika standar atau kriteria yangdibuat mengarah pada keefektifan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan maka apa yang dilakukan siswa merupakan kegiatan evaluasi.

Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir merencanakandan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.

f. Menciptakan(*Create*)

Menciptakanmengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan berbagai unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakansangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswapada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakanmengarah

pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswauntuk menciptakan. Menciptakandi sini mengarahkan siswauntuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar kognitif peneliti membatasi hanya empat kategori yaitu C1 (pengetahuan) sampai C4 (analisis). Adapun indikator hasil belajar pada ranah kognitifnya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan (C1)
2. Menjelaskan para tokoh pahlawan yang berperan dalam peristiwa menjelang kemerdekaan (C2)
3. Menjelaskan pengertian pahlawan kemerdekaan (C2)
4. Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh pahlawan (C1)
5. Menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan (C2)
6. Mengidentifikasi peranan PPKI dalam alat pembentukan kemerdekaan (C1)
7. Menceritakan peranan berbagai tokoh dalam organisasi BPUPKI dan PPKI (C4)

2. Ranah Afektif

Menurut Hamdani (2011: 152) terdapat berbagai tingkatan dalam ranah afektif, yaitu:

a. Tingkatan menerima (*receiving*), yaitu adanya kelompok tertentu yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

b. Tingkat tanggapan (*responding*), yaitu perilaku baru dari peserta didik sebagai akibat dari kelompokbulnya rangsangan saat peserta didik melakukan kegiatan belajar.
c. Tingkat menilai, yaitu pengakuan terhadap rangsangan yang didapatkan peserta didik bahwa rangsangan tersebut mempunyai kadar manfaat.
d. Tingkat organisasi (*organization*), yaitu proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antarnilai tersebut, kemudian memprioritaskan nilai-nilai yang dianggap baik.
e. Tingkat karakterisasi (*characterization*), yaitu keterpaduan sikap dan perbuatan yang diterima peserta didik, dimana sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri pelakunya.

Adapun indikator hasil belajar pada ranah afektifnya adalah tanggungjawab, cinta tanah air, kompetitif dan menghargai kelompok lain.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak. Kemampuan psikomotorik mengacu pada tindakan fisik siswa untuk ditampilkan. (Hermawan, 2013 : 10.17)

Menurut Harrow terdapat enam aspek ranah psikomotorik, yaitu:

1. Gerakan reflek
2. Keterampilan gerakan dasar
3. Kemampuan persepsi
4. Keharmonisan dan ketepatan

5. Gerakan keterampilan kompleks
6. Gerakan ekspresif dan gerakan interpretasi (Purwanto, 2014: 52)

Dalam penelitian ini, pada ranah psikomotorik hasil belajar terlihatdalam keaktifan dan ketepatan siswa. Aspek-aspek yang dinilai meliputi keaktifan siswa saat berdiskusi kelompok, dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan saat bermain kuis.

2.1.5 Hakikat Pembelajaran IPS

IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya Sapriya (2014: 7). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BNSP 2007: 575).

Mulyono mengatakan bahwa IPS merupakan suatu pendekatan interdsipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran

seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik (Taneo 2010:1-8).

National Council for Social Studies (NCSS) mendefinisikan IPS sebagai berikut *"Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, histori, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences".* Artinya adalah bahwa pendidikan IPS adalah ilmu yang mempelajari ilmu-ilmu sosial dan manusia yang diintegrasikan untuk tujuan membentuk kompetensi ke-warganegaraan. Program IPS disekolah menjadi suatu studi secara sistematik mencakup berbagai disiplin ilmu seperti anthropologi, arkheologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sebagaimana yang ada dalam ilmu-ilmu humaniora, bahkan termasuk matematika, dan ilmu-ilmu alam dapat menjadi aspek dalam IPS (Susanto, 2013: 143).

Puskur (dalam Depdiknas, 2007: 14) IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu dan merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

Berdasarkanberbagai pendapat ahli mengenai pengertian IPS, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang memadukan ilmu-ilmu sosial dengan ilmu yang lain. IPS mengkaji seperangkat fakta, konsep dan generalisasi

dengan pembelajaran bidang studi lain yang berhubungan langsung dengan kehidupan sosial manusia. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dengan baik.

2.1.5.1 Tujuan IPS

Hakikat IPS merupakan perpaduan pengetahuan dari pengetahuan dari ilmu – ilmu sosial dan harus mencerminkan sifat interdisipliner, maka tujuan kulikuler pengajaran IPS yang harus dicapai sekurang – kurangnya adalah sebagai berikut:

a. Membekali anak didik dengan kemampuan identifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
b. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
c. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.
d. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi.

Sumaatmadja (dalam Taneo, 2010: 29)

Tujuan pembelajaran IPS dalam penelitian ini dicapai melalui penerapan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video. Pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat karena siswa mengkonstruksikan pengetahuan sendiri melalui kesiapan menjawab pertanyaan dalam menjawab kuis . Selain itu, nilai sosial, sikap, dan kerjasama siswa juga akan meningkat melalui kegiatan bekerja kelompok.

2.1.5.2 Pembelajaran IPS di SD

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (KTSP 2006:575).

Pada jenjang SD, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu *(integrated)*, artinya meteri pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata *(factual)* peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya (Sapriya, 2014: 194).

Dalam pembelajaran ada berbagaiketerampilan yang terdapat dalam IPS menurut Depdiknas (2007:15) adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan berpikir yaitu kemampuan mendeskripsikan, mendefinisikan, mengklasifikasi, membuat hipotesis, membuat generalisasi, memprediksi, membandingkan dan mengkontraskan dan melahirkan ide-ide baru.
b. Keterampilan akademik yaitu kemampuan membaca, menelaah, menulis, berbicara, mendengarkan, membaca dan menginterpretasi peta, membuat garis besar, membuat grafik dan membuat catatan.
c. Keterampilan penelitian yaitu mendefinisikan masalah, merumuskan suatu hipotesis, menemukan dan mengambil data yang berhubungan dengan masalah, menganalisis data, mengevaluasi hipotesis dan menarik kesimpulan, menerima, menolak atau memodifikasi hipotesis dengan tepat.
d. Keterampilan sosial yaitu kemampuan bekerja sama, memberikan kontribusi dalam tugas dan diskusi kelompok, mengerti tanda-tanda nonverbal yang disampaikan oleh orang lain, merespon dalam cara-cara menolong masalah yang lain, memberikan penguatan terhadap kelebihan orang lain, dan mempertunjukkan kepemimpinan yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini pembelajaran IPS di SD kelas V membahas tentang mempersiapkan diri menjelang kemerdekaan Indonesia dalam kurikulum KTSP yang meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pembelajaran IPS di SD diarahkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keterampilan dalam IPS meliputi keterampilan berpikir, akademik, penelitian, dan sosial.

2.1.5.3 Penilaian/evaluasi dalam IPS

Penilaian/evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hermawan (2013: 8.35)

Penilaian/evaluasi pembelajaran penting untuk menentukan apakah siswa dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau mengulang materi ajar yang lama. Bagi guru, Penilaian/evaluasipembelajaran penting untuk mengetahui efektivitas dalam pembelajaran. Dengan Penilaian/evaluasi pembelajaran, guru terdorong untuk mengevaluasi apakah tes yang mereka buat sudah benar atau belum, atau apakah kurikulum yang mereka ajarkan sesuai dengan perkembangan usia anak dan budaya mereka. Gunawan (2013: 79)

Asas Penilaian/evaluasi pembelajaran IPS menurut Wahab (2011:1.31) meliputi: (1) asas komprehensif, yang meliputi penguasaan penguasaan materi, kecakapan keterampilan, kesadaran, dan sikap mentalnya (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor), (2) asas kontinuitas, yaitu mensyaratkan bahwa evaluasi wajib dilaksanakan secara berkesinambungan mulai pra, proses, hingga akhir pembelajaran, (3) asas objektif, yaituPenilaian/evaluasi yang dilaksanakan harus diukur dan dinilai dengan apa adanya.

Menurut Putra (2013:91) ada delapan prinsip dalam Penilaian/ evaluasi pembelajaran, yaitu:

a. Keterpaduan
   Dalam Penilaian/evaluasi harus ada kesesuaian antara tujuan, materi, dan metode pembelajaran.
b. Keterlibatan siswa
   Pelaksanaan Penilaian/evaluasi pembelajaran harus ada keterlibatan siswa.
c. Koherensi
   Penilaian/evaluasi pembelajaran harus berkaitan dengan materi pelajaran dan sesuai dengan ranah kemampuan siswa.
d. Pedagogis
   Pelaksanaan Penilaian/evaluasi harus ada alat penilai dari aspek penilai dari aspek pedagogis untuk melihat perubahan sikap dan perilaku, sehingga hasil evaluasi mampu menjadi motivator bagi siswa.
e. Akuntabel
   Hasil Penilaian/evaluasi menjadi alat akuntabilitas atau bahan pertanggungjawaban bagi guru, orang tua siswa, dan sekolah.
f. Keseluruhan
   Penilaian/evaluasi meliputi seluruh segi tujuan pembelajaran. Perubahan tingkah laku yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang hendak dicapai besifat utuh.
g. Kontinuitas
   Penilaian/evaluasi tidak hanya terdapat pada awal dan akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung.
h. Diskriminasi
   Penilaian/evaluasi harus mampu menunjukkan perbedaan di kalangan siswa secara individu. Apabila suatu kelas menunjukkan skor yang sama bagi semua siswa, maka evaluasi tersebut perlu dipertanyakan.

Dalam pembelajaran IPS guru dapat menggunakan jenis-jenis Penilaian/ evaluasi sesuai dengan materi dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam penelitian menggunakan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video, Penilaian/ evaluasi yang digunakan peneliti adalah penilaian tes untuk ranah kognitif, dan non tes untuk ranah afektif dan psikomotorik.

2.1.6 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2013: 202) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan anatara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Slavin (2010:33) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum dalam Ibrahim yaitu :

1) hasil belajar akademik;
2) penerimaan terhadap perbedaan individu; dan
3) pengembangan keterampilan sosial. (Isjoni, 2014: 17)

Menurut Suprijono (2009: 54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum, pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik tertentu. Menurut pendapat Hamdani (2011: 31) menguraikan ciri pembelajaran kooperatif yaitu 1) setiap anggota memiliki peran; 2) terjadi interkasi langsung di antara siswa; 3) setiap anggota bertanggung-jawab atas cara belajarnya dan juga teman sekelompoknya; 4) guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok; 5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Berdasarkanberbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajarandikembangkan secara opkelompokal agar pembelajaran lebih menarik.

2.1.7 Model Pembelajaran Terpadu *STAD* dan *Talking Stick*

2.1.7.1 Model Kooperatif *STAD*

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai model dan karakteristik berbeda-beda. *STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif menekankan aktivitas, interaksi siswa untuk saling memotivasi, membantu menguasai materi dan mencapai prestasi (Hamdani, 2011: 165). Ciri khusus model *STAD* yaitu pembentukan kelompok bersifat heterogen atau campuran berdasarkan jenis kelamin, tingkat prestasi, karakteristik belajar siswa. Kelompok heterogen dimaksudkan agar siswa dapat saling bekerja sama, membantu memahami materi secara diskusi. Kelompok merupakan tampilan paling penting dari *STAD* dan penting pula bagi guru dalam rangka mengarahkan anggota masing-masing kelompok**.**

Menurut Slavin (2010: 143) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode *STAD*, yaitu:

a. Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

b. Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam *STAD* karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan tiga siswa dari kelompok sedang. Guru perlu memperkelompokbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya. Berikut adalah langkah-langkah dalam menentukan kelompok:

(1) Memfotokopi lembar rangkuman kelompok

Buatlah satu buah kopian dari lembar rangkuman kelompok (tabel 2.1) untuk setiap empat siswa dalam kelas. Lembar tersebut diberikan guru kepada setiap kelompok

Tabel 2.1 Lembar Rangkuman Tim

Nama Tim.....

Anggota Tim								Total
Total Skor Tim								
Rata-rata Tim								
Penghargaan Tim								

Rata-rata Tim= Total Skor Tim+jumlah anggota tim

(2) Susun peringkat siswa

Pada selembar kertas, buatlah urutan peringkat siswa di dalam kelas dari yang tertinggi sampai yang terendah kinerjanya. Dalam menentukan peringkat siswa, guru bisa menggunakan hasil nilai ujian sebelumnya.

(3) Tentukan berdasarkan jumlah kelompok

Setiap kelompok harus terdiri dari empat anggota jika memungkinkan. Kemudian jumlah siswa yang ada di kelas dibagi empat, hasil bagi tersebut merupakan jumlah kelompok yang beranggotakan empat anggota.

(4) Bagikan siswa ke dalam kelompok

Dalam membagi siswa ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas level yang kinerjanya berkisar dari yang rendah, sedang dan tinggi. Level kinerja yang sedang dari semua kelompok yang ada di kelas hendaknya setara. Gunakan daftar peringkat siswa (seperti dalam Tabel 2.2) berdasarkan kinerjanya. Kemudian guru membagikan huruf kelompok kepada masing-masing siswa.

Tabel 2.2 Pembagian Siswa dalam Kelompok

Kinerja Siswa	Peringkat	Nama Kelompok		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Siswa berprestasi tinggi	1	A	I	E
	2	B	H	F
	3	C	G	G
	4	D	F	H
	5	E	E	I
	6	F	D	A
	7	G	C	B
	8	H	B	C
	9	I	A	D
Siswa berprestasi sedang	10	I	A	E
	11	H	B	F
	12	G	C	G
	13	F	D	H
	14	E	E	I
	15	D	F	A
	16	C	G	B
	17	B	H	C
	18	A	I	D
	19	A	D	G
	20	B	E	H
	21	C	F	I
	22	A	I	E
	23	B	H	F
	24	C	G	G
	25	D	F	H
	26	E	E	I
	27	F	D	A
	28	G	C	B
	29	H	B	C
	30	I	A	D

Siswa berprestasi rendah	31 32 33 34 35 36 37 38 39	I H G F E D C B A	A B C D E F G H I	E F G H I A B C D

(5) Mengisi lembar rangkuman kelompok

Guru mengisi nama-nama siswa dari setiap kelompok dalam lembar rangkuman kelompok.

c. Tes dan Kuis

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

Tabel 2.3 Penetapan Skor Kuis

Skor Kuis	**Poin Kemajuan**
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

d. Skor peningkatan individual

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif model*STAD*.

e. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

Tabel 2.4 Kriteria Kelompok

Kriteria (Rata-rata Kelompok)	Penghargaan
15	Kelompok baik
16	Kelompok sangat baik
17	Kelompok Super

Berdasarkan uraian tersebut, model *STAD* merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya interaksi siswa dengan siswa lainnya ataupun guru dalam memperoleh suatu informasi dari suatu materi. Selain itu juga dapat melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif, sehingga secara bersama-sama pebelajar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

2.1.7.1.1 Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran STAD

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *STAD* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Isjoni, 2011: 77) kelebihan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kecakapan individu; (2) meningkatkan kecakapan kelompok,(3) meningkatkan komitmen; (4) menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya; (5) tidak bersifat kompetitif.

Kelebihan dari model ini menurut Shoimin (2014:189) adalah sebagai berikut : (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma – norma kelompok , (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama , (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok , (4) Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat , (5) Meningkatkan kecakapan individu , (6) Meningkatkan kecakapan kelompok , (7) Tidak bersifat kompetitif , (8) Tidak memiliki rasa dendam.

Kelemahan dari model ini menurut Shoimin (2014:189-190) adalah sebagai berikut : (1) Kontribusi siswa yang berprestasi dalam pembelajaran menjadi rendah , (2) siswa berprestasi tinggi akan merasa kecewa karena peran siswa tersebut dalam pembelajaran menjadi lebih dominan , (3) membutuhkan waktu yang lebih lama , (4) membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melaksanakan model tersebut , (5) Menuntut siswa untuk memiliki sifat tertentu, seperti suka bekerjasama.

Untuk mengopkelompokalkan pembelajaran menggunakan model *STAD*, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan sintaks pembelajarannya dan memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok serta mengarahkan siswa untuk menjadi tutor bagi temannya dalam proses pembelajaran.

2.1.7.2 Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Huda(2013:224) *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan berbantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat yang terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong perserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. (Suprijono, 2009: 109).

Huda(2013:225) berpendapat bahwa melalui kegiatan pada model pembelajaran *Talking Stick* dapat menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pembelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Adapun langkah-langkah model *Talking Stick* (Huda, 2013: 225) adalah sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20cm.
b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.

d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.

e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.

f. Guru memberi kesimpulan

g. Guru melakukan evaluasi/ penilaian.

h. Guru menutup pembelajaran

Kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah a. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran ,b. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat , c. memacu agar peserta didik lebih giat belajar , d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat. Melalui kegiatan pada model pembelajaran *Talking Stick* dapat menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pembelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Huda(2013:225)

Kelemahan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah a.Membuat siswa senam jantung ,b.Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab , c.Membuat peserta didik tegang, d. Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru.Shoimin (2014:189)

2.1.7.3 Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dalam pembelajaran IPS

Tabel 2.5 Sintaks Model Terpadu*STAD* dan *Talking Stick*

No	Sintaks Model Model *STAD* (Suprijono, 2009: 130)	Sintaks Model *Talking Stick* (Huda, 2013: 225)	Sintaks Model Terpadu *STAD*dan *Talking Stick*
1	Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi,jenis kelamin, suku, dan lain-lain)	a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20cm.	a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain – lain.).
2	Guru menyajikan pelajaran	b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk memperhatikan penjelasan guru.	b. Guru menyajikan pelajaran, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk memperhatikan materi yang dijelaskan guru.
3	Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.	c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.	c. Guru memberikan tugas kelompok dan Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. d. Guru meminta setiap anggota kelompok yang sudah mengerti untuk menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti e. Setelah selesai berdiskusi guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk ke depan

			membacakan hasil diskusinya f. Guru merefleksi hasil kerja setiap kelompok
4	Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.	e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.	g. Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Kuis tersebut berupa tongkat yang diputarkan dengan diiringi lagu dan saat lagu berhenti, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.
5	Memberi evaluasi	g. Guru memberi kesimpulan i. Guru melakukan evaluasi/ penilaian.	j. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari k. Guru melakukan evaluasi/ penilaian.
6		h. Guru menutup pembelajaran	j. Guru menutup pembelajaran

Kelebihan menggunakan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* adalah:

(1)Meningkatkan kerjasama siswa dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma – norma kelompok.

(2)Meningkatkan keaktifan siswa dalam membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.

(3)Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

(4)Siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

(5)Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

(6)Menumbuhkan sikap tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam pada diri siswa.

(7)Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran .

(8)Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat dan memacu agar peserta didik lebih giat belajar .

2.1.8 Teori Belajar Yang Mendukung Model Pembelajaran Terpadu *STAD* dan *Talking Stick*

2.1.8.1 Teori Perkembangan Kognitif

Piaget perkembangan kognitifdiklasifikasi-kan menjadi empat tahapan berpikir sesuai dengan tingkatanumurnya. Menurut Piaget taraf berpikir tersebutdimulai dari tahap yang paling sederhana sampai yang kompleks yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap sensorimotorik (0 - 2 tahun)

Pembentukan konsep dari obyek yang bersifat tetap dan kemajuan perilaku secara reflektif ke perilaku yang terarah (bertujuan).

b. Tahap Praoprasional (2 – 7 tahun).

Perkembangan kemampuan menggunakan simbol dalam menyatakan obyek di sekitarnya, dengan ciri berpikir yang bersifat egosentrik dan terpusat (*centered*).

c. Tahap Operasional Konkret (7 – 11 tahun)

Perbaikan kemampuan berpikir logis dan melakukan sesuatu secara bolak-balik, dengan ciri berpikir yang tidak terpusat (*decentered*), mulai kurang egosentrik, dan tidak dapat berpikir abstrak.

d. Tahap Operasi Formal (11 sampai dewasa)

Kemampuan berpikir abstrak dan simbolik, serta mampu memecahkan masalah melalui percobaan yang sistematik. Suprijono(2011: 23)

Berdasarkan teori kognitif yang diungkapkan oleh Piaget dapat diketahui bahwa peserta didik usia SD berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), oleh karena itu dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan menggunakan benda-benda konkret. Dan pada anak usia SD adalah usia bermain. Sehingga guru hendaknya menggunakan media dan model pembelajaran yang gampang diterima dan menarik bagi siswa. Teori tersebut mendasari penggunaan model *STAD* dan *Talking Stick*, karena dalam model tersebut terdapat kuis dan permainan yang bisa menarik minat siswa.

2.1.8.2 Teori Konstruktivisme

Menurut Sardiman (2011 : 37) konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Secara sederhana konstruktivisme itu beranggapan bahwa pengetahuan kita merupakan konstruksi dari kita yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya. Jadi seseorang yang belajar itu membentuk pengertian.

Teori ini mendasari model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*, karena dalam teori ini siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini mereka membangun pengetahuannya sendiri dalam melakukan suatu permainan kuis dan menjawab pertanyaan.

2.1.9 Media Pembelajaran

2.1.9.1. Pengertian Media Pembelajaran

Munadi (2013 : 7-8) memaparkan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terncana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan (Hamdani, 2011:244).

Hermawan (2013: 11.22) media pembelajaran adalah perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa agar pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektonik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Hamdani, 2011: 243).

Menurut Kustandi (2011:6) menerangkan bahwa terdapat berbagai manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran, antara lain.

a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.

b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan nya.

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, diantaranya: a. media grafis berfungsi menyalurakan pesan dari sumber ke penerima pesan. Jenis media grafis diantaranya : gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan atau chart; b. teks, media ini membantu siswa untuk focus pada materi karena cukup endengarkan tanpa melakukan aktivitas lain yang menuntut konsentrasi; c. audio, memudahkan dalam mengidentifikasi objek-objek, mengklasifikasikan objek, mamu menunjukkan hubungan spasial dari suatu objek, membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret; d. media grafik mampu menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelas-kan konsep abstrak menjadi konkret, menunjukkan dengan jelas suatu langkah yang procedural; e. media animasi menyediakan suatu tiruan yang apabila dilakukan pada peralatan yang sesungguhnya terlalu mahalatau berbahaya; f. media video cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psiko-motorik (Hamdani 2011: 250).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat baik fisik maupun nonfisik yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.9.2. Media Pembelajaran Video

Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian.Sehingga video dapat memperkaya pemaparan (Hamdani, 2011:254). Daryanto (2013:86-87) menjelaskan bahwa media video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu video menambah satu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya. Sehingga siswa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Hamdani (2011:188-189) mengungkapkan kelebihan media video: a) dapat menskelompokulasi efek gerak; b) dapat diberi suara maupun warna; c) tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya; d) tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa video merupakan suatu media pembelajaran yang memuat foto, tulisan, gambar dan animasi yang diiringi dengan suara. Dengan demikian video dapat menarik perhatian siswa

untuk belajar dan membawa siswa seperti berada dalam suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

2.1.9.3 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Video

Menurut munadi (2013: 127), langkah-langkah media video pembelajaran adalah :

a. Guru memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
b. Guru mengenalkan program video terlebih dahulu.
c. Sesudah video dipertunjukan, guru mengadakan diskusi yang juga dipersiapkan sebelumnya.
d. Video diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
e. Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
f. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

Langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan Media Video dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6 Sintaks Model Terpadu*STAD* dan *Talking Stick*dengan Media Video

Sintaks Model Terpadu*STAD* dan *Talking Stick*	Sintaks Media Video (Munadi, 2013: 127-128)	Sintaks Model Terpadu*STAD* dan *Talking Stick*dengan Media Video
a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan	a. Guru memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Guru mengenalkan program video terlebih dahulu.	a. Guru memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran . b. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut

lain – lain.		prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain – lain.
b. Guru menyajikan pelajaran, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.	c. Sesudah video dipertunjukan, guru mengadakan diskusi yang juga dipersiapkan sebelumnya. d. Video diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. e. Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu. f. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.	c. Guru menyajikan pelajaran dengan menayangkan video yang berkaitan dengan materi. d. Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu. e. Guru mengetes berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.
c. Guru memberikan tugas kelompok dan Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. d. Guru meminta setiap anggota kelompok yang sudah mengerti untuk menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti e. Setelah selesai berdiskusi guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk ke depan membacakan		f. Guru memberikan tugas kelompok dan Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. g. Guru meminta setiap anggota kelompok yang sudah mengerti untuk menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti h. Setelah selesai berdiskusi guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk ke depan membacakan hasil diskusinya. i. Guru merefleksi hasil kerja setiap kelompok

hasil diskusinya. f. Guru merefleksi hasil kerja setiap kelompok		
g. Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Kuis tersebut berupa tongkat yang diputarkan dengan diiringi lagu dan saat lagu berhenti, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.		j. Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Kuis tersebut berupa tongkat yang diputarkan dengan diiringi lagu dan saat lagu berhenti, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru..
h. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari i. Guru melakukan evaluasi/ penilaian.		k. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari l. Guru melakukan evaluasi/ penilaian.
j. Guru menutup pembelajaran		m. Guru menutup pembelajaran

2.1.10. Penerapan Model Pembelajaran Terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan Media Video pada Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas I, II, dan III menyebabkan semua mata pelajaran yang diajarkan akan diwarnai oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk kemudahan pengorganisasiannya, kompetensi-kompetensi dasar kedua matapelajaran ini diintegrasikan ke matapelajaran lain (integrasi inter-

disipliner). Kompetensi dasar matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan ke kompetensi dasar matapelajaran Bahasa Indonesia, ke kompetensi dasar matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan ke kompetensi dasar matapelajaran Matematika. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI, kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam masing-masing berdiri sendiri, sehingga pendekatan integrasinya adalah multi-disipliner, pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu.

Model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Model ini mengandalkan kerjasama siswa dalam kelompok dan mengadakan kuis dengan lawan kelompok serta melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati proses pembelajaran karena model *Talking Stick* dikemas seperti sebuah permainan. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan cara ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Sedangkan media video mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS model terpadu ini dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama anatar siswa di kelas. Model ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi

saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Serta meningkatkan kecakapan dan kesiapan siswa dalam menanggapi masalah.

2.1.10.1 Karakteristik Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan Media Video

Penerapan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media videoberdasar pada pendapat para ahli tentang model *STAD*, model *Talking Stick*, media video, teori belajar kognitif, konstruktivisme,keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Peran guru dalam pembelajaran melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video adalah sebagai fasilitator. Sedangkan siswa melakukan aktivitas belajar melalui mengamati video dan bermain kuis.

Penerapan model *STAD* dan *Talking Stick*dengan media videomemiliki karakteritik lima unsur, yaitu: (1) sintak, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, dan (5) dampak.

2.1.10.1.1 Sintaks Model Terpadu STAD dan *Talking Stickdengan media video*

Sintaks Model Terpadu STAD dan Talking Stick dengan media video adalah:

a. Memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
b. Membentuk kelompok.
c. Menyajikan pelajaran dengan menayangkan video.
d. Meminta siswa memperhatikan selama video ditayangkan.
e. Mengetes daya tangkap siswa.
f. Meminta siswa berdiskusi.

g. Meminta setiap anggota kelompok untuk saling tutor sebaya.
h. Meminta perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.
i. Merefleksi hasil kerja kelompok.
j. Bermain kuis dengan tongkat yang diputarkan.
k. Membuat kesimpulan.
l. Memberikan evaluasi.
m. Menutup pelajaran

Melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video, keterampilan guru dapat meningkat karena pembelajaran yang dilakukan variatif dan mengasah keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan maupun keterampilan guru yang lain. Penggunaan media video juga dapat mengurangi verbalisme atau metode ceramah yang sering digunakan guru. Sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga akan tercipta pembelajaran yang menarik dan kondusif. Selain itu tidak hanya satu anak saja yang menguasai materi, namun seluruh anggota kelompok. Karena pada kegiatan berkelompok, guru meminta agar siswa yang memahami materi untuk menjelaskan pemahamannya kepada siswa yang belum begitu paham. Kesiapan siswa juga teruji dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa juga mengkontruksi pemikirannya sendiri dalam menjawab pertanyaan saat melakukan kuis. Dengan menggunakan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media videodalam pembelajaran IPS bukan hanya keterampilan guru dan aktivitas siswa yang meningkat, namun juga hasil belajar siswa.

2.1.10.1.2 Sistem Sosial

Model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video dalam pembelajaran IPS membentuk pola interaksi antara keterampilan guru dan aktivitas siswa. Keterkaitan keterampilan guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6 Keterkaitan keterampilan guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video

Sintaks Model Terpadu*STAD* dan *Talking Stick*dengan Media Video	Keterampilan Guru	Aktivitas Siswa
(1)Guru memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran . (2)Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain – lain.	(1)Guru menyiapkan media dan kebutuhan teknis dalam pembelajaran	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan
	(2) Guru mengkondisikan siswa dengan situasi belajar yang kondusif	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
	(3) Guru mengelompokkan siswa dalam 4-5 anggota secara heterogen	Siswa melaksanakan perintah guru untuk berkelompok
(3)Guru menyajikan pelajaran dengan menayangkan video yang berkaitan dengan materi. (4)Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu. (5)Guru mengetes berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.	(4) Guru menayangkan materi pembelajaran dengan media video.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan memperhatikan video yang ditayangkan
	(5) Guru menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan video yang ditayangkan.	Siswa mencatat hal-hal penting dalam video berdasar penjelasan guru
	(6) Guru melakukan	Siswa

	tanya jawab tentang video yang diputarkan	menjawabpertanyaan guru
(6) Guru memberikan tugas kelompok dan Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (7) Guru meminta setiap anggota kelompok yang sudah mengerti untuk menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti (8) Setelah selesai berdiskusi guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk ke depan membacakan hasil diskusinya. (9) Guru merefleksi hasil kerja setiap kelompok	(7) Guru memberi tugas pada siswa untuk dibahas secara berdiskusi dalam kelompok	Siswa berdiskusi membahas tugas yang diberikan guru
	(8) Guru membimbing jalannya diskusi	Siswa menyelesaikan tugas dibawah bimbingan guru dan memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas yang diberikan
	(9) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan meluruskan jawaban yang tepat	Setiap kelompok maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi
(10) Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Kuis tersebut berupa tongkat yang diputarkan dengan diiringi lagu dan saat lagu berhenti, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.	(10) Guru memberikan kuis kepada siswa secara mandiri dengan tongkat yang diputarkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat	Siswa melakukan kuis dengan memutar tongkat yang diberikan guru. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
(11) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari (12) Guru melakukan evaluasi/ penilaian. (13) Menutup pelajaran	(11) Guru menyimpulkan pembelajaran dengan memberikan evalusi dan menutup pelajaran	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran kemudian mengerjakan evaluasi

2.1.10.1.3 Prinsip Reaksi

Komunikasi dalam pembelajaran terjadi antara guru dan siswa. Pola interaksi guru dan siswa tidak hanya terjadi satu arah . Sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah. Komunikasi terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Komunikasi tersebut dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran. Siswa juga akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran saat guru melakukan variasi dalam pembelajaran yang berupa permainan kuis. Karena siswa akan lebih antusias dan tidak mudah bosan.

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video adalah: (1) keterampilan dasar bertanya (2) keterampilan dasar memberi penguatan terhadap hasil diskusi kelompok (3) keterampilan variasi dalam bermain kuis dan variasi dalam model dan media pembelajaran (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (5) mengelola kelas agar pembelajaran tetap kondusif (6) menjelaskan materi melalui video pembelajaran dan menjelaskan permainan kuis (7) mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan cara meminta setiap anggota kelompok untuk melakukan tutor sebaya (8) Membimbing diskusi kelompok kecil dengan mengarahkan siswa saat mengerjakan LKS .

2.1.10.1.4 Sistem Pendukung

Sistem pendukung dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video adalah segala hal yang menjadi pendukung kegiatan pembelajaran IPS yang dapat memudahkan guru

dalam menyampaikan materi pembelajaran serta membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar supaya lebih maksimal . Sistem pendukung tersebut adalah penggunaan media video pembelajaran yang meliputi laptop atau komputer, layar LCD, *roll* kabel, *speaker active,* tongkat/ *talking stick.*

2.1.10.1.5 Dampak

Penerapan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video mempunyai dampak pembelajaran dan dampak pengiring. Dampak pembelajaran yang dikelompokbulkan adalah keterampilan guru, aktivitas siswa meningkat. Sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat sesuai indikator yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiringnya adalah membentuk karakter siswa, meningkatkan kerjasama antara siswa dan membentuk siswa yang mampu mengkonstruksi dirinya sendiri dalam menghadapi masalah.

2.1.10.2 Kelebihan Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video

Berdasarkan penjelasan model *STAD*menurut Shoimin, uraian model *Talking Stick* menurut Miftahul Huda, dan pendapat para ahli tentang media video maka model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video mempunyai kelebihan yaitu:

a. Meningkatkan kerjasama siswa dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma – norma kelompok.
b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
c. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

d. Siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

e. Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

f. Menumbuhkan sikap tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam pada diri siswa.

g. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran .

h. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat dan memacu agar peserta didik lebih giat belajar .

i. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2.1.10.3Keterkaitan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video

Kualitas pembelajaran IPS yang dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Berdasarkan refleksi melalui data observasi, catatan lapangan, dan data dokumen, keterampilan guru pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang belum opkelompokal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru kurang memfasilitasi kegiatan kelompok dan tidak memberikan variasi permainan saatpembelajaran. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa terdapat dampak positif tentang penerapan antara model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video terhadap kualitas pembelajaran IPS kelas V SDN

Mangkangkulon 01 Kota Semarang. Sehingga guru hendaknya memaksimalkan model dan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Dyah Ayu Yulianti (2013) dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STAD* dengan *Compact disc* pada Siswa Kelas IV SDN Jepalo Pati".Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus Imemperoleh skor 25 dengan kriteria baik. Siklus II memperoleh skor rata-rata 33dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 22dengan kriteria cukup sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 30 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata klasikal 64 dengan ketuntasan klasikal 48% atau 9 siswa tuntas belajar sedangkan siklus II memperoleh rata-rata klasikal 80dengan ketuntasan belajar 83 % atau 15 siswa tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan model*STAD*dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada tema kegiatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Titis Prihatiningtyas tahun 2013 yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Metode *Talking Stick* Disertai Bahan Ajar *Handout*dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kajoran". Penelitian tersebut menghasilkan peningkatan hasil belajar IPS melalui model *Talking Stick* dengan bahan ajar *Handout*. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

keterampilan guru pada siklus Isebesar 82,1% dengan kriteria baik. Siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,9% dengan kriteria baik dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 91,5%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 78,6% kriteria baik sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,4% dengan kriteria baik dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 90%. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata klasikal 76,4 dengan ketuntasan klasikal 79% sedangkan siklus II memperoleh rata-rata klasikal 82,6 dengan ketuntasan belajar 88,7%% dan pada siklus III mencapai rata-rata 88,9 dengan ketuntasan belajar 95,1%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan model*Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada tema kegiatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anisa Kusumastuti tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Think Pair Share* berbantuan Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas VA SDN Bojong Salaman 02 Kota Semarang”. Penelitian tersebut menghasilkan peningkatan keterampilan guru danterjadi peningkatan hasil belajar IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media video. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 68,43 dan persentase ketuntasan klasikal 63%. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 76,7 dan persentase ketuntasan klasikal 76%. Hasil belajar siswa lebih meningkat lagi pada siklus III dengan nilai rata-rata 81,1 dan persentase ketuntasan klasikal 88%.

Penelitian yang dilakukan Ferdausy Priharini dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui model *Role Playing* dengan media video pembelajaran pada siswa kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang” juga menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan guru memperoleh skor 21 (kriteria cukup), aktivitas siswa dengan rata-rata skor yaitu 18,125 (kriteria cukup), dan hasil belajar yaitu sebesar 66,67%. Pada siklus II keterampilan guru memperoleh skor 26 (kriteria baik), aktivitas siswa yaitu 22,54 (kriteria baik), dan hasil belajar yaitu sebesar 70,83%. Pada siklus III keterampilan guru memperoleh skor 34 (kriteria sangat baik), aktiviitas siswa yaitu 26,2 (kriteria baik), dan hasil belajar yaitu sebesar 87,5%.

Berdasarkanberbagai penelitian tersebut, model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih tertarik apabila pembelajaran menggunakan model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick*dengan media video. Selain itu, keterampilan guru dalam mengajar juga lebih maksimal. Dengan kata lain, ketiga penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SD Negeri Mangkangkulon 01”.

2.3 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran sangatlah mempunyai peran penting dalam pendidikan. Baik dalam menambah ilmu pengetahuan, keterampilan maupun penerapan konsep diri. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator akan berhasil jika dalam merancang proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sistematis dan baik yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan terhadap tujuan, bahan, ataupun stategi belajar mengajar melalui proses umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Dalam bagan di bawah ini terlihat berbagai permasalahan bahwa guru belum menggunakan media dan alat peraga dengan maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, belum menggunakan model pembelajaran yang inovatifif, sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, serta berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung.

Siswa cenderung bosan dan tidak tertarik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Selain itu dalam pemikiran mereka juga sudah tertanam bahwa mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang banyak hafalannya. Hal itu berdampak pada nilai yang didapatkan oleh siswa. Hanya ada berbagai siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM. Oleh karena itu, kemudian diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video dalam pembelajaran IPS.

Kerangka berpikir dalam penelitian tersebut dapat digambarkan dengan skema berikut:

Skema Alur Kerangka Berfikir

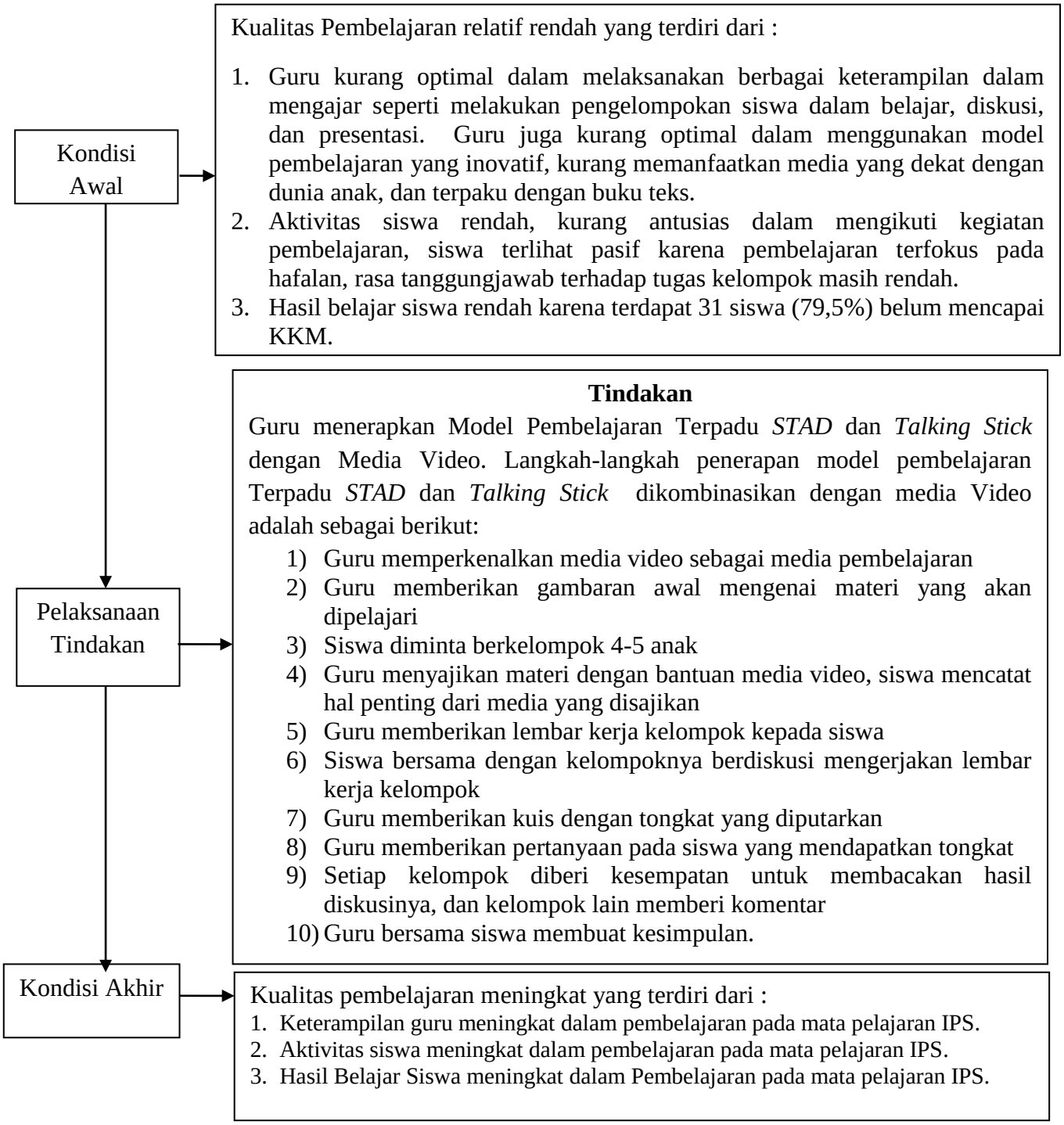

Bagan 1. Alur Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu "Kualitas Pembelajaran IPS dapat meningkat melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang". Hipotesis tersebut dapat dirinci menjadi:

a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS meningkat melalui model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas V SD Negeri mangkangkulon 01 Kota Semarang.
b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS meningkat melalui model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas V SD Negeri mangkangkulon 01 Kota Semarang.
c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat melalui model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas V SD Negeri mangkangkulon 01 Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 39 siswa terdiri atas 22 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN Mangkangkulon 01, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

3.2 VARIABEL/FAKTOR PENELITIAN

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Variabel Tindakan

   Penerapan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang

2) Variabel Masalah

   a. Keterampilan guru kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang dalam melaksanakan pembelajaran IPS.

   b. Aktivitas siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 dalam mengikuti pembelajaran IPS.

   c. Hasil belajar siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 dalam pembelajaran IPS.

3.3 PROSEDUR/LANGKAH-LANGKAH PTK

3.3.1 Pengertian PTK

Menurut Arikunto (2014: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dari pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu

tindakan yang dilakukan oleh guru bersama tim kolabolator untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.3.2 Prosedur Pelaksanaan PTK

Menurut Mulyasa (2011: 70) prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan berikut:

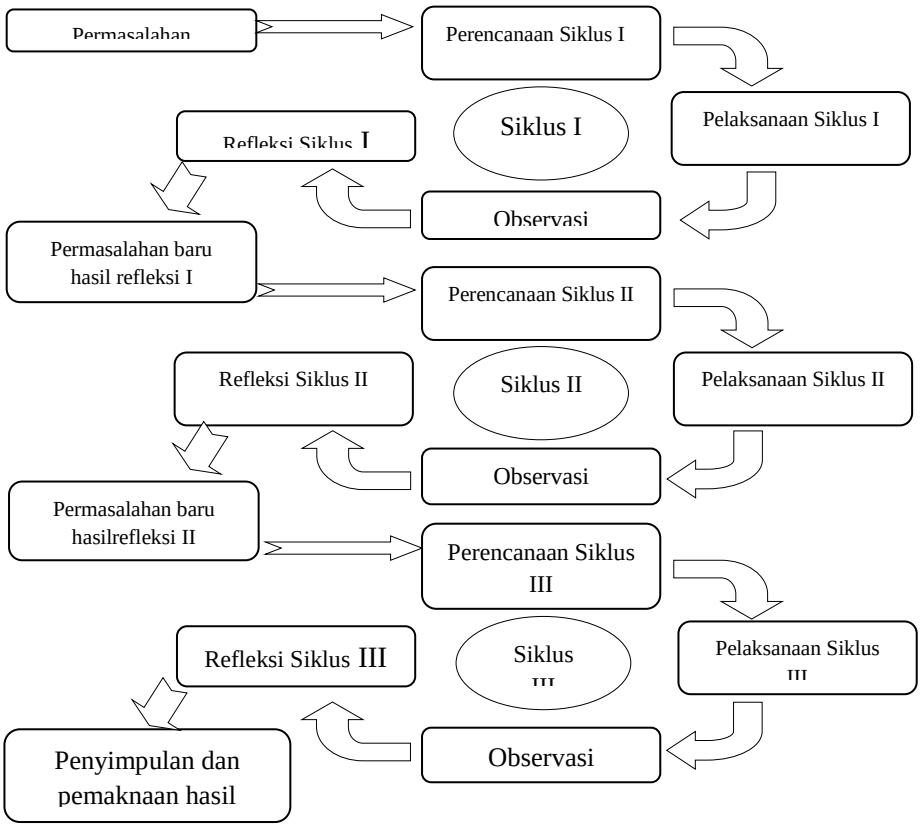

Gambar 3.1 Rancangan PTK (Arikunto,2014:16)

3.3.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana peneliti menemukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2008:18).

Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajarannya sebagai berikut:

a. Menelaah KD, indikator serta materi pembelajaran bersama kolaborator.
b. Menyusun RPP dan skenario pembelajaran sesuai dengan indikator.
c. Menyiapkan media video (berupa video peristiwa menjelang kemerdekaan untuk siklus I), buku guru dan buku siswa kelas V.
d. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar yang berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, lembar untuk catatan lapangan dalam pembelajaran IPS menggunakan media video, serta lembar wawancara untuk guru dan siswa mengenai pembelajaran IPS menggunakan media video.

3.3.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Tahap ini dilaksanakan untuk memperbaiki masalah berdasarkan pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan (Arikunto, 2008:126).

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran IPS

melalui model terpadu *STAD*dan *Talking Stick* dengan media video. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab masalah maka terdapat siklus berikutnya yang langkah-langkahnya tetap sama dengan menerapkan model model terpadu *STAD*dan *Talking Stick* dengan media video. Siklus I dan siklus II, dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Serta pada siklus III yang akan dilakukan adalah mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan selama pelaksanaan siklus I serta II. Pelaksanaan siklus tersebut bersifat fleksibel, apabila pada siklus II sudah menunjukkan ketercapaian indikator maka pada siklus III digunakan sebagai refleksi.

Siklus pertama dilaksanakan dengan membahas KD 2.2 tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia . Siklus I membahas materi tentang peristiwa – peristiwa yang terjadi dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan alat pembentukan kemerdekaan.

Siklus kedua dilaksanakan dengan membahas KD 2.2 tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia . Siklus II membahas materi alat pembentukan kemerdekaan dan tokoh – tokoh yang berperan penting dalam peristiwa mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Siklus ketiga dilaksanakan dengan membahas KD 2.2 tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia . Siklus III membahas materi sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia .

3.3.2.3 Observasi

Pengamatan/observasi yang dimaksud Mulyasa (2011: 71) mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Tindakan dalam KBM yang melibatkan seluruh komponen pembelajaran dengan aktor utama siswa dan guru. Oleh karena itu, setiap perilaku guru dan siswa menjadi fokus pengamatan. Pengamatan harus sesuai dengan sebagaimana yang terjadi dalam KBM, maka diperlukan beragam alat pengambilan data yang beragam agar pengamat dapat mencatat secermat mungkin menangkap setiap detail informasi dalam pembuatan laporan.

Penulis beranggapan bahwa Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* pada siswa kelas V SD Negeri Mangkangkulon 01.

3.3.2.4 Refleksi

Menurut Arikunto (2008: 19), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru, serta kualitas pembelajaran menyimak. Proses pembelajaran tersebut dievaluasi keefektifannya dengan melihat ketercapaian dalam indikator

kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya bersama tim kolaborasi.

3.4 SIKLUS PENELITIAN

3.4.1 Siklus Pertama

3.4.1.1 Perencanaan

a. Menganalisis materi pembelajaran dan indikator bersama tim kolaborasi.

b. Menyusun skenario pembelajaran dengan pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan indikator yang telah ditetapkan bersama tim kolaborasi.

Tabel 3.1 Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Siklus	I		
Pembelajaran	1		
Muatan Pembelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
IPS	2.Menghargai peranan tokoh pejuangdan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan KemerdekaanIndonesia.	2.2.Menghargai perjuangan para tokoh dalam mem-persiapkan kemerdekaan	2.2.1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan. 2.2.2.Menjelaskan peranan para tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. 2.2.3.Memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan. 2.2.4.Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan.

c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa Pedoman KTSP, silabus, buku guru, buku siswa, buku penunjang yang relevan, dan alat peraga/media.

d. Menyiapkan alat evaluasi dan lembar kerja siswa.

e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick*.

f. Menyiapkan catatan lapangan

3.4.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tabel 3.2 Perencanaan Tindakan

Siklus 1		
Tahap Kegiatan	**Pengalaman Belajar**	**Alokasi Waktu**
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan sumber dan bahan belajar siswa. 2. Melakukan pengkondisian siswa 3. Guru mengucap salam, berdoa bersama siswa 4. Guru melakukan presensi 5. Memberi motivasi 6. Apersepsi : “menyanyikan lagu Hari Merdeka” 7. Guru bertanya tentang makna lagu Hari Merdeka : “ Apakah makna yang terkandung dalam lagu Hari Merdeka?” 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/ 9. Guru membentuk kelompok secara heterogen beranggotakan 4-5 orang.	± 10 menit

Kegiatan Inti	10. Guru mempersiapkan video tentang tokoh pejuang proklamasi. 11. Guru menayangkan video tentang tokoh pejuang proklamasi. **(Eksplorasi)** 12. Guru menjelaskan makna dari video yang ditayangkan. **(Eksplorasi)** 13. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan video yang ditayangkan. **(Konfirmasi)** 14. Guru menjelaskan materi tentang peristiwa menjelang kemerdekaan . **(eksplorasi)** 15. Siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru. **(Elaborasi)** 16. Guru membagi tugas kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan anggota lain. Sehingga semua anggota dalam kelompok mengerti. **(Elaborasi)** 17. Siswa berdiskusi untuk melaksanakan naskah drama pada LKS. **(Elaborasi)** 18. Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan memperagakan naskah drama proklamasi. **(Eksplorasi)** 19. Siswa lain menyimak kelompok yang maju ke depan. **(elaborasi)** 20. Guru dan siswa melakukan konfirmasi terhadap hasil setiap kelompok. **(Konfirmasi)** 21. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan	± 50 menit

	memberikan pemantapan tentang materi yang belum diketahui. **(Eksplorasi)** 22. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. **(Elaborasi)** 23. Guru memberikan tongkat untuk diputarkan dengan diiringi musik**. (Eksplorasi)** 24. Guru Memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat. **(Eksplorasi)**	
Kegiatan Akhir	25. Refleksi yang dilakukan guru bersama siswa dan kesimpulan atas materi yang dipelajari serta siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan . 26. Guru memberikan evaluasi 27. Pemberian reward yang diberikan kepada siswa yang aktif dengan pemberian bintang dan tepuk tangan dari siswa lain 28. Guru memberikan pemantapan kepada siswa 29. Siswa berdoa dengan tenang sesuai kepercayaan masing-masing. 30. Salam	± 10 menit

3.4.1.3.Observasi

a. Melalui lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran. Aspek yang dinilai adalah bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran dan perilaku guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Melalui lembar observasi aktivitas siswa, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pekerjaan tugas siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
c. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati suasana kelas pada saat pembelajaran.

3.4.1.4.Refleksi

a. Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I
b. Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPS siklus I
c. Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS pada siklus I
d. Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPS pada siklus I
e. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

3.4.2 Siklus Kedua

3.4.2.1 Perencanaan

a. Menganalisis materi pembelajaran dan indikator bersama tim kolaborasi.
b. Menyusun skenario pembelajaran dengan pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan indikator yang telah ditetapkan bersama tim kolaborasi.

Tabel 3.3 Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Siklus	II		
Pembelajaran	2		
Muatan Pembelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
IPS	2.Menghargai peranan tokoh pejuangdan masyarakat dalam mempersiap-kan dan mempertahankan KemerdekaanIndonesia.	.2.2Menghargai perjuangan para tokoh dalam mem-persiapkan kemerdekaan	2.2.1.Mengidentifikasi pahlawan kemerdekaan. 2.2.2.Menjelaskan peranan para tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan

			Indonesia. 2.2.3. Menceritakan riwayat singkat tentang tokoh – tokoh penting dalam peristiwa mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.2.4. Memberi contoh cara menghargai tokoh-tokoh kemerdekaan dalam kehidupan sehari - hari.

c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa Pedoman KTSP, silabus, buku guru, buku siswa, buku penunjang , dan alat peraga/media.

d. Menyiapkan alat evaluasi dan lembar kerja siswa.

e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick.*

f. Menyiapkan catatan untuk menuliskan hal–hal di luar dugaan yang tidak tertulis dalam lembar observasi.

3.4.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Tabel 3.4 Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Siklus II		
Tahap Kegiatan	**Pengalaman Belajar**	**Alokasi Waktu**

Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan sumber dan bahan belajar siswa. 2. Melakukan pengkondisian siswa 3. Guru mengucap salam, berdoa bersama siswa 4. Guru melakukan presensi 5. Memberi motivasi 6. Apersepsi : “menyanyikan lagu Ibu Kartini” 7. Guru bertanya tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 9. Guru membentuk kelompok secara heterogen beranggotakan 4-5 orang.	± 10 menit
Kegiatan Inti	10. Guru menayangkan video tentang tokoh pejuang proklamasi. **(Eksplorasi)** 11. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru menggunakan video. **(Eksplorasi)** 12. Guru menjelaskan tentang riwayat singkat para tokoh. **(Eksplorasi)** **13.** Siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru. **(Elaborasi)** 14. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan video yang ditayangkan. **(Konfirmasi)** 15. Guru membagi tugas kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan anggota lain. Sehingga semua anggota dalam kelompok mengerti. **(Elaborasi)** 16. Siswa berdiskusi. **(Elaborasi)** 17. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. **(Eksplorasi)** 18. Guru danSiswa yang lain menyimak penjelasan dari kelompok lain. **(Elaborasi)** 19. Guru dan siswa melakukan konfirmasi terhadap jawaban setiap kelompok. **(Konfirmasi)** 20. Guru memberikan penguatan atau	± 50 menit

	umpan balik kepada siswa. **(Konfirmasi)** 21. Guru meminta kelompok lain untuk memberi tanggapan kepada kelompok yang menyampaikan penjelasannya. **(Eksplorasi)** 22. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui. **(Eksplorasi)** 23. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. **(Eksplorasi)**	
Kegiatan Akhir	24. Refleksi yang dilakukan guru bersama siswa dan kesimpulan atas materi yang dipelajari serta siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan . 25. Guru memberikan evaluasi 26. Pemberian reward yang diberikan kepada siswa yang aktif dengan pemberian bintang dan tepuk tangan dari siswa lain 27. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa (melakukan remidial dan atau pengayaan) 28. Guru menutup pelajaran	± 10 menit

3.4.2.3 Observasi

a. Melalui lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran. Aspek yang dinilai adalah bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran dan perilaku guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung

b. Melalui lembar observasi aktivitas siswa, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai

adalah hasil pekerjaan tugas siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati suasana kelas pada saat pembelajaran.

3.4.2.4 Refleksi

a. Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II
b. Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPS siklus II
c. Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS pada siklus II
d. Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPS pada siklus II
e. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus III.

3.4.3 Siklus Ketiga

3.4.3.1 Perencanaan

a. Menganalisis materi pembelajaran dan indikator bersama tim kolaborasi.
e. Menyusun skenario pembelajaran dengan pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan indikator yang telah ditetapkan bersama tim kolaborasi.

Tabel 3.5 Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Siklus	III		
Pembelajaran	3		
Muatan Pembelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
IPS	2.Menghargai peranan tokoh pejuangdan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan KemerdekaanIndone	2.2Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	2.2.1. Mengidentifikasi peranan BPUPKI dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

	sia.		2.2.2. Menjelaskani peranan PPKI dalam alat pembentukan kemerdekaan Indonesia. 2.2.3. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam organisasi BPUPKI dan PPKI. 2.2.4. Mencontohkan sikap menghargai jasa para pahlawan di sekolah.

f. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa Pedoman KTSP, silabus, buku guru, buku siswa, buku penunjang yang relevan, dan alat peraga/media.

g. Menyiapkan alat evaluasi dan lembar kerja siswa.

h. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick*.

i. Menyiapkan catatan untuk menuliskan hal–hal di luar dugaan yang tidak tertulis dalam lembar observasi.

3.4.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Tabel 3.6 Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Siklus III		
Tahap Kegiatan	**Pengalaman Belajar**	**Alokasi Waktu**

Kegiatan Awal	a. Guru menyiapkan sumber dan bahan belajarsiswa. b. Melakukan pengkondisian siswa c. Guru mengucap salam, berdoa bersama siswa d. Guru melakukan presensi e. Memberi motivasi f. Apersepsi : “menyanyikan bangun pemuda” g. Guru bertanya tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran i. Guru membentuk kelompok secara heterogen beranggotakan 4-5 orang.	± 10 menit
Kegiatan Inti	a. Guru mempersiapkan video pembelajaran. b. Guru menayangkan video tentang sikap – sikap dalam menghargai jasa para pahlawan. **(Eksplorasi)** c. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru menggunakan video. **(Eksplorasi)** d. Guru menjelaskan materi berdasarkan video yang ditayangkan. **(Eksplorasi)** e. Siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru. **(Elaborasi)** f. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan video yang ditayangkan. **(Konfirmasi)** g. Guru membagi tugas kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan anggota lain. Sehingga semua anggota dalam kelompok mengerti. **(Elaborasi)** h. Siswa berdiskusi. **(Elaborasi)** i. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. **(Eksplorasi)**	± 50 menit

	j. Guru dan siswa yang lain menyimak penjelasan dari kelompok lain. **(Elaborasi)** k. Guru dan siswa melakukan konfirmasi terhadap jawaban setiap kelompok. **(Konfirmasi)** l. Guru memberikan penguatan atau umpan balik kepada siswa. **(Konfirmasi)** m. Guru meminta kelompok lain untuk memberi tanggapan kepada kelompok yang menyampaikan penjelasannya. **(Eksplorasi)** n. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui. **(Eksplorasi)** o. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. **(Elaborasi)**	
Kegiatan Akhir	p. Refleksi yang dilakukan guru bersama siswa dan kesimpulan atas materi yang dipelajari serta siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan . q. Guru memberikan Evaluasi r. Pemberian reward yang diberikan kepada siswa yang aktif dengan pemberian bintang dan tepuk tangan dari siswa lain s. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. t. Guru menutup pelajaran	± 10 menit

3.4.3.3 Observasi

a. Melalui lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran. Aspek yang dinilai adalah bagaimana guru dalam

menyampaikan pelajaran dan perilaku guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung

b. Melalui lembar observasi aktivitas siswa, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pekerjaan tugas siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati suasana kelas pada saat pembelajaran

3.4.3.4 Refleksi

a. Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus III
b. Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPS siklus III
c. Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS pada siklus III
d. Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPS pada siklus III
e. Penelitian selesai jika persentase ketuntasan belajar siswa dalam siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.
f. Penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya jika persentase ketuntasan belajar siswadalam siklus III belum memenuhi indikator keberhasilan.

3.5 DATA DAN CARA PENGUMUPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 **Siswa**

Sumber data siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 sebanyak 39 siswa. Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan

yang diperoleh secara sistematik selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus terakhir, hasil evaluasi menggunakan tes dan angket dalam model pembelajaranterpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video.

3.5.1.2 **Guru**

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaranterpadu *STAD* dan *Talking Stick.*

3.5.1.3 **Data Dokumen**

Sumber data dokumen berupa hasil evaluasi siswa (data kuantitatif) dan hasil observasi awal terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS (data kualitatif). Data dokumen ini digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan dan bahan perbandingan untuk mengetahui keberhasilan penelitian.

3.5.1.4 **Catatan Lapangan**

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

3.5.1.5 **Angket**

Sumber data yang berupa angket berasal dari pengumpulan data secara tidak langsnung. Pengumpulan data tersebut berupa respon siswa teradap pembelajaran yang telah dilakukan.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 **Data Kuantitatif**

Herrhyanto (2010: 1.3) berpendapat bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Data kuantitatif diperoleh melalui penghitungan atau pengukuran. Data yang didapatkan adalah nilai hasil belajar yang diperoleh melalui instrumen tes pada setiap akhir siklus. Sehingga data kuantitatif ini didapatkan dari hasil pengambilan skor siswa pada pembelajaran IPS sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video.

3.5.2.2 **Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif (Arikunto, 2008:131).

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa kalimat penjelas yang merupakan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dan catatan

lapangan pada pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dokumentasi, kuesioner (angket), dan catatan lapangan.

3.5.3.1 **Metode tes**

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelas (Arikunto,2008). SedangkanPoerwanti (2008:1.5) menjelaskan tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Tes dalam penelitian ini merupakan tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2008). Dalam penelitian ini metode tes yang digunakan adalah dalam proses dan post tes.

3.5.3.2 **Metode nontes**

a. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2008: 130)

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

b. **Catatan lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan berisi hal-hal yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi. Berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh selama pembelajaran (Arikunto 2008:78). Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam dalam lembar pengamatan atau observasi.

c. **Metode observasi**

Menurut Poerwanti (2008:2-26) observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar siswa, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui kondisi nyata di kelas serta digunakan dalam pengidentifikasian masalah penelitian ini. Hasil observasi berupa kumpulan data yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

d. **Metode Angket**

Sukmadinata (2012: 219) berpendapat bahwa angket adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).

3.3 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

3.6.1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean, median, modus, nilai tertinggi, nilai terendah, dan ketuntasan belajar baik individual maupun klasikal yang dipaparkan dalam bentuk persentase.

Adapun tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. **Menentukan Mean atau nilai rata-rata kelas di analisis dengan rumus:**

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

x_i= jumlah nilai siswa

f_i= jumlah siswa

(Herrhyanto, 2010: 4.2)

b. **Menentukan median atau nilai tengah**

$$Me = Bb + P\left(\frac{\frac{n}{2}-F}{f_m}\right)$$

Keterangan :

Me = median

Bb = batas bawah kelas yang mengandung nilai media

P = panjang kelas interval

n = jumlah siswa

F = jumlah dari frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f_m = banyak frekuensi kelas median

(Herrhyanto, 2010:4.21)

c. **Mentukan Modus**

$$Mo = Bb + P\left(\frac{b_1}{b_1+b_2}\right)$$

Keterangan :

Mo = modus

Bb = batas bawah kelas yang mengandung nilai modus

P = panjang kelas

b_1 = selisih antaranilai frekuensi di kelas modus (f) dengan frekuensi sebelum kelas modus (fsb)

b_2= selisih antara nilai frekuensi di kelas modus (f) dengan frekuensi sesudah kelas modus (fsd)

d. **Menentukan ketuntasan belajar**

Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dan penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase. Adapun rumusnya adalah:

$$f' = \frac{fn}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum f$ = jumlah frekuensi

fn = frekuensi yang muncul

f' = Persentase frekuensi

(Heryanto, 2007: 2.23)

Ketuntasan belajar individu = $\frac{\sum nilai\ yang\ diperoleh\ siswa}{\sum nilai\ maksimum} \times 100$

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kategori ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Ketuntasan

Kategori ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
<75	<80%	Tidak tuntas
≥ 75	≥80%	Tuntas

3.3.2 Kualitatif

Data kualitatif berupa data lembar hasil observasi aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS, serta hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan keterampilan guru dan instrumen pengamatan aktivitas siswa. Purwanti dkk (2008: 6.9), menjelaskan dalam bentuk contoh instrument untuk mengukur minat peserta didik yang telah berhasil dibuat adalah 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1 – 5 maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian mediannya adalah (10 + 50)/2 yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori maka skala 10 – 20 termasuk tidak berminat, 21 – 30 kurang berminat, 31 – 40 berminat dan skala 41 – 50 sangat berminat.

Maka dari contoh tersebut untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

1) menentukan skor maksimal dan skor minimal,

2) menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan,

median = $\frac{skormaksimal+skorminimal}{2}$

3) membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup,kurang).

Untuk membagi banyak data menjadi 4 sama banyak digunakan rumus kuartil. Menurut Herrhyanto (2008:5.3) nilai-nilai kuartil dapat membagi 4 samabanyak terhadap banyak data. Dengan demikian, akan terdapat kuartil pertama (K_1), kuartil kedua (K_2), dan kuartil ketiga (K_3)

n_1 , n_2 , n_3 , n_4

k_1 k_2 k_3

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa, banyak data yang terletak di bawah $K_1 = n_1$. Banyak data yang terletak di antara K_1 dan $K_2 = n_2$. Banyak data yang yang terletak diantara K_2 dan $K_3 = n_3$, sedangkan banyak data yang terletak di atas $K_3 = n_4$, dimana $n_1 = n_2 = n_3 = n_4$.

Kemudian setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

n = (T- R) + 1

Keterangan:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Menurut Herryanto dan Hamid (2008: 6.4-6.5), untuk menentukan kuartil digunakan rumus sebagai berikut:

1) Q1 = kuartil pertama

   Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n +2) untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}$ (n +1) untuk data ganjil.

2) Q2 = median

   Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n+1) untuk data ganjil atau genap

3) Q3 = kuartil ketiga

   Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n +2) untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4}$(n + 1) untuk data ganjil

4) Q4= kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kategori ketuntasan data kualitatif sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kategori Data Kualitatif

Kategori	Kategori	Kualifikasi
$K_3 <$ skor $\leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$K_2 <$ skor $\leq K_3$	Baik	Tuntas
$K_1 <$ skor $\leq K_2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq$ skor $\leq K_1$	Kurang	Tidak Tuntas

(Poerwanti dkk, 2008: 6.9)

Keterangan

T = nilai tertinggi, R = nilai terendah

K1 = nilai kuartil 1

K2 = nilai kuartil 2

K3 = nilai kuartil 3

Dari hasil perhitungan yang dipaparkan, maka didapatkan klasifikasi tingkatan nilai pada aktivitas siswadan keterampilan guru sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kategori Skor Keterampilan Guru

Skor	**Skala Penilaian**
$34{,}25 \leq$ skor ≤ 44	Sangat Baik
$22 \leq$ skor $< 34{,}25$	Baik
$10{,}75 \leq$ skor < 22	Cukup
$0 \leq$ skor $< 10{,}75$	Kurang

Tabel 3.10 Kategori Skor Aktivitas Siswa

Skor	**Skala Penilaian**
$34{,}25 \leq$ skor ≤ 44	Sangat Baik

22≤ skor < 34,25	Baik
10,75 ≤ skor < 22	Cukup
0 ≤ skor < 10,75	Kurang

Tabel 3.11 Kualifikasi Ranah Afektif Siswa

Kategori	Skala Penilaian
12,5 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik
9 ≤ skor <12,5	Baik
3,5 ≤ skor <9	Cukup
0 ≤ skor <3,5	Kurang

Tabel 3.12 Kualifikasi Ranah Psikomotorik Siswa Siswa

Kategori	Skala Penilaian
6,5 ≤ skor ≤ 8	Sangat baik
4 ≤ skor < 6,5	Baik
1,5 ≤ skor < 4	Cukup
0 ≤ skor < 1,5	Kurang

3.4 INDIKATOR KEBERHASILAN

Model pembelajaranterpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Mangkangkulon 01 dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

a. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaranterpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video pada

siswa kelas V SD Negeri Mangkangkulon 01 dapat meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik yaitu ≥ 22.

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaranterpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video pada siswa kelas V SD Negeri Mangkangkulon 01 dapat meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik yaitu ≥ 22.

c. Lebih dari atau sama dengan 80% siswa kelas V SD Negeri Mangkangkulon 01 mampu mencapai Kategori Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 75 dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video pada pembelajaran IPS kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan guru pada model *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video meningkat. Pada siklus I perolehan skor yaitu 27 dengan kategori baik. Pada siklus II lebih meningkat dengan skor 35 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dan pada siklus III lebih meningkat dengan skor 41 dengan kategori sangat baik, dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
2. aktivitas siswa pada model *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video meningkat, perolehan skor pada siklus I yaitu 31,29 dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh skor 35,15 yang masuk dalam kategori sangat baik. Dan pada siklus III lebih meningkat memperoleh skor 40,07 dengan kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
3. Hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 63,53 dan persentase ketuntasan klasikal 64,10%. Pada siklus II hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 81,82 dan persentase ketuntasan klasikal 79,49%. Hasil belajar siswa pada siklus III mendapatkan nilai rata-rata 87,69 dan persentase ketuntasan klasikal 94,87%. Hasil belajar afektif siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 12,62 dengan kategorisangat baik,

pada siklus II meningkat menjadi 13,33 dengan kategorisangat baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 14,74 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 6,08 dengan kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 6,61 dengan kategorisangat baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 7,38 dengan kategori sangat baik.

Paparan simpulan di atas menunjukkan hipotesis tindakan penggunaan model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Kelas V SDN mangkangkulon 01 terbukti kebenarannya.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru sebagai tenaga pendidik sebaiknya menggunakan modelterpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video karena dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.
2. Sebaiknya siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Model pembelajaran terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media videosebaiknya diterapkan pada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya diSDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *ProsedurPenelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta.

_____. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Astuti, dkk.2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.

Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran IPS*. Jakarta : Depdiknas.

_____. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaim. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2010.*Statistika Dasar*.Jakarta:UniversitasTerbuka.

Huda, Miftahul.2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2014. *Cooperative learning* . Bandung: Alfabeta.

Kusumastuti, Anisa.2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Video Pembelajaran pada Siswa Kelas V A SDN Bojong Salaman 02 Kota Semarang*. Jurnal.2(3)

Kustandi, Cecep dan Drs. Bambang Sutjipto.2013.*Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyasa, H.E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asessmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Priatiningtyas, Titis. "Penerapan Model Kooperatif Metode *Talking Stick* Disertai Bahan Ajar *Handout*dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kajoran". UNS : Kebumen.

Priharini, Ferdausy. judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui model *Role Playing* dengan media video pembelajaran pada siswa kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang". UNNES : Semarang.

Purwanto. 2014. *EvaluasiHasilBelajar*. Yogyakarta: PustakaBelajar.

Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.

Rifa'I, A. dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT RemajaRosakarya.

Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. 2010. *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdaKarya.

Suprijono.Agus. 2009.*Cooperatif Learning*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Taihutu, Agustina.2014. *Penelitian Tindakan Kelas berjudul Penerapan Model (STAD) Pembelajaran PKn Tokoh-tokoh Pergerakan Kemerdekaan Indonesia Guna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Inpres Oyehe Kabupaten Nabire*. Jurnal. 3. (1)

Taneo, Silvester Petrus, dkk. 2010. *Kajian IPS SD 3 SKS*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Trianto.2009. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yulianti, Nuraini Dyah Ayu.2013. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STAD*dengan *Compact disc*pada Siswa Kelas IV SDN Jepalo Pati". UNNES : Semarang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL:
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

NO	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video	1. Membuka pembelajaran dan membentuk kelompok (keterampilan membuka pelajaran) 2. Membuka pelajaran dengan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya) 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 4. Menyampaikan materi dengan menggunakan media video(keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi) 5. Mengarahkan perhatian siswa agar mengikuti	1. Guru 2. Foto 3. Video	1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Dokumentasi

		pembelajaran dengan baik (keterampilan mengelola kelas) 6. Mengajukan pertanyaan terkait dengan materi (keterampilan bertanya) 7. Membimbing siswa dalam menyampaikan pendapat (keterampilan mengajar kelompok kecil) 8. Membimbing diskusi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil) 9. Memberikan variasi dengan melakukan kuis (keterampilan mengadakan variasi) 10. Memberi penghargaan kepada siswa (keterampilan memberikan penguatan) 11. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran		
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video	1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran dan teratur dalam membentuk kelompok. (aktivitas emosional) 2. Menanggapi apersepsi sesuai dengan materi(aktivitas lisan)	1. Siswa 2. Foto 3. Video	1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Dokumentasi

		3. Memperhatikan penjelasan guru (aktivitas visual, aktivitas mendengar, aktivitas menulis) 4. Memperhatikan media yang ditampilkan guru dalam pembelajaran(aktivitas visual, aktivitas mendengar, aktivitas menulis) 5. Mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan dalam diskusiMelakukan presentasi (aktivitas emosional, aktivitas lisan) 6. Mengajukan pertanyaan (aktivitas lisan) 7. Mampu melaksanakan pembelajaran mandiri dan kelompok(aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas menulis, aktivitas emosional) 8. Menyampaikan hasil diskusi kelompok (aktivitas mental, aktivitas lisan) 9. Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain (aktivitas visual, aktivitas mendengarkan, aktivitas lisan,		

		aktivitas mental) 10. Menjawab kuis (aktivitas mental, aktivitas visual, aktivitas lisan) 11. Membuat Kesimpulan Pembelajaran (aktivitas mental, aktivitas visual, aktivitas menulis, aktivitas lisan)		
3	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan media video	1. Mengidentifikasi peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan (C1) 2. Menjelaskan para tokoh pahlawan yang berperan dalam peristiwa menjelang kemerdekaan (C2) 3. .Memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan. (C3) 4. .Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan. (C4) 5. Menjelaskan pengertian pahlawan kemerdekaan (C2) 6. Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh pahlawan (C1) 7. Menceritakan riwayat singkat tentang tokoh – tokoh penting dalam peristiwa mempersiapkan kemerdekaan Indonesia (C3) 8. .Memberi contoh cara menghargai tokoh-	1. Siswa 2. Hasil penilaian tertulis	1. Tes Tertulis

		tokoh kemerdekaan dalam kehidupan sehari - hari. (C4) 9. Menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan (C2) 10. Mengidentifikasi peranan PPKI dalam alat pembentukan kemerdekaan (C1) 11. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam organisasi BPUPKI dan PPKI (C3) 12. Mencontohkan sikap menghargai jasa para pahlawan di sekolah. (C4)		

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

Keterampilan Dasar Mengajar	**Keterampilan Guru melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video**	**Indikator Ketrampilan Guru dalam Pembelajaran IPS Melalui Model terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video**
1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan memberikan penguatan 4. Keterampilan menggunakan variasi 5. Keterampilan menjelaskan 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan membimbing belajar perorangan 9. Keterampilan menutup pelajaran	1. Guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan 2. Guru mengkondisikan siswa dengan situasi belajar yang kondusif dan mengelompokkan siswa dalam 4-5 kelompok heterogen 3. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 5. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan media video 6. Guru memberi tugas pada siswa untuk dibahas secara berdiskusi dalam kelompok 7. Guru membimbing jalannya diskusi 8. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi 9. Guru memberikan	1. Mengkondisikan siswa agar siap dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 2. Melakukan apersepsi (Keterampilan membuka, bertanya) 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran (Keterampilan menjelaskan) 4. Menyampaikan materi dengan menggunakan media video (Keterampilan menjelaskan) 5. Mengarahkan perhatian siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Keterampilan mengelola kelas) 6. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pertukaran ide secara terbuka (Keterampilan bertanya) 7. Membimbing siswa

	kuis kepada siswa secara mandiri dengan tongkat yang diputarkan 10. Guru memberikan pertanyaan pada siswa yang memegang tongkat. 11. Guru menyimpulkan materi bersama siswa.	dalam meyampaiakan pendapat (keterampilan pembelajaran perseorangan) 8. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan penyampaian hasil diskusi (Keterampilan membimbing diskusi kelompok) 9. Mengadakan variasi dengan melakukan kuis dan keterampilan memberikan pertanyaan dalam pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi) 10. Memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa (keterampilan memberi penguatan) 11. Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan (refleksi), (Keterampilan menutup pelajaran)

LAMPIRAN 3 : PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa dengan Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video	Indikator Aktivitas Siswa dalam Model Terpadu *Role Playing* dan VCT dengan Media Audio Visual
1. Kegiatan visual, yang termasuk di dalamnya yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan mengamati pekerjaan orang lain. 2. Kegiatan lisan (oral), seperti: menyatakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3. Kegiatan mendengarkan, yaitu: mendengarkan penyajian bahan, percakakpan atau diskusi kelompok, musik, dan pidato. 4. Kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, mengisi angket, dan membuat rangkuman.	1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika kurang jelas 5. Siswa melaksanakan perintah guru untuk berkelompok 6. Siswa mengamati media yang diberikan oleh guru 7. Siswa berdiskusi membahas tugas yang diberikan guru 8. Siswa	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (*Emosional activites*) 2. Menanggapi apersepsi sesuai dengan materi (*Mental activities*) 3. Memperhatikan penjelasan guru (*Visual activities* dan *Listening activities*) 4. Mendengarkan dan memperhatikan media video yang ditampilkan dalam pembelajaran (*Visual activities* dan *Listening activities*) 5. Mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan dalam diskusi (*Mental activities*) 6. Mengajukan pertanyaan (*Oral activities*) 7. Mampu melaksanakan

5. Kegiatan menggambar, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola. 6. Kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, membuat model, menari, berkebun, dan menyelenggarakan permainan. 7. Kegiatan mental, misalnya: merenungkan, mengingat, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan. 8. Kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.	menyelesaikan tugas dibawah bimbingan guru dan memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas yang diberikan 9. Setiap kelompok maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi 10. Siswa lain memperhatikan dan saling menanggapai 11. Siswa melakukan kuis dengan memutar tongkat yang diberikan guru. 12. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	pembelajaran mandiri dan kelompok (*Listening, Writing, Mental,* dan *Oral activities*) 8. Menyampaikan hasil diskusi kelompok (*oral activities dan mental activities*) 9. Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain (*oral activities* dan *mental activities*) 10. Menjawab pertanyaan saat kuis (*Mental activities)* 11. Membuat kesimpulan Pembelajaran (*Oral activities*)

LAMPIRAN 4 : INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TERPADU *STAD* DAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA VIDEO KELAS V SDN MANGKANGKULON01 KOTA SEMARANG

JUDUL:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Guru :Moevia Citra Devi

Materi :

Siklus :

Hari/tanggal:

Petunjuk :

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda check (√) pada kolom yang tampak!
3. Kategori penilaian
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika semua deskriptor tidak tampak

   (Rusman, 2014:98)
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				skor
			1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran dengan mengkondisikan siswa agar siap dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	a. Memberikan salam ketika masuk kelas					
		b. Memimpin doa					
		c. Menanyakan kehadiran siswa					
		d. Memberikan motivasi agar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran					
2	Melakukan apersepsi	a. Melakukan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya					
		b. Menarik perhatian siswa agar fokus pada pembelajaran					
		c. Menimbulkan motivasi untuk semangat belajar					
		d. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran					
		b. Menyampaikan kegiatan pembelajaran					
		c. Mengajukan pertanyaan tindak lanjut					
		d. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas					
4	Menyampaikan materi dengan menggunakan media video	a. Menyiapkan media video yang sesuai dengan materi					
		b. Media yang digunakan dapat membantu memahami materi					

		c. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya Sendiri					
		d. Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami					
5	Mengarahkan perhatian siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ,melalui pendampingan dalam kegiatan kelompok	a. Memberikan rangsangan kepada siswa seperti tepuk tangan					
		b. Membimbing siswa saat mengamati video					
		c. Menegur siswa jika ramai (tidak dapat dikendalikan)					
		d. Menggunakan suara yang lantang dalam mengajar					
6	Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pertukaran ide secara terbuka	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa secara jelas					
		b. Memberikan pertanyaan yang dapat memberikan acuan					
		c. Pertanyaan sesuai materi					
		d. Memberikan pertanyaan yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa					
7	Membimbing siswa dalam meyampaiakan pendapat dalam diskusi	a. Mengarahkan pembagian tugas tiap siswa dalam kelompok					
		b. Memberikan umpan pertanyaan agar siswa mau berpendapat					
		c. Memberikan dorongan siswa agar berpendapat dalam diskusi					

		d. Memberikan penguatan pada siswa untuk percayadiri dalam berpendapat					
8	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan penyampaian hasil diskusi	a. Membimbing siswa secara berkelompok					
		b. Mengamati dan membimbing seluruh kelompok					
		c. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya					
		d. Membimbing siswa dalam menanggapi pertanyaan dari kelompok lain					
9	Mengadakan variasi dengan melakukan kuis dan keterampilan memberikan pertanyaan melalui tongkat yang diputarkan	a. Memilih dan menggunakan media yang variatif dalam kuis.					
		b. Memberikan pertanyaan variatif dengan bahasa yang dapat dipahami siswa.					
		c. Memberikan waktu berfikir bagi siswa dalam menjawab pertanyaan.					
		d. Variasi dalam menyebarkan giliran menjawab bagi siswa.					
10	Memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa	a. Melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dengan jelas					
		b. Sesuai dengan materi					
		c. Memberikan umpan balik					
		d. Memberikan penghargaan					

11	Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan	a. Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari					
		b. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan					
		c. Memberikan soal evaluasi					
		d. Memberikan tindak lanjut					
Jumlah Skor							
Kategori							

Skor tertinggi (T) = 11x4= 44

Skor terendah (R) = 11x0= 0

Jadi terdapat data (n) = (T-R) = (44-0)+1= 45

Q1 = kuartil pertama

Nilai Q1 = Letak Q1 (R-1)

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n+2)

= $\frac{1}{4}$ (45+2)

= $\frac{1}{4}$x 47

= 11,75

Nilai Q1=Letak Q1 (R-1)

=11,75 + (0-1) = 10,75

Jadi nilai Q1 adalah 10,75

Q2 = kuartil kedua

Nilai Q2 = Letak Q2 (R-1)

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n+1)

= $\frac{2}{4}$ (45+1)

=$\frac{2}{4}$x 46 = 23

Nilai Q2 = Letak Q2 (R-1)

= 23 + (0-1) = 22

Jadi nilai Q2 adalah 22

Q3 = kuartil ketiga

Nilai Q3 = Letak Q3

Letak Q3 = $\frac{3}{4}$ (n+2)

= $\frac{3}{4}$ (45+2)

= $\frac{3}{4}$ x 47

= 35,25

Nilai Q3 = Letak Q3 (R-1)

= 35,25+(0-1) =34,25

Jadi nilai Q3 adalah 34,25

Q4 = kuartil keempat = T= 44

Jadi nilai Q4 adalah 44

Kategori Penilaian Observasi Keterampilan Guru

Kategori	Skala Penilaian
34,25 ≤ skor ≤ 44	Sangat baik
22≤ skor < 34,25	Baik
10,75 ≤ skor < 22	Cukup
0 ≤ skor < 10,75	Kurang

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TERPADU *STAD* DAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA VIDEO KELAS V SDN MANGKANGKULON O1 KOTA SEMARANG

JUDUL:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Nama SD : SDNMangkangkulon 01

Guru : Moevia Citra Devi

Konsep :

Siklus :

Hari/tanggal:

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda check (√) pada kolom yang tampak!
3. Kategori penilaian
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika semua deskriptor tidak tampak

(Rusman, 2014:98)

4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	a. Mempersiapkan perlengkapan belajar					
		b. Duduk di tempat duduknya masing-masing					
		c. Duduk dengan tenang					
		d. Memperhatikan guru					
2	Menanggapi apersepsi sesuai dengan materi	a. Mendengarkan arahan guru					
		b. Menanggapi apersepsi sesuai dengan materi					
		c. Aktif memberikan tanggapan					
		d. berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki					
3	Memperhatikan penjelasan guru	a. Memperhatikan penjelasan guru					
		b. Tidak mengobrol dengan teman ketika guru memberi penjelasan					
		c. Mampu menjawab pertanyaan spontan dari guru					
		d. Tidak bermain sendiri saat pelajaran					
4	Memperhati-kan media yang ditampilkan guru dalam	a. Mengamati video pembelajaran					
		b. Menanggapi pertanyaan dari guru					

	pembelajaran	c. Bertanya kepada guru					
		d. Mendengarkan penjelasan guru					
5	Mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan dalam diskusi	a. Memperhatikan masalah yang disajikan guru					
		b. Mampu memberikan jawaban dengan cepat					
		c. Jawaban yang disampaikan sesuai dengan masalah yang disajikan					
		d. Menyampaikan jawaban dengan bahasa yang santun					
6	Mengajukan pertanyaan	a. Mengangkat tangan sebelum bertanya					
		b. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi					
		c. Mengajukan pertanyaan lebih dari dua kali					
		d. Pertanyaan menarik siswa lain untuk menanggapi					
7	Mampu melaksanakan pembelajaran mandiri dan kelompok	a. Berdiskusi dalam kelompok dalam mencari pasangan)					
		b. Menanggapi pertanyaan dari siswa lain					
		c. Menanggapi pendapat dari siswa lain					
		d. Mencatat hasil diskusi					

8	Menyampai-kan hasil diskusi kelompok	a. Menggunakan kalimat yang baik dalam menyampaikan					
		b. Mempresentasikan hasil diskusi					
		c. Mempresentasikan dengan bersemangat					
		d. Jelas dan mudah dipahami siswa lain					
9	Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain	a. Memperhatikan presentasi kelompok lain					
		b. Memperhatikan pertanyaan atau jawaban dari kelompok lain					
		c. Mengajukan pertanyaan kepada kelompok presentasi					
		d. Memberikan tepuk tangan terhadap presentasi kelompok lain					
10	Menjawab Kuis	a. Menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang tepat					
		b. Menjawab pertanyaan guru dengan bahasa yang mudah dipahami					
		c. Menjawab pertanyaan guru secara runtut					
		d. Menjawab pertanyaan guru dengan tidak membaca buku					

11	Membuat kesimpulan Pembelajaran	a. Tidak membuat gaduh saat menyimpulkan					
		b. Menyimpulkan materi secara lisan					
		c. Menulis rangkuman dengan menulis poin-poinnya saja					
		d. Mencatat rangkuman materi yang didapatkan dari guru					
Jumlah Skor							
Kategori							

Skor tertinggi (T) = 11x4= 44

Skor terendah (R) = 11x0= 0

Jadi terdapat data (n) = (T-R) = (44-0)+1= 45

Q1 = kuartil pertama

Nilai Q1 = Letak Q1 (R-1)

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n+2)

= $\frac{1}{4}$ (45+2)

= $\frac{1}{4}$x 47

= 11,75

Nilai Q1=Letak Q1 (R-1)

=11,75 + (0-1) = 10,75

Jadi nilai Q1 adalah 10,75

Q2 = kuartil kedua

Nilai Q2 = Letak Q2 (R-1)

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n+1)

= $\frac{2}{4}$ (45+1)

=$\frac{2}{4}$x 46 = 23

Nilai Q2 = Letak Q2 (R-1)

= 23 + (0-1) = 22

Jadi nilai Q2 adalah 22

Q3 = kuartil ketiga

Nilai Q3 = Letak Q3

Letak Q3 = $\frac{3}{4}$ (n+2)

= $\frac{3}{4}$ (45+2)

= $\frac{3}{4}$ x 47

= 35,25

Nilai Q3 = Letak Q3 (R-1)

= 35,25+(0-1) =34,25

Jadi nilai Q3 adalah 34,25

Q4 = kuartil keempat = T= 44

Jadi nilai Q4 adalah 44

Kategori Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

Kategori	Skala Penilaian
34,25 ≤ skor ≤ 44	Sangat baik
22≤ skor < 34,25	Baik
10,75 ≤ skor < 22	Cukup
0 ≤ skor < 10,75	Kurang

LEMBAR PENGAMATAN RANAH AFEKTIF PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TERPADU *STAD* DAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA VIDEO KELAS V SDN MANGKANGKULON O1 KOTA SEMARANG

JUDUL:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Nama SD : SDNMangkangkulon 01

Guru : Moevia Citra Devi

Konsep :

Siklus :

Hari/tanggal:

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda check (√) pada kolom yang tampak!
3. Kategori penilaian
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika semua deskriptor tidak tampak

(Rusman, 2014:98)

4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Karakter	Deskriptor	Skala	Jumlah
1.	Tanggung jawab	1. Mengerjakan tugas dari guru dengan baik		
		2. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan		
		3. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama		
		4. Memperhatikan guru dengan baik		
2.	Cinta tanah air	1. Menanamkan nasionalisme		
		2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar		
		3. Menghargai jasa para pahlawan		
		4. Bangga sebagai bangsa Indonesia		
3.	Bersahabat/ Komunikatif	1. Menghormati guru		
		2. Tidak menjaga jarak		
		3. Tidak membeda-bedakan saat berkomunikasi		
		4. Saling menghargai		
4.	Menghargai pendapat orang lain	1. Siswa menerima perbedaan pendapat		
		2. Siswa mengakui kelebihan orang lain		
		3. Siswa dapat bekerjasama		
		4. Siswa membantu orang lain		
Skor total				

Jadi nilai Q_1adalah 3,5

Q_2 = kuartil kedua

Nilai Q_2 = Letak Q_2 +(R-1)

Letak Q_2 $= \frac{2}{4}(n+1)$

$= \frac{2}{4}(17+1)$

$= \frac{2}{4}$ x 18

= 9

Nilai Q_2 = Letak Q_2 +(R-1) = $9+(0-1)$= 8

Jadi nilai Q_1adalah 8

Jadi nilai Q_1adalah 12,5

Q_4 = kuartil keempat =T= 16

Jadi nilai Q_4 adalah 16

Kategori Penilaian:

Kategori	**Kategori**
12,5 ≤ skor ≤ 16	Sangat Baik
9 ≤ skor <12,5	Baik
3,5 ≤ skor <9	Cukup
0 ≤ skor <3,5	Kurang

(Poerwanti, 2008:6.9)

Semarang, ... 2015

Observer

.....

LEMBAR PENGAMATAN RANAH PSIKOMOTORIKPADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TERPADU *STAD* DAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA VIDEO KELAS V SDN MANGKANGKULON O1 KOTA SEMARANG

JUDUL:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Nama SD : SDNMangkangkulon 01

Guru : Moevia Citra Devi

Konsep :

Siklus :

Hari/tanggal:

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda check (√) pada kolom yang tampak!
3. Kategori penilaian
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika semua deskriptor tidak tampak

(Rusman, 2014:98)

4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skala	Jumlah
1.	Ketepatan Menjawab kuis	1. Menjawab pertanyaan dengan cepat		
		2. Menjawab pertanyaan dengan lancar		
		3. Menjawab pertyanyaan dengantepat		
		4. Tidak ragu dalam menjawab pertanyaan		
2.	Keaktifan dalam diskusi	1. Aktif dalam menyampaikan pendapat		
		2. Aktif bekerjasama dalam berdiskusi		
		3. Aktif dalam menanggapi jawaban kelompok lain		
		4. Aktif dalam memberikan pertanyaan		
Skor total				

Psikomotorik

Skor terendah (R) = 0

Skor tertinggi (T) = 8

n = (T – R) +1

= (8 - 0) +1

= 9

Q1= $\frac{1}{4}$ (n +1)

= $\frac{1}{4}$ (9 + 1)

= 2,5

nilai Q1 adalah 1,5

letak Q4 adalah 8

Q2 = $\frac{2}{4}$ (n+1)

= $\frac{2}{4}$ (9 + 1)

= 5 nilai Q2 adalah 4

Q3 = $\frac{3}{4}$ (n +1)

= $\frac{3}{4}$ (9 + 1)

= 7,5

nilai Q3 adalah 6,5

Kategori Penilaian Psikomotorik

Kategori	Skala Penilaian
6,5 ≤ skor ≤ 8	Sangat baik
4 ≤ skor <6,5	Baik
1,5 ≤ skor <4	Cukup
0 ≤ skor <1,5	Kurang

Semarang, ...2015

Observer

.....

LEMBAR CATATAN LAPANGAN KETERAMPILAN GURU DAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS…

Satuan Pendidikan	: SDN Mangkangkulon 01Kota Semarang
Kelas/Semester	: V/2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Tanggal	:
Materi	:
Judul Penelitian	: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang
Petunjuk	: Isilah lembar berikut sesuai kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, ...2015

Observer

.....

ANGKET RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TERPADU *STAD* DAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA VIDEO KELAS V SDN MANGKANGKULON O1 KOTA SEMARANG

SIKLUS .....

Nama siswa : .....

Nama SD : SDN Mangkangkulon 1

Kelas/semester : V

Hari/Tanggal : .....

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keterangan gambar!

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran IPS yang baru saja dilakukan?

a. Ya b. Tidak

2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menggunakan Video?

a. Ya b. Tidak

3. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru?

a. Ya b. Tidak

4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?

a. Ya b. Tidak

5. Apakah kamu mau mengikuti pembelajaran seperti itu lagi?

a. Ya b.Tidak

SILABUS PEMBELAJARAN IPS SD KELAS V SEMESTER II

SIKLUS I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mem-pertahankan KemerdekaanIndonesia.	2.2Menghargai perjuangan para tokoh dalam mem-pertahan kemerdekaan	2.2.1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan. 2.2.2. Menjelaskan peranan para	1. Guru menyiapkan sumber dan bahan belajar siswa. 2. Melakukan pengkondisian siswa 3. Guru mengucap salam, berdoa bersama siswa 4. Guru melakukan presensi 5. Memberi motivasi 6. Apersepsi : “menyanyikan lagu Hari Merdeka” 7. Guru bertanya tentang makna lagu Hari Merdeka : “ Apakah makna yang terkandung dalam lagu Hari Merdeka?” 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi kelompok dengan 4-5 anggota. 9. Guru mempersiapkan video tentang tokoh pejuang proklamasi.	2x35 menit	1. Standar isi dan silabus kelas V semester II. 2. Standar proses. 3. BSE kelas V 4. Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelaj*	Jenis tes: Tertulis Bentuk tes: Pilihan ganda dan Isian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. 2.2.3. Memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan. 2.2.4. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan.	10. Guru menayangkan video tentang tokoh pejuang proklamasi. (Eksplorasi) 11. Guru menjelaskan makna dari video yang ditayangkan. (Eksplorasi) 12. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan video yang ditayangkan. (Konfirmasi) 13. Guru menjelaskan materi tentang peristiwa menjelang kemerdekaan . (eksplorasi) 14. Siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru. (Elaborasi) 15. Guru membagi tugas kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan anggota lain. Sehingga semua anggota dalam kelompok mengerti. (Elaborasi) 16. Siswa berdiskusi untuk melaksanakan naskah drama pada LKS. (Elaborasi) 17. Guru meminta setiap kelompok		*aran Konteks tual (Inovatif)* Bandung : Yrama Widya.	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			untuk maju ke depan memperagakan naskah drama proklamasi. (Eksplorasi) 18. Siswa lain menyimak kelompok yang maju ke depan. (elaborasi) 19. Guru dan siswa melakukan konfirmasi terhadap hasil setiap kelompok. (Konfirmasi) 20. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pemantapan tentang materi yang belum diketahui. (Eksplorasi) 21. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (Elaborasi) 22. Guru memberikan tongkat untuk diputarkan dengan diiringi musik. (Eksplorasii) 23. Guru Memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat. (Eksplorasi) 24. Refleksi yang dilakukan guru bersama siswa dan kesimpulan atas materi yang dipelajari serta			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan . 25. Guru memberikan evaluasi 26. Pemberian reward yang diberikan kepada siswa yang aktif dengan pemberian bintang dan tepuk tangan dari siswa lain 27. Guru memberikan pemantapan kepada siswa 28. Siswa berdoa dengan tenang sesuai kepercayaan masing-masing. 29. Salam			

LAMPIRAN 5 : PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah	**: SDN Mangkangkulon 01**
Mata Pelajaran	**: Ilmu Pengetahuan Sosial**
Kelas / Semester	**: V (lima)/ 2 (dua)**
Waktu	**: 2x35 menit**

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator Kompetensi

2.2.1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam mempersiapkan
proklamasi kemerdekaan.

2.2.2.Menjelaskan peranan para tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia.

2.2.3.Memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan.

2.2.4.Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penayangan media video, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan dengan tepat.
2. Melalui permainan kuisdan media video, siswa dapat menjelaskan peranan para tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesiadengan benar.
3. Melalui penayangan video, siswa dapat memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dengan baik.
4. Melalui lembar kerja siswa, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dengan tepat.

Karakter yang diharapkan

Bekerja sama, tanggungjawab, percaya diri, saling menghargai

E. Materi Pembelajaran

Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan Kemerdekaan

F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : terpadu*STAD* dan *Talking Stick*

G. Media, Alat dan Bahan, serta Sumber Pembelajaran

1. Media : Video Pembelajaran dan Tongkat
2. Alat dan Bahan: papan tulis, spidol, penghapus, kertas

3. Sumber Belajar:

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP)
- Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Kelas V

H. Kegiatan Pembelajaran

Pra Kegiatan (± 5 menit)

1. Guru menyiapkan sumber dan bahan belajar siswa.
2. Melakukan pengkondisian siswa
3. Guru mengucap salam, berdoa bersama siswa
4. Guru melakukan presensi

Kegiatan Awal (± 10 menit)

1. Memberi motivasi
2. Apersepsi : “menyanyikan lagu Hari Merdeka”
3. Guru bertanya tentang makna lagu Hari Merdeka : “ Apakah makna yang terkandung dalam lagu Hari Merdeka?”
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang setiap kelompok.

Kegiatan Inti (± 50 menit)

1. Guru mempersiapkan video tentang tokoh pejuang proklamasi.
2. Guru menayangkan video tentang tokoh pejuang proklamasi. (Eksplorasi)
3. Guru menjelaskan makna dari video yang ditayangkan. (Eksplorasi)
4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan video yang ditayangkan. (Konfirmasi)

5. Guru menjelaskan materi tentang peristiwa menjelang kemerdekaan . (eksplorasi)
6. Siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru. (Elaborasi)
7. Guru membagi tugas kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan anggota lain. Sehingga semua anggota dalam kelompok mengerti. (Elaborasi)
8. Siswa berdiskusi untuk melaksanakan naskah drama pada LKS. (Elaborasi)
9. Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan memperagakan naskah drama proklamasi. (Eksplorasi)
10. Siswa lain menyimak kelompok yang maju ke depan. (elaborasi)
11. Guru dan siswa melakukan konfirmasi terhadap hasil setiap kelompok. (Konfirmasi)
12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pemantapan tentang materi yang belum diketahui. (Eksplorasi)
13. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (Elaborasi)
14. Guru memberikan tongkat untuk diputarkan dengan diiringi musik. (Eksplorasii)
15. Guru Memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat. (Eksplorasi)

Kegiatan Akhir (± 10 menit)

1. Refleksi yang dilakukan guru bersama siswa dan kesimpulan atas materi yang dipelajari serta siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan .
2. Guru memberikan evaluasi
3. Pemberian reward yang diberikan kepada siswa yang aktif dengan pemberian bintang dan tepuk tangan dari siswa lain
4. Guru memberikan pemantapan kepada siswa
5. Siswa berdoa dengan tenang sesuai kepercayaan masing-masing.
6. Salam

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
   - Test dalam proses
   - Test Akhir
2. Jenis Test

- Tes dalam proses : Pengamatan pada kerja kelompok
- Tes hasil/tes akhir : Tes tertulis

3. Bentuk Test

- Tes tertulis : Uraian, lembar kerja siswa dan lembar kerja kelompok

4. Instrumen/Alat Test : Soal

Semarang, 9 Februari 2015

Guru Kelas V	Peneliti
Darojatus S, S.Pd. SD	Moevia Citra Devi
NIP. 19621024 198201 2 007	NIM 1401411558

Mengetahui,

Kepala SDN Mangkangkulon 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG SD MANGKANGKULON 01 KEC TUGU DINAS PENDIDIKAN

Hj. Sri Watu, S.Pd.

NIP. 19580612 1978022 003

.

Lampiran 1

Materi Ajar Siklus 1

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan

C. Indikator Kompetensi

2.2.1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam mempersiapkan
proklamasi kemerdekaan.

2.2.2.Menjelaskani peranan para tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia.

2.2.3.Memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan.

2.2.4.Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan.

A. Peristiwa Menjelang Kemerdekaan

Proklamasi kemerdekaan Indonesia bukanlah hadiah dari Jepang, melainkan hasil dari perjuangan bangsa Indonesia sendiri. Pada awal tahun 1945 kedudukan Jepang di medan perang makin terdesak oleh Sekutu. Jepang makin giat mendekati dan merayu bangsa Indonesia,

supaya bangsa Indonesia mau membantunya. Setelah Jepang terdesak Sekutu pada bulan September 1944, Jepang memberikan janji kemerdekaan pada Indonesia. Agar lebih menyakinkan janji tersebut, lagu Indonesia Raya diakui sebagai lagu kebangsaan dan bendera Merah Putih boleh dikibarkan di samping bendera Jepang. Langkah pertama yang dilakukan Jepang adalah membentuk suatu badan yang bernama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 1 Maret 1945. BPUPKI dilantik pada tanggal 29 Mei 1945 dengan anggota 63 orang. Tugas utamanya adalah mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Para pemimpin bangsa Indonesia tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada. BPUPKI segera bersidang yang dipimpin oleh ketuanya yaitu Dokter Rajiman Wedyodiningrat. Dalam sidang BPUPKI yang pertama tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945 para pemimpin bangsa kita berhasil menyusun konsep rumusan Pancasila, yang setelah mengalami beberapa perubahan menjadi dasar negara kita sekarang. Sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10-16 Juli 1945 berhasil merumuskan Rancangan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI diganti dengan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) karena tugasnya dianggap selesai. Ir. Soekarno diangkat sebagai ketua dan sebagai wakil ketuanya ialah Drs. Mohammad Hatta Dalam sidangnya, Ir. Soekarno menyampaikan pidato tentang dasar filsafat negara yaitu Pancasila.

Selanjutnya, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta membentuk panitia kecil (Panitia Sembilan) yang menyusun asas dan tujuan Indonesia merdeka yang tercantum di dalam Piagam Jakarta (*The Jakarta Charter*) .

Selama pendudukan Jepang yang penuh kekejaman itu, bangsa kita gigih berjuang mempersiapkan kemerdekaan. Bangsa Indonesia memanfaatkan sebaikbaiknya wadah organisasi yang ada untuk perjuangan menuju kemerdekaan.

Kedudukan Jepang semakin terdesak setelah dijatuhi bom atom di Hirosima, pada tanggal 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada 9 Agustus 1945. Akibat bom atom ini negeri Jepang menjadi hancur berantakan. Berita tentang menyerahnya Jepang kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 didengar oleh para pejuang Indonesia. Mereka mengikuti perkembangan Perang Pasifik dengan mendengarkan siaran radio luar negeri secara sembunyisembunyi, karena hal ini dirahasiakan oleh Jepang. Pada tanggal 15 Agustus 1945, Bung Karno, Bung Hatta, dan Dokter Rajiman Wedyodiningrat kembali ke tanah air dari Dallat, Vietnam. Mereka baru saja menghadap Marsekal Terauci, Panglima Tertinggi Mandala Selatan. Begitu tiba ditanah air, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta disambut oleh para pemuda pejuang kita. Bung Karno dan Bung Hatta didesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta ingin lebih dahulu merundingkan masalah Proklamasi Kemerdekaan dalam sidang panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Tetapi, para pemuda tidak

sabar menantikan PPKI bersidang, dan tetap bersikeras memproklamasikan kemerdekaan Indonesia secepatnya.

Pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 para pemuda menculik Bung Karno dan Bung Hatta untuk dibawa ke Rengasdenglok. Sore harinya, Soekarno- Hatta diantar kembali ke Jakarta. Malam harinya, Soekarno-Hatta mengumpulkan para anggota PPKI dan para pemimpin pemuda. Mereka diajak bermusyawarah untuk mewujudkan proklamasi kemerdekaan. Sebagai tempat musyawarah, Mr. Ahmad Subarjo memilih rumah Laksamana Muda Maeda, di Jalan Imam Bonjol No. 1, Jakarta. Ia adalah sahabatnya yang menjabat Kepala Perwakilan Angkatan Laut Jepang. Sekarang rumah ini menjadi gedung Museum Proklamasi.

Para anggota PPKI dan para pemuda berkumpul di rumah depan, sedangkan Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Mr. Ahmad Subarjo masuk ke ruangan dalam menyiapkan naskah proklamasi. Dini hari tanggal 17 Agustus 1945, naskah proklamasi selesai disusun. Semua yang hadir sepakat menyetujui isi konsep naskah tersebut. Angka tahun pada konsep ini ditulis dengan tahun Jepang '05, singkatan dari tahun 2605. Tahun Jepang 2605 sama dengan tahun Masehi 1945.

Pemuda Sukarni mengusulkan agar naskah proklamasi kemerdekaan ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Konsep naskah kemudian diketik oleh Sayuti Melik. Naskah itulah yang kemudian menjadi naskah proklamasi kemerdekaan yang autentik.

Pada saat musyawarah malam itu juga diputuskan bahwa proklamasi akan dibacakan pada saat itu juga pukul 10.00. Pembacaan di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur (sekarang Jalan Proklamasi) No. 56, Jakarta

Tempat kediaman Ir. Soekarno, sudah mulai sibuk. Beberapa orang anggota PPKI dan para pejuang muda dengan penuh semangat bekerja mempersiapkan peralatan upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Di rumah Bung Karno telah disiapkan tiang bendera dari bambu.

Datanglah kemudian tokoh-tokoh masyarakat dan sekitar seribu orang rakyat yang ingin menjadi saksi peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia tersebut. Bendera pusaka merah putih dijahit oleh Ibu Fatmawati yang sekarang disimpan di Museum Tugu Monumen Nasional (Monas) bersamaan dengan naskah teks proklamasi.

Sebagai pengibar bendera merah putih pada upacara tersebut adalah Latief Hendraningrat dan S.Suhud. Pengibaran bendera diiringi lagu kebangsaan Indonesia "Indonesia Raya " ciptaan WR. Supratman.

Pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 WIB di jalan

Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, setelah menyampaikan pidato pengantar singkat, dengan didampingi Drs. Mohammad Hatta, Ir. Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

B. Cara menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

Kemerdekaan yang dinikmati sekarang, bukan pemberian dari Jepang ataupemerintah Belanda. Kemerdekaan ini adalah hasil perjuangan Bangsa Indonesiasendiri. Dalam perjuangan mencapai Indonesia merdeka, para pahlawan mengorbankan harta, benda, dan nyawa. Tidak terhitung jumlah putra bangsa yang gugur di seluruh Nusantara. Mereka rela mempertahankan jiwa raga demi membela tanah air Indonesia. Ada beberapa cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, di antaranya sebagai berikut.

1. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningka cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
2. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.

Naskah Bermain Peran Siklus 1
Peristiwa Menjelang Kemerdekaan

Adegan : (Penjemputan Sukarno-Hatta oleh Ahmad Subarjo dan Sudiro untuk kembali ke Jakarta)

Narasi : Sesampai di Jakarta Sukarno- Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding, tetapi Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian mereka menuju rumah laksamana Tadashi Maeda di JL. Imam Bonjol No.1. Setelah pertemuan itu, Soekarno dan Hatta kembali ke rumah Laksamana Maeda. Di ruang makan rumah Laksamana Maeda itu dirumuskan teks proklamasi kemerdekaan. Maeda, sebagai tuan rumah, mengundurkan diri ke kamar tidurnya di lantai dua ketika peristiwa bersejarah itu berlangsung. Sukarno, Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah proklamasi di ruang makan.

Maeda : ”Silahkan pakai rumahku saja bung Karno, keamanan akan saya jamin.”

Sukarno : ”Terima kasih, ruang mana yang bisa kami pakai ?”

Maeda : ”Ruang makan dan serambi depan.”

Adegan : (**Sukarno, Hatta dan Achmad Subarjo duduk bertiga berhadapan dan membicarakan rumusan naskah proklamasi. Sukarno menuliskan rumusan tersebut ke selembar kertas)**

Narasi : Setelah selesai teks proklamasi tersebut dibacakan di serambi depan. Di hadapan peserta rapat dan golongan muda.

Sukarno : “Keadaan yang mendesak telah memaksa kita semua mempercepat pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan. Rancangan teks telah siap dibacakan di hadapan saudara-saudara dan saya harapkan benar bahwa saudara-saudara sekalian dapat menyetujuinya sehingga kita dapat berjalan terus dan menyelesaikan pekerjaan kita sebelum fajar menyingsing“. Kepada siapa saja yang hadir di dalam rapat ini agar dapat menandatanganinya secara bersama.”

Sukarni :”Saya kurang setuju, naskah proklamasi tersebut sebaiknya ditandatangani oleh Sukarno dan Hatta saja atas nama bangsa Indonesia.”

Sukarno : ”Bagaimana hadirin?”

Hadirin yang hadir menjawab serentak Setujuuuuuu.....!!!

Narasi : Usul Sukarni ternyata disetujui oleh seluruh peserta rapat.

Sukarno : ”Tolong ketikkan Sayuti!”

Sayuti Melik :”baik.”(Sayuti Melik kemudian mengetiknya)

Narasi : Setelah naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik, kemudian Sukarno dan Hatta menandatangani naskah tersebut.

Adegan : (Sukarno dan Hatta menandatangani naskah tersebut secara bergantian)

Narasi : Setelah terjadi perdebatan tentang dimana lokasi pembacaan naskah proklamasi akhirnya disepakati bahwa pembacaan naskah proklamsai dbacakan di Jl. Pegangsaan Timur No. 56, pukul 10.00. Para undangan dan warga Jakarta pun berbondong-bondong menuju kediaman Bung Karno tersebut. Bung Karno lalu menyampaikan pidatonya sebelum membacakan naskah proklamasi.

Sukarno : “Saudara-saudara sekalian ! saya telah minta saudara hadir di sini, untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun. Gelombangnya aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya ada turunnya. Tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita. Juga di dalam jaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti. Di dalam jaman Jepang ini tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakekatnya, tetap kita menyusun tenaga kita sendiri. Tetap kita percaya pada kekuatan sendiri. Sekarang tibalah saatnya kita benar-benar mengambil nasib bangsa dan nasib tanah air kita di

dalam tangan kita sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan dapat berdiri dengan kuatnya. Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia , permusyawaratan itu seia-sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita.”

”Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah Proklamasi kami:

Narasi : Acara, dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Soekarno dan Hatta maju beberapa langkah menuruni anak tangga terakhir dari serambi muka, lebih kurang dua meter di depan tiang. Ketika S. K. Trimurti diminta maju untuk mengibarkan bendera, dia menolak: ” lebih baik seorang prajurit ,” katanya. Tanpa ada yang menyuruh, Latief Hendraningrat yang berseragam PETA berwarna hijau dekil maju ke dekat tiang bendera. S. Suhud mengambil bendera dari atas baki yang telah disediakan dan mengikatnya pada tali dibantu oleh Latief Hendraningrat. Bendera dinaikkan perlahan-lahan. Tanpa ada yang memimpin, para hadirin dengan spontan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Bendera dikerek dengan lambat sekali, untuk menyesuaikan dengan irama lagu Indonesia Raya yang cukup panjang.

Adegan : Pengibaran bendera merah putih dilakukan oleh Latief Hendraningrat dan S.Suhud diiringi lagu Indonesia Raya oleh hadirin yang hadir pada saat itu.

Narasi : Peristiwa yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sederhana namun upacara itu dilakukan denan hikmat. Indonesia merdeka, bangsa baru telah lahir.

Lampiran 2 Media

MEDIA

Lampiran 3

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama: 1. .....

2. .....

3. .....

4. .....

5. .....

PETUNJUK :

Tulislah secara singkat makna dari drama yang kalian mainkan !

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Jumlah Soal : 20 (10 pilihan ganda dan 10isian)
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahan-kan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar : 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
Materi : Peristiwa Menjelang proklamasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Ranah	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapka kemerdekaan Indonesia.kemerdeka-an	2.2.1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam mempersiapkanproklamasi kemerdekaan.	Pilihan ganda Isian	Tes	C1	Pilihan ganda no 1-5 Isian no 8,10	Sedang
	2.2.2.Menjelaskan peranan para tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia.	Pilihan ganda Isian	Tes	C2	Pilihan ganda no 6-8 Isian no 3,4,5,6	Sedang
	2.2.3.Memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan.	Pilihan ganda Isian	Tes Tes	C3	Pilihan ganda no 9 Isian no 1,7,9	Sukar
	2.2.4.Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan.contoh penampilan perilaku kepahlawanan dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan tepat	Pilihan ganda Isian	Tes	C4	Pilihan ganda no 10 Isian no 2	

EVALUASI SIKLUS 1

I. Berilah tanda silang pada jawaban yang paling tepat!

1. Penyusunan naskah proklamasi di lakukan di gedung yang terletak di . . . .
   a. Bandung
   b. Jakarta
   c. Rengasdenglok
   d. Semarang
2. Gedung perumusan naskah proklamasi berada di rumah seorang tokoh yaitu . . . .
   a. Sayuti Melik c. Melati Ayu
   b. Fatmawati d. Laksamana Muda Tadashi Maeda
3. Rengasdenglok adalah kota yang menyimpan sejarah kemerdekaan. Rengasdenglok merupakan kota di Indonesia yang masuk dalam provinsi . . . .
   a. Jawa Tengah c.Jawa Timur
   b. Jawa Barat d. Jakarta
4. Peristiwa Rengasdenglok terjadi pada tanggal . . . .
   a. 15 Agustus 1945 c. 17 Agustus 1945
   b. 16 Agustus 1945 d. 18 Agustus 1945
5. Pembacaan proklamasi dilaksanakan pukul 10.00 WIB pada tanggal ……
   a. 17 September 1945 c. 17 Oktober 1945
   b. 17 Agustus 1945 d. 17 Desember 1945
6. Berikut adalah tugas Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta yang paling tepat,
   yaitu.....
   a. membawa ke Rengasdengklok
   b. meminjamkan rumah untuk pembuatan naskah Proklamasi
   c. mengibarkan bendera

d. menanda tangani teks Proklamasi

7. Dari tabel di bawah tokoh yang merumuskan teks Proklamsi Kemerdekaan

adalah ……

1. Ahmad Subarjo
2. B.M Diah
3. Ir. Soekarno
4. Drs. Moh Hatta

a. 1,2, dan 3
b. 1,2, dan 4
c. 1,3, dan 4
d. 2,3, dan 4

8.

1. Mr Ahmad Subarjo = wakil golongan muda	3. B. M. Diah = mengibarkan bendera
2. Sayuti Melik = mengetik teks proklamasi	4. S. Suhud = menyebarkan berita kemedekaan

Dari tokoh di atas yang memiliki tugas paling tepat adalah …….

a. 1 c. 3

b. 2 d. 4

9. Cara menghargai jasa pahlawan dalam kaitannya memperjuangkan proklamsi

kemerdekaan salah satunya yaitu dengan ……

a. Bertanggung jawab sebagai warga negara

b. Ikut tawuran antar desa

c. Mau menang sendiri

d. Tidak melerai teman yang berkelahi

10. Salah satu kewajiban warga negara Indonesia adalah ……

a. Menghina bangsa Indonesia

b. Selalu berbohong pada orang tua

c. Tidak pernah membayar pajak

d. Mengisi kemerdekaan dengan hal yang berguna

II.Isilah titik- titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Ikut memperingati hari kemerdekaan saat tanggal 17 agustus, merupakan wujud dari …….
2. Yang kita lakukan saat ini dalam menjaga kemerdekaan sebagai wujud dalam menghargai jasa para pahlawan adalah ……..
3. Orang Jepang yang rumahnya dipakai untuk merumuskan teks proklamasi kemerdekaan bernama . . . .

4. Gelar proklamator diberikan kepada. . . .
5. Achmad Subardjo pada saat perumusan teks proklamasi kemerdekaan termasuk ke dalam golongan . . . .
6. Bendera Pusaka Merah Putih dijahit oleh . . . .
7. Kemerdekaan Indonesia disebut sebagai jembatan . . . .
8. Penyebab adanya penculikan terhadap Bung Karno dan Bung Hatta adalah . . . .
9. Tujuan negara Indonesia tercantum pada . . . .
10. Sebelum adanya penjajahan, di wilayah Nusantara telah berdiri kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Salah satu kerajaan itu adalah. . . .

Kunci Jawaban Siklus 1

KUNCI JAWABAN

I. Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. B
4. B
5. B
6. D
7. C
8. B
9. A
10. D

II. Isian

1. Menghargai jasa para pahlawan
2. Mengenang jasa para pahlawan
3. Laksamana Muda Tadashi Maeda
4. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta
5. Golongan Tua
6. Fatmawati
7. Emas
8. Agar kedua tokoh tersebut terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang
9. Pembukaan UUD 1945
10. Majapahit

Penilaian Hasil Soal Evaluasi

Pilihan ganda nomor 1-10 skor = 1 tiap soal

Isian nomor 1- 10 skor = 1 tiap soal

Nilai = (skor pilihan ganda + skor isian) x 5=.....

Sintak Pembelajaran

Model Pembelajaran *STAD*:

1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
2) Guru menyajikan pelajaran
3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5) Memberi evaluasi
6) Kesimpulan.

Model Pembelajaran *Talking Stick*:

1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20cm.
2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.
6) Guru memberi kesimpulan
7) Guru melakukan evaluasi/ penilaian.
8) Guru menutup pembelajaran

Model Terpadu Pembelajaran *STAD* dan *Talking Stick*

1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain – lain.
2) Guru menyajikan pelajaran .

3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota – anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4) Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5) Siswa menutup buku, diberikan tongkat dengan diiringi musik, dan harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat tersebut.
6) Memberi Evaluasi
7) Kesimpulan

SILABUS PEMBELAJARAN IPS SD KELAS V SEMESTER II

SIKLUS II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mem-pertahankan KemerdekaanIndonesia.	2.2Menghargai perjuangan para tokoh dalam mem-pertahan kemerdekaan	2.2.1. Menjelaskan arti pahlawan kemerdekaan. 2.2.2.Mengidentifikasi peranan para tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2.2.3.Menceritakan riwayat singkat tentang tokoh – tokoh penting dalam peristiwa mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	1. Guru menyiapkan sumber dan bahan belajar siswa. 2. Melakukan pengkondisian siswa 3. Guru mengucap salam, berdoa bersama siswa 4. Guru melakukan presensi 5. Memberi motivasi 6. Apersepsi : “menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini” 7. Guru bertanya tentang makna lagu Ibu Kita Kartini : “ Siapakah Ibu Kartini itu?” 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 30. Guru mempersiapkan video tentang tokoh pejuang proklamasi.	2x35 menit	1. Standar isi dan silabus kelas V semester II. 2. Standar proses. 3. BSE kelas V 4. Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi*	Jenis tes: Tertulis Bentuk tes: Pilihan ganda dan Isian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		2.2.4.Memberi contoh cara menghargai tokoh-tokoh kemerdekaan dalam kehidupan sehari - hari.	31. Guru menayangkan video tentang tokoh pejuang proklamasi. (Eksplorasi) 32. Guru menjelaskan makna dari video yang ditayangkan. (Eksplorasi) 33. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan video yang ditayangkan. (Konfirmasi) 34. Guru menjelaskan materi tentang peristiwa menjelang kemerdekaan . (eksplorasi) 35. Siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru. (Elaborasi) 36. Guru membagi tugas kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan anggota lain. Sehingga semua anggota dalam kelompok mengerti. (Elaborasi) 37. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS.		*Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung : Yrama Widya.	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			(Elaborasi) 38. Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil diskusi. (Eksplorasi) 39. Siswa lain menyimak kelompok yang maju ke depan. (elaborasi) 40. Guru dan siswa melakukan konfirmasi terhadap hasil setiap kelompok. (Konfirmasi) 41. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pemantapan tentang materi yang belum diketahui. (Eksplorasi) 42. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (Elaborasi) 43. Guru memberikan tongkat untuk diputarkan dengan diiringi musik. (Eksplorasii)			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			44. Guru Memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat. (Eksplorasi) 45. Refleksi yang dilakukan guru bersama siswa dan kesimpulan atas materi yang dipelajari serta siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan . 46. Guru memberikan evaluasi 47. Pemberian reward yang diberikan kepada siswa yang aktif dengan pemberian bintang dan tepuk tangan dari siswa lain 48. Guru memberikan pemantapan kepada siswa 49. Siswa berdoa dengan tenang sesuai kepercayaan masing-masing. 50. Salam			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 01

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V (lima)/ 2 (dua)

Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator Kompetensi

2.2.1. Mengidentifikasi arti pahlawan kemerdekaan.

2.2.2. Menjelaskan peranan para tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.3. Menceritakan riwayat singkat tentang tokoh – tokoh penting dalam peristiwa mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

2.2.4. Memberi contoh cara menghargai tokoh-tokoh kemerdekaan dalam kehidupan sehari - hari.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui menyimak materi peristiwa – peristiwa penting menjelang proklamasi, siswa dapat mengidentifikasi arti pahlawan kemerdekaan dengan tepat.
2. Melalui penayangan media video, siswa dapat mengidentifikasi peranan para tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
3. Melalui lembar kerja siswa, siswa menceritakan riwayat singkat tentang tokoh – tokoh penting dalam peristiwa mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan baik.
4. Melalui penayangan video, siswa dapat memberi contoh cara menghargai tokoh-tokoh kemerdekaan dalam kehidupan sehari - hari dengan tepat.

Karakter yang diharapkan

Bekerja sama, percaya diri, bertanggungjawab dan saling menghargai

E. Materi Pembelajaran

Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan Kemerdekaan

F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : terpadu *STAD* dan *Talking Stick*

G. Media, Alat dan Bahan, serta Sumber Pembelajaran

1. Media : Video Pembelajaran dan Tongkat
2. Alat dan Bahan: papan tulis, spidol, penghapus, kertas
3. Sumber Belajar:

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP)
- Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Kelas V

H. Kegiatan Pembelajaran

Pra Kegiatan (± 5 menit)

1. Guru menyiapkan sumber dan bahan belajar siswa.
2. Melakukan pengkondisian siswa
3. Guru mengucap salam, berdoa bersama siswa
4. Guru melakukan presensi

Kegiatan Awal (± 10 menit)

1. Memberi motivasi
2. Apersepsi : “menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini”
3. Guru bertanya tentang makna lagu Hari Merdeka : “ Siapakah Ibu Kartini itu?”
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajarandan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang setiap kelompok.

Kegiatan Inti (± 60 menit)

1. Guru mempersiapkan video tentang tokoh pejuang proklamasi.
2. Guru menayangkan video tentang tokoh pejuang proklamasi. (Eksplorasi)
3. Guru menjelaskan makna dari video yang ditayangkan. (Eksplorasi)
4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan video yang ditayangkan. (Konfirmasi)

5. Guru menjelaskan materi tentang peristiwa menjelang kemerdekaan . (eksplorasi)
6. Siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru. (Elaborasi)
7. Guru membagi tugas kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan anggota lain. Sehingga semua anggota dalam kelompok mengerti. (Elaborasi)
8. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok. (Elaborasi)
9. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. (Eksplorasi)
10. Siswa lain menyimak kelompok yang maju ke depan. (elaborasi)
11. Guru dan siswa melakukan konfirmasi terhadap hasil setiap kelompok. (Konfirmasi)
12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pemantapan tentang materi yang belum diketahui. (Eksplorasi)
13. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (Elaborasi)
14. Guru memberikan tongkat untuk diputarkan dengan diiringi musik. (Eksplorasii)
15. Guru Memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat. (Eksplorasi)

Kegiatan Akhir (± 30 menit)

1. Refleksi yang dilakukan guru bersama siswa dan kesimpulan atas materi yang dipelajari serta siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan .
2. Guru memberikan evaluasi
3. Pemberian reward yang diberikan kepada siswa yang aktif dengan pemberian bintang dan tepuk tangan dari siswa lain
4. Guru memberikan pemantapan kepada siswa
5. Siswa berdoa dengan tenang sesuai kepercayaan masing-masing.

   Salam

I. Penilaian

5. Prosedur Penilaian
   - Test dalam proses
   - Test Akhir
6. Jenis Test

- Tes dalam proses : Pengamatan pada kerja kelompok
- Tes hasil/tes akhir : Tes tertulis

7. Bentuk Test

- Tes tertulis : Uraian, lembar kerja siswa dan lembar kerja kelompok

8. Instrumen/Alat Test : Soal

Semarang,16 Februari 2015

Guru Kelas V	Peneliti
Darojatus S, S.Pd. SD	Moevia Citra Devi
NIP. 19621024 198201 2 007	NIM 1401411558

Mengetahui,

Kepala SDN Mangkangkulon 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD MANGKANGKULON 01
KEC TUGU
DINAS PENDIDIKAN

Hj. Sri Wati, S.Pd.
NIP. 19580612 1978022 003

Lampiran 1

Materi Ajar Siklus II

Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan

Indikator Kompetensi

2.2.1. Menngidentifikasi arti pahlawan kemerdekaan.

2.2.2. Menjelaskan peranan para tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.3. Menceritakan riwayat singkat tentang tokoh – tokoh penting dalam peristiwa mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

2.2.4. Memberi contoh cara menghargai tokoh-tokoh kemerdekaan dalam kehidupan sehari - hari.

A. Tokoh – tokoh Kemerdekaan Indonesia

Penjajahan bangsa Indonesia mengusir penjajah sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia. Munculnya para tokoh atau pahlawan yang berjuang melawan penjajah seringkali mengalami kegagalan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan. Masing-masing tokoh masih berjuang, membela dan mempertahankan daerahnya sendiri-sendiri.

Sejak lahirnya Budi Utomo 20 Mei 1908, perjuangan yang awalnya bersifat kedaerahan selalu gagal. Perjuangan berubah menjadi terorganisir dalam bentuk organisasi. Organisasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Dr. Soetomo dan para pelajar STOVIA. Kemudian diikuti dengan lahirnya berbagai organisasi seperti Serikat Dagang Islam (SDI), Muhammadiyah, Indische Partij, dan lain-lain. Semua organisasi tersebut bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka. Pada masa pendudukan Jepang, cita-cita untuk merdeka semakin menggelora di hati para pejuang. Pada akhirnya, generasi muda mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Di bawah ini dibahas para tokoh kemerdekaan bangsa Indonesia , di antaranya sebagai berikut.

1. Ir. Soekarno

Soekarno lahir di Surabaya, 1 Juni 1901. Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodiharjo dan Ibunya Ida Nyoman Rai. Jenjang pendidikannya dimulai dari *Indische School* (IS) di Tulungagung, Jawa Timur. Kemudian melanjutkan ke Europesche Legere School (ELS) Mojokerto, Jawa Timur, menjadi Hogere Burger School (HBS) Surabaya dan Technische Hogere School (THS) sekarang menjadi ITB di Bandung, Jawa Barat. Soekarno meninggal dunia pada tanggal 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar, Jawa Timur.

Soekarno terpilih menjadi ketua Partai Nasional Indonesia (PNI) yang didirikan di Bandung tanggal 4 Juli 1927. Tujuan pendirian PNI

adalah untuk mencapai kemerdekaan Indonesia melalui hasil usaha sendiri. Karena kritikannya yang tajam terhadap pemerintahan Belanda, kemudian dia ditangkap pada akhir Desember 1929 dan di penjara di Sukamiskin, Bandung hingga 31 Desember 1931.

Setelah bebas, kemudian Soekarno bergabung dengan partai pecahan PNI, yaitu Partindo (Partai Indonesia). Karena kembali aktif dalam kegiatan politik maka polisi Hindia Belanda menangkap beliau kembali. Ia dibuang di beberapa daerah seperti Ende, Flores (NTT) pada tahun 1934, Bengkulu pada awal 1938, dan Padang (Sumatra Barat) pada tahun 1942.

Setelah Jepang menduduki Indonesia, Soekarno dijadikan sebagai ketua Poetra (Poesat Tenaga Rakyat), Penasihat Java Hokokai, anggota BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).

Pada tanggal 18 Agustus 1945 Soekarno dipilih menjadi presiden Republik Indonesia yang pertama. Karena jasa-jasanya, sejak tahun 1986 Soekarno memperoleh pemberian gelar Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

2. Drs. Moh. Hatta

Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau menyelesaikan pendidikan dasar di Bukittinggi, sekolah menengah di Padang dan sekolah ekonomi di

Jakarta. Ketika masih di Sumatra, ia sudah aktif dalam organisasi Jong Sumatra.

Pada waktu bersekolah di Belanda, bersama-sama dengan temannya mendirikan Perhimpunan Indonesia (PI) dan Muhammad Hatta sebagai ketua. Pada tahun 1921 Hatta melanjutkan pendidikannya di Handels Hogere School (HHS) Belanda dengan mengambil jurusan ekonomi perdagangan. Hatta memperoleh gelar dokterandus (Drs) bidang ekonomi di HHS Belanda pada tahun 1980. Setelah kembali ke Indonesia, Hatta dan teman-temanya dalam PI memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Karena siasat politiknya, pada tanggal 25 juni 1927 Hatta ditangkap dan ditahan hingga 22 Maret 1928. Setelah terbukti tidak bersalah oleh pengadilan di Den Haag Belanda, ia dibebaskan. Kemudian Hatta kembali ke Indonesia dan memimpin PNI Baru, yaitu kelanjutan dari Partai Nasional Indonesia (PNI). Pemerintah kolonial Hindia Belanda menangkap Hatta pada 25 Februari 1934 akibat kegiatannya dalam PNI-Baru.

Pada awal Januari 1935, Hatta diungsikan ke Boven Digul, daerah pedalaman Irian Jaya. Karena kecaman dari berbagai pihak, pemerintah kolonial memindahkan Hatta dari Boven Digul ke Banda Neire di Pulau Banda. Menjelang serangan militer oleh pasukan Jepang (1942) Hatta dipindahkan ke Sukabumi, Jawa Barat.

Dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Mohammad Hatta duduk sebagai wakil ketua.Pada tanggal 16 Agustus 1945,

bersama-sama dengan Soekorno dan tokoh-tokoh lainnya, Hatta merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1945, beliau mendampingi Soekarno membaca teks proklamasi kemerdekaan di jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, Hatta dipilih sebagai wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Atas jasa-jasanya, Mohammad Hatta diberi gelar penghargaan sebagai Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

Mohammad Hatta menggundurkan diri sebagai wakil presiden RI pada tanggal 1 Desember 1956 karena tidak sejalan dengan pemikiran politik Presiden Soekarno yang ketika itu ingin menerapkan sistem Demokrasi Terpimpin. Beliau jug pernah menjadi delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda.

Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Beliau meninggal pada tanggal 14 Maret 1980 dan dimakamkan di Pemakaman Umum Tanah Kusir Jakarta.

3. Tokoh Kemerdekaan Indonesia yang Lain

Di samping Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta masih banyak tokoh lain yang berjasa besar terhadap terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

1. Ahmad Soebarjo.
2. Ibu Fatmawati Soekarno.
3. Sukarni.

4. Sayuti Melik.
5. Dr. KRT. Radjiman Wedyodiningrat.
6. Sutan Syahrir.

B. Cara menghargai jasa pahlawan dalam kehidupan sehari – hari

1. Mengenang jasa – jasa mereka dengan melakukan ziarah ke makamnya.
2. Melanjutkan perjuangan mereka dengan mempertahankan dan mengisi kemerdekaan
3. Mewarisi semangat juang mereka dalam segala bidang untuk menciptakan negara yang adil dan makmur.
4. Menyantuni keturunan para pahlawan yang masih ada sebagai tanda balas budi.

Lampiran 2 Media

MEDIA

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: .....

PETUNJUK :

Sebutkan 10 tokoh dalam peristiwa menjelang proklamasi dan jelaskan riwayat singkat salah satu tokoh tersebut!

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Jumlah Soal : 20 (10 pilihan ganda dan 10 isian)
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahan-kan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar : 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
Materi : Peristiwa Menjelang proklamasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Ranah	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapka kemerdekaan Indonesia.kemerdeka-an	2.2.1. Mengidentifikasi arti pahlawan kemerdekaan.	Pilihan ganda	Tes	C1	Pilihan ganda no 1	Sedang
	2.2.2.Mengidentifikasi peranan para tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	Isian	Tes	C2	Isian no 1 Pilihan ganda no 2-3 Isian no 2,3,5,6,7	Sedang
	2.2.3.Menceritakan riwayat singkat tentang tokoh – tokoh penting dalam peristiwa mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Pilihan ganda Isian	Tes	C3	Pilihan ganda no 4-7 Isian no 4,8	Sukar
	2.2.4.Memberi contoh cara menghargai tokoh-tokoh kemerdekaan dalam kehidupan sehari - hari.	Pilihan ganda Isian	Tes Tes	C4	Pilihan ganda no 8-10 Isian no 9,10	

EVALUASI SIKLUS 1

I. Berilah tanda silang pada jawaban yang paling tepat!

1. Pahlawan nasional adalah . . . .
   a. Gelar yang diberikan untuk seseorang yang semasa hidupnya melakukan tindak kepahlawanan dan berjasa terhadap kepentingan bangsa dan negara.
   b. Seseorang yang hidup di lingkungan keraton
   c. Seseorang yang telah berjasa dalam mencerdaskan anak bangsa
   d. Seseorang yang telah berjasa dan menjadi juara dalam perlombaan tingkat dunia
2. Yang menjahit bendera merah putih adalah . . . .
   a. Megawati
   b. Fatmawati
   c. Sukarni
   d. Ani Yudhoyono
3. Ir. Soekarno lahir pada tanggal . . . .
   a. 1 Juni 1901 c. 3 Juni 1901
   b. 2 Juni 1901 d. 4 Juni 1901
4. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta adalah tokoh yang membacakan naskah proklamasi. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta mempunyai sebutan sebagai . . . .
   a. Dwi Karya c. Dwi Tunggal
   b. Dwi Eka d. Dwi Bangsa

5. Di bawah ini adalah nama – nama tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berikut ini yang dikenal sebagai bapak Koperasi Indonesia adalah. . . .
   a. Ahmad Subardjo
   b. Sayuti Melik
   c. Drs. Moh Hatta
   d. Moh Yamin
6. Gambar di samping adalah salah satu tokoh dari pahlawan kemerdekaan Indonesia. Beliau bernama . . . .

   a. Ahmad Subardjo
   b. Sayuti Melik
   c.Sukarni
   d. Ir. Soekarno
7. Ir. Soekarno adalah salah satu tokoh proklamasi kemerdekaan. Ir. Merupakan insinyur teknik. Ir. Soekarno lahir di kota . . . .
   a. Blitar
   b. Surabaya
   c. Jakarta
   d. Pati
8. Tokoh di bawah ini yang berperan dalam perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, kecuali . . . .
   a. Soekarno
   b. Sayuti Melik
   c. Ahmad subarjo
   d. Budiyono
9. Organisasi yang didirikan oleh Dr. Soetomo adalah . . . .
   a. POETRA
   b. SDI
   c. Budi Utomo

d. Muhammadiyah

10. Melakukan ziarah ke taman makam pahlawan merupakan salah satu contoh . . . .
    a. Mengenang jasa para pahlawan
    b. Kewajiban bagi warga negara Indonesia
    c. Untuk menghafal nama pahlawan yang telah gugur
    d. Mengingat kesedihan di masa lalu

II.Isilah titik- titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Seseorang yang rela berkorban demi kepentingan negara disebut . . . .
2. Ir. Soekarno dan Moh Hatta mendapat julukan sebagai . . . .
3. Dalam upaya mempersiapkan kemerdekaaan indonesia, Sayuti Melik berperan dalam hal . . . .
4. Yang merupakan wakil dari golongan tua adalah . . . .
5. Pada tanggal 17 Agustus 1945, bendera merah putih dikibarkan oleh . . . .
6. Yang menandatangani naskah proklamasi adalah . . . .
7. Tokoh yang mendapat julukan sebagai bapak koperasi adalah . . . .
8. Ir. Soekarno pernah di buang ke beberapa pulau, yaitu . . . .
9. Salah satu contoh wujud cinta tanah air adalah dengan membeli . . . .dalam negeri
10. Kerelaaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara adalah contoh sikap . . . .

KUNCI JAWABAN

I. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. A
4. A
5. C
6. D
7. A
8. D
9. C
10. A

II. Isian

1. Pahlawan nasional
2. Bapak proklamator
3. Mengetik naskah proklamasi
4. Ahmad Subarjo
5. Latif dan Suhud
6. Ir. Soekarno dan Moh.Hatta
7. Moh.Hatta
8. Ende,Flores,Bengkulu,Padang
9. Produk
10. Nasionalisme

Penilaian Hasil Soal Evaluasi

Pilihan ganda nomor 1-10 skor = 1 tiap soal

Isian nomor 1- 10 skor = 1 tiap soal

Nilai = (skor pilihan ganda + skor isian) x 5 =.....

Sintak Pembelajaran

Model Pembelajaran *STAD*:

1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
2) Guru menyajikan pelajaran
3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5) Memberi evaluasi
6) Kesimpulan.

Model Pembelajaran *Talking Stick*:

1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20cm.
2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat

tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.

6) Guru memberi kesimpulan
7) Guru melakukan evaluasi/ penilaian.
8) Guru menutup pembelajaran

Model Terpadu Pembelajaran *STAD* dan *Talking Stick*

1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain – lain.
2) Guru menyajikan pelajaran .
3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota – anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4) Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5) Siswa menutup buku, diberikan tongkat dengan diiringi musik, dan harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat tersebut.
6) Memberi evaluasi.
7) Kesimpulan

SILABUS PEMBELAJARAN IPS SD KELAS V SEMESTER II

SIKLUS III

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mem-pertahankan KemerdekaanIndonesia.	2.2Menghargai perjuangan para tokoh dalam mem-pertahan kemerdekaan	2.2.1. Mengidentifikasiperanan BPUPKI dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2.2.2. Menjelaskana siperanan PPKI dalam alat	1. Guru menyiapkan sumber dan bahan belajar siswa. 2. Melakukan pengkondisian siswa dan membentuk kelompok dengan 4-5 anggota. 3. Guru mengucap salam, berdoa bersama siswa 4. Guru melakukan presensi 5. Memberi motivasi 6. Apersepsi : “menyanyikan lagu Bangun Pemudi Pemuda” 7. Guru bertanya dengan mengaitkan materi sebelumnya 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 9. Guru mempersiapkan video tentang BPUPKI dan PPKI.	2x35 menit	1. Standar isi dan silabus kelas V semester II. 2. Standar proses. 3. BSE kelas V 4. Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran*	Jenis tes: Tertulis Bentuk tes: Pilihan ganda dan Isian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		pembentukan kemerdekaan Indonesia. 2.2.3. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam organisasi BPUPKI dan PPKI. 2.2.4. Mencontohkan sikap menghargai jasa para pahlawandi sekolah.	10. Guru menayangkan video tentang BPUPKI dan PPKI. (Eksplorasi) 11. Guru menjelaskan makna dari video yang ditayangkan. (Eksplorasi) 12. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan video yang ditayangkan. (Konfirmasi) 13. Guru menjelaskan materi tentang peristiwa menjelang kemerdekaan . (eksplorasi) 14. Siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru. (Elaborasi) 15. Guru membagi tugas kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan anggota lain. Sehingga semua anggota dalam kelompok mengerti. (Elaborasi) 16. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS.		*Kontekstual (Inovatif).* Bandung : Yrama Widya.	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			(Elaborasi) 17. Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil diskusi. (Eksplorasi) 18. Siswa lain menyimak kelompok yang maju ke depan. (elaborasi) 19. Guru dan siswa melakukan konfirmasi terhadap hasil setiap kelompok. (Konfirmasi) 20. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pemantapan tentang materi yang belum diketahui. (Eksplorasi) 21. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (Elaborasi) 22. Guru memberikan tongkat untuk diputarkan dengan diiringi musik. (Eksplorasii)			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			23. Guru Memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat. (Eksplorasi) 24. Refleksi yang dilakukan guru bersama siswa dan kesimpulan atas materi yang dipelajari serta siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan . 25. Guru memberikan evaluasi 26. Pemberian reward yang diberikan kepada siswa yang aktif dengan pemberian bintang dan tepuk tangan dari siswa lain 27. Guru memberikan pemantapan kepada siswa 28. Siswa berdoa dengan tenang sesuai kepercayaan masing-masing. 29. Salam			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS III

Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 01

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V (lima)/ 2 (dua)

Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator Kompetensi

2.2.1. Mengidentifikasiperanan BPUPKI dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.2. Menjelaskanperanan PPKI dalam alat pembentukan kemerdekaan Indonesia.

2.2.3. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam organisasi BPUPKI dan PPKI.

2.2.4. Mencontohkan sikap menghargai jasa para pahlawandi sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penayangan media video, siswa mengidentifikasi peranan BPUPKI dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
2. Melalui penayangan media video, siswa dapat menjelaskan peranan PPKI dalam alat pembentukan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
3. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menceritakan peranan beberapa tokoh dalam organisasi BPUPKI dan PPKI dengan baik.
4. Melalui pengamatan kegiatan, siswa dapat mencontohkan sikap menghargai jasa para pahlawandi sekolah dengan baik.

Karakter yang diharapkan

Bekerja sama, percaya diri, tanggungjawab dan saling menghargai.

E. Materi Pembelajaran

Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan Kemerdekaan

F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : terpadu *STAD* dan *Talking Stick*

G. Media, Alat dan Bahan, serta Sumber Pembelajaran

1. Media : Video Pembelajaran dan Tongkat
2. Alat dan Bahan: papan tulis, spidol, penghapus, kertas
3. Sumber Belajar:
   - Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP)
   - Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Kelas V

H. Kegiatan Pembelajaran

Pra Kegiatan (± 5 menit)

1. Guru menyiapkan sumber dan bahan belajar siswa.
2. Melakukan pengkondisian siswa dan membentuk kelompok dengan 4-5 anggota setiap kelompoknya.
3. Guru mengucap salam, berdoa bersama siswa
4. Guru melakukan presensi

Kegiatan Awal (± 10 menit)

1. Memberi motivasi
2. Apersepsi : "menyanyikan lagu Bangun Pemudi Pemuda"
3. Guru bertanya bertanya tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang stiap kelompok.

Kegiatan Inti (± 60 menit)

1. Guru mempersiapkan video tentang BPUPKI dan PPKI.
2. Guru menayangkan video tentang BPUPKI dan PPKI. (Eksplorasi)
3. Guru menjelaskan makna dari video yang ditayangkan. (Eksplorasi)
4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan video yang ditayangkan. (Konfirmasi)
5. Guru menjelaskan materi tentang BPUPKI dan PPKI. (eksplorasi)
6. Siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru. (Elaborasi)

7. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok. (Elaborasi)
8. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. (Eksplorasi)
9. Siswa lain menyimak kelompok yang maju ke depan. (elaborasi)
10. Guru dan siswa melakukan konfirmasi terhadap hasil setiap kelompok. (Konfirmasi)
11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pemantapan tentang materi yang belum diketahui. (Eksplorasi)
12. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (Elaborasi)
13. Guru memberikan tongkat untuk diputarkan dengan diiringi musik. (Eksplorasii)
14. Guru Memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat. (Eksplorasi)

Kegiatan Akhir (± 30 menit)

1. Refleksi yang dilakukan guru bersama siswa dan kesimpulan atas materi yang dipelajari serta siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan .
2. Guru memberikan evaluasi
3. Pemberian reward yang diberikan kepada siswa yang aktif dengan pemberian bintang dan tepuk tangan dari siswa lain
4. Guru memberikan pemantapan kepada siswa

5. Siswa berdoa dengan tenang sesuai kepercayaan masing-masing.

   Salam

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
   - Test dalam proses
   - Test Akhir
2. Jenis Test

- Tes dalam proses : Pengamatan pada kerja kelompok
- Tes hasil/tes akhir : Tes tertulis

3. Bentuk Test

- Tes tertulis : Uraian, lembar kerja siswa dan lembar kerja kelompok

4. Instrumen/Alat Test : Soal

Semarang,23 Februari 2015

Guru Kelas V	Peneliti
Darojatus S, S.Pd. SD	Moevia Citra Devi
NIP. 19621024 198201 2 007	NIM 1401411558

Mengetahui,

Kepala SDN Mangkangkulon 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG SD MANGKANGKULON 01 KEC TUGU DINAS PENDIDIKAN

Hj. Sri Wati, S.Pd.

NIP. 19580612 1978022 003

Lampiran 1

Materi Ajar Siklus 1

Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan

Indikator Kompetensi

2.2.1. Mengidentifikasiperanan BPUPKI dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.2. Menjelaskanperanan PPKI dalam alat pembentukan kemerdekaan Indonesia.

2.2.3. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam organisasi BPUPKI dan PPKI.

2.2.4. Mencontohkan sikap menghargai jasa para pahlawandi sekolah.

A. Persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI

BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 April 1945, bertepatan dengan ulang tahun kaisar Jepang. Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk menjadi ketua didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase. Selain menjadi ketua muda, R.P. Suroso juga diangkat menjadi kepala kantor tata usaha BPUPKI dibantu Toyohiko Masuda dan Mr. A.G. Pringgodigdo. Tanggal 28 Mei

1945, diadakan upacara pelantikan dan sekaligus upacara pembukaan sidang pertama BPUPKI di gedung Chuo Sangiin (Gedung Pancasila sekarang).Selama berdiri BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang resmi, yaitu:

- Sidang resmi pertama

  Sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu 28 Mei sampai 1 Juni 1945. Pada masa sidang resmi pertama ini, dibahas dasar negara. Banyak anggota sidang yang memberikan pandangannya tentang bentuk negara dan dasar negara. Masa sidang pertama BPUPKI ini dikenang dengan sebutan detik-detik lahirnya Pancasila. Seluruh anggota BPUPKI yang berjumlah 62 orang ditambah 6 anggota tambahan berkumpul dalam satu ruang sidang.

- Sidang resmi kedua

  Sidang resmi kedua berlangsung tanggal 10-17 Juli 1945. Sidang ini membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran. Pada termin ini, anggota BPUPKI dibagi-bagi dalam panitia-panitia kecil. Panitia-panitia yang terbentuk antara lain Panitia Perancang Undang-Undang Dasar (diketuai Sukarno), Panitia Pembelaan Tanah Air (diketuai Abikusno Cokrosuyoso), dan Panitia Ekonomi dan Keuangan (diketuai Mohammad Hatta).

Di antara dua sidang resmi itu, berlangsung pula sidang tidak resmi yang dihadiri 38 orang. Sidang yang dipimpin Bung Karno ini membahas

rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang kemudian dibahas pada sidang resmi kedua BPUPKI (10-17 Juli 1945).

B. Persiapan kemerdekaan oleh PPKI

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah Ir. Sukarno, sedangkan wakil ketuanya Drs. Moh Hatta. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Subarjo.

Kemudian, anggota PPKI ditambah lagi sebanyak enam orang, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Mr. Kasman Singodimejo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, dan Ahmad Subarjo. Ketika PPKI terbentuk, keinginan rakyat Indonesia untuk merdeka semakin memuncak. Memuncaknya keinginan itu terbukti dengan adanya tekad dari semua golongan untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Di lain pihak PPKI adalah badan yang ada untuk menyiapkan hal-hal yang perlu bagi suatu negara. Dalam suasanaseperti inilah PPKI bekerja sebagai badan yang bertugas menyiapkan ketatanegaraan.PPKI baru dapat bersidang sehari setelah proklamasi kemerdekaan. Selama terbentuk PPKI melakukan beberapa kali sidang.

1. Sidang pertama dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945, di Gedung Kesenian Jakarta. Pada sidang ini dihasilkan beberapa keputusan penting yang

menyangkut kehidupan ketatanegaraan serta landasan politik bagi bangsa Indonesia yang merdeka, yaitu:

a. mengesahkan UUD1945 setelah mendapat beberapa perubahan pada pembukannya,

b. memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta,

c. menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.

2. Sidang kedua dilakukan pada hari berikutnya, tanggal 19 Agutus 1945. Sidang hari kedua ini menghasilkan keputusan:

a. membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri),

b. menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya,

c. memutuskan agar tentara kebangsaansegera dibentuk.

3. Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan. Salah satu pasalnya, yakni pasal 2 berisi tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).

4. Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang:

a. Komite Nasional

b. Partai Nasional

c. Badan Keamanan Rakyat.

Pada tanggal 23 Agustus 1945, Presiden Sukarno dalam pidatonya menyatakan berdirinya tiga badan baru, yaitu Komite Nasional Indonesia (KNI), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Badan Keamanan Rakyat (BKR). Sejak dibentuknya lembaga-lembaga kenegaraan tersebut, berakhirlah tugas PPKI.

PPKI sangat berperan dalam penataan awal negara Indonesia. Walaupun kelompok muda menganggap PPKI sebagai lembaga buatan Jepang, peran dan jasa badan ini tidak boleh kita lupakan. Anggota PPKI telah menjalankan tugas yang diembankan kepada mereka dengan sebaikbaiknya. Sampai akhirnya PPKI dapat meletakkan dasar-dasar ketatanegaraan bagi negara Indonesia yang baru saja berdiri.

C. Menghargai jasa para pahlawan dalam kehidupan sehari - hari

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan itu. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna.

Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

1. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal

pembelaan negara dan menghormati lambang lambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.

2. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban becana alam.
3. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagimana diajarkan oleh agama.
4. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.

   Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia

Lampiran 2 Media

Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: 1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

PETUNJUK :

Jelaskan hasil sidang PPKI yang pertama sampai keempat!

Lampiran4. Kisi-kisi

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Jumlah Soal : 20 (10 pilihan ganda dan 10 isian)
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahan-kan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar : 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
Materi : Peristiwa Menjelang proklamasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Ranah	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapka kemerdekaan Indonesia.kemerdeka-an	2.2.1. Menjelaskan peranan BPUPKI dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2.2.2. Mengidentifikasi peranan PPKI dalam alat pembentukan kemerdekaan Indonesia. 2.2.3. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam organisasi BPUPKI dan PPKI. 2.2.4. Mencontohkan sikap menghargai jasa para pahlawan di sekolah.	Pilihan ganda Isian Pilihan ganda Isian Pilihan ganda Isian Pilihan ganda Isian	Tes Tes Tes Tes	C2 C1 C4 C3	Pilihan ganda no 1 Isian no 1,2,3 Pilihan ganda no 2-3 Isian no 5,6,7,8 Pilihan ganda no 4-7 Isian no 4 Pilihan ganda no 8-10 Isian no 9,10	Sedang Sedang Sukar

Lampiran 5. Evaluasi

EVALUASI SIKLUS 1

I. Berilah tanda silang pada jawaban yang paling tepat!

1. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal . . . .

   a. 28 April 1945 c. 30 April 1945

   b. 29 April 1945 d. 31 April 1945

2. BPUPKI diketuai oleh . . . .

   a. Radjiman Wedyoningrat c. Abikusno

   b. Ir. Soekarno d. Moh Hatta

3. Masa sidang pertama BPUPKI dikenang dengan sebutan detik – detik lahirnya . . . .

   a. Kabinet Pemerintahan c. Presiden dan wakil presiden

   b. Pancasila d. UUD 1945

4. Sidang pertama PPKI dilaksanakan pada tanggal . . . .

   a. 18 Agustus 1945 c. 20 Agustus 1945

   b. 19 Agustus 1945 d. 21 Agustus 1945

5. Salah satu organisasi bentukan pemerintah Jepang untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah PPKI. Ketua dari PPKI adalah . . . .

   a. Soekarno c. M. Hatta

   b. Radjiman d. Ahmad Subardjo

6. Pada sidang PPKI yang pertama dibentuk presiden dan wakil presiden, yaitu . . . .

   a. Subarjo dan Radjiman c. Sukarni dan Wikana

b. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta d. Abikusno dan Suhud

7. Untuk melengkapi keberadaan Indonesia sebagai negara maka disusunlah alat kelengkapan negara, dalam menyusun alat kelengkapan negara dilakukan oleh PPKI.

   Hasil sidang PPKI tanggal 22 agustus 1945 adalah . . . .

   a. Menetapkan dan mengesahkan UUD 1945
   b. Selama masa peralihanpresiden dibantu KNIP
   c. Wilayah NKRI dibagi menjadi 8 provinsi
   d. Pembentukan BKR

8. Sikap para pahlawan yang patut untuk kita contoh dalam kehidupan sehari – hari, kecuali. . . .

   a. Pantang menyerah
   b. Berjiwa nasionalisme
   c. Mengesampingkan kepentingan pribadi
   d. Bermalas – malasan

9. Kemerdekaan yang diraih oleh Indonesia didapat dengan cara yang tidak mudah, butuh perjuangan untuk memeperolehnya. Sebagai pelajar, belajar tekun dan rajin merupakan salah satu contoh wujud nyata dari . . . .

   a. Kegiatan siswa c. Menghargai jasa tokoh pahlawan
   b. Rajin pangkal pandai d. Melaksanakan kewajiban

10. Contoh sikap kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara adalah . . . .

   a. Menyumbangkan bantuan untuk korban bencana alam

b. Memakai produk luar negeri yang mewah

c. Menonton korban bencana alam di televisi

d. Mementingkan kepentingan pribadi

II.Isilah titik- titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Upacara pembukaan sidang pertama BPUPKI dilaksanakan pada tanggal . . . .
2. Nama gedung Chuo Sangiin sekarang digunakan sebagai nama sebuah gedung, yaitu gedung . . . .
3. Hal yang dibahas pada sidang pertama BPUPKI adalah . . . .
4. Yang mengetuai panitia Ekonomi dan Keuangan pada sidang BPUPKI kedua adalah . . . .
5. Pada awalnya panitia PPKI beranggotakan . . . orang.
6. PPKI melakukan sidang selama . . . kali.
7. Dalam sidang PPKI yang kedua, wilayah negara Indonesia dibagi atas . . . provinsi.
8. Dalam sidang PPKI keempat membahas tentang komite nasioanl, partai nasional dan . . . .
9. Cara menghargai jasa pahlawan yang dilakukan oleh pelajar adalah . . . .
10. Salas satu wujud cinta tanah air adalah membeli . . . dalam negeri.

KUNCI JAWABAN

I. Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. B
4. A
5. A
6. B
7. D
8. D
9. C
10. A

II. Isian

1. 28 Mei 1945
2. Pancasila
3. Dasar negara
4. Moh. Hatta
5. 21
6. 4
7. 8
8. BKR
9. Belajar dengan rajin
10. produk

Penilaian Hasil Soal Evaluasi

Pilihan ganda nomor 1-10 skor = 1 tiap soal

Isian nomor 1- 10 skor = 1 tiap soal

Nilai = (skor pilihan ganda + skor isian) x 5 =.....

Sintak Pembelajaran

Model Pembelajaran *STAD*:

1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
2) Guru menyajikan pelajaran
3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5) Memberi evaluasi
6) Kesimpulan.

Model Pembelajaran *Talking Stick*:

1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20cm.
2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.

5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.
6) Guru memberi kesimpulan
7) Guru melakukan evaluasi/ penilaian.
8) Guru menutup pembelajaran

Model Terpadu Pembelajaran *STAD* dan *Talking Stick*

1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain – lain.
2) Guru menyajikan pelajaran .
3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota – anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4) Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5) Siswa menutup buku, diberikan tongkat dengan diiringi musik, dan harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat tersebut.
6) Memberi evaluasi.
7) Kesimpulan.

Lampiran 6. Hasil Observasi Keterampilan Guru

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURUPADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TERPADU *STAD* DAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA VIDEO KELAS V SDN MANGKANGKULON O1 KOTA SEMARANG

JUDUL:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Guru : Moevia Citra Devi

Materi :Perstiwa menjelang proklamasi

Siklus : I

Hari/tanggal:

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda check (√) pada kolom yang tampak!
3. Kategori penilaian
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika semua deskriptor tidak tampak

(Rusman, 2014:98)

4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				jumlah
			1	2	3	4	
1	Mengkondisikan siswa agar siap dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	a. Memberikan salam ketika masuk kelas b. Memimpin doa c. Menanyakan kehadiran siswa d. Memberikan motivasi agar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran			√		3
2	Melakukan apersepsi	a. Melakukan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya b. Menarik perhatian siswa agar fokus pada pembelajaran c. Menimbulkan motivasi untuk semangat belajar d. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa			√		3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	i. Menyampaikan tujuan pembelajaran ii. Menyampaikan kegiatan pembelajaran iii. Mengajukan pertanyaan tindak lanjut iv. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas	√				1
4	Menyampaikan materi dengan menggunakan media video	a. Menyiapkan media video yang sesuai dengan materi b. Media yang digunakan dapat membantu memahami materi c. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri d. Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami			√		3

5	Mengarahkan perhatian siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ,melalui pendampingan dalam kegiatan kelompok	a. Memberikan rangsangan kepada siswa seperti tepuk tangan b. Membimbing siswa saat mengamati video c. Menegur siswa jika ramai (tidak dapat dikendalikan) d. Menggunakan suara yang lantang dalam mengajar		√			2
6	Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pertukaran ide secara terbuka	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa secara jelas b. Memberikan pertanyaan yang dapat memberikan acuan c. Pertanyaan sesuai materi d. Memberikan pertanyaan yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa			√		3
7	Membimbing siswa dalam meyampaiakan pendapat dalam diskusi	a. Mengarahkan pembagian tugas tiap siswa dalam kelompok b. Memberikan umpan pertanyaan agar siswa mau berpendapat c. Memberikan dorongan siswa agar berpendapat dalam diskusi d. Memberikan penguatan pada siswa untuk percayadiri dalam berpendapat		√			2
8	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan penyampaian hasil diskusi	a. Membimbing siswa secara berkelompok b. Mengamati dan membimbing seluruh kelompok c. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya d. Membimbing siswa dalam menanggapi pertanyaan dari kelompok lain	√				1

9	Mengadakan variasi dengan melakukan kuis dan keterampilan memberikan pertanyaan dalam pembelajaran	a. Memilih dan menggunakan media yang variatif dalam kuis. b. Memberikan pertanyaan variatif dengan bahasa yang dapat dipahami siswa. c. Memberikan waktu berfikir bagi siswa dalam menjawab pertanyaan. d. Variasi dalam menyebarkan giliran menjawab bagi siswa.				√	4
10	Memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa	a. Melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dengan jelas b. Sesuai dengan materi c. Memberikan umpan balik d. Memberikan penghargaan kepada siswa			√		3
11	Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan	a. Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari b. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan c. Memberikan soal evaluasi d. Memberikan tindak lanjut			√		3
	Jumlah Skor						27
	Kategori						

Skor tertinggi (T) = 11x4= 44

Skor terendah (R) = 11x0= 0

Jadi terdapat data (n) = (T-R) = (44-0)+1= 45

Q1 = kuartil pertama

Nilai Q1 = Letak Q1 (R-1)

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n+2)

= $\frac{1}{4}$ (45+2)

= $\frac{1}{4}$x 47

= 11,75

Nilai Q1=Letak Q1 (R-1)

=11,75 + (0-1) = 10,75

Jadi nilai Q1 adalah 10,75

Q2 = kuartil kedua

Nilai Q2 = Letak Q2 (R-1)

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n+1)

= $\frac{2}{4}$ (45+1)

=$\frac{2}{4}$x 46 = 23

Nilai Q2 = Letak Q2 (R-1)

= 23 + (0-1) = 22

Jadi nilai Q2 adalah 22

Q3 = kuartil ketiga

Nilai Q3 = Letak Q3

Letak Q3 = $\frac{3}{4}$ (n+2)

= $\frac{3}{4}$ (45+2)

= $\frac{3}{4}$ x 47

= 35,25

Nilai Q3 = Letak Q3 (R-1)

= 35,25+(0-1) =34,25

Jadi nilai Q3 adalah 34,25

Q4 = kuartil keempat = T= 44

Jadi nilai Q4 adalah 44

Kategori Penilaian Observasi Keterampilan Guru

Kategori	Skala Penilaian
34,25 ≤ skor ≤ 44	Sangat baik
22≤ skor < 34,25	Baik
10,75 ≤ skor < 22	Cukup
0 ≤ skor < 10,75	Kurang

Kolaborator

Darojatus s, S.Pd. SD.
NIP. 19621024 198201 2 007

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TERPADU *STAD* DAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA VIDEO KELAS V SDN MANGKANGKULON O1 KOTA SEMARANG

JUDUL:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Guru : Moevia Citra Devi

Materi :Perstiwa menjelang proklamasi

Siklus : II

Hari/tanggal:

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda check (√) pada kolom yang tampak!
3. Kategori penilaian
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika semua deskriptor tidak tampak

(Rusman, 2014:98)

4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				jumlah
			1	2	3	4	
1	Mengkondisikan siswa agar siap dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	a. Memberikan salam ketika masuk kelas b. Memimpin doa c. Menanyakan kehadiran siswa d. Memberikan motivasi agar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran				√	4
2	Melakukan apersepsi	a. Melakukan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya b. Menarik perhatian siswa agar fokus pada pembelajaran c. Menimbulkan motivasi untuk semangat belajar d. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa				√	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menyampaikan kegiatan pembelajaran c. Mengajukan pertanyaan tindak lanjut d. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas			√		3
4	Menyampaikan materi dengan menggunakan media video	a. Menyiapkan media video yang sesuai dengan materi b. Media yang digunakan dapat membantu memahami materi c. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri d. Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami				√	4

5	Mengarahkan perhatian siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ,melalui pendampingan dalam kegiatan kelompok	a. Memberikan rangsangan kepada siswa seperti tepuk tangan b. Membimbing siswa saat mengamati video c. Menegur siswa jika ramai (tidak dapat dikendalikan) d. Menggunakan suara yang lantang dalam mengajar			√		3
6	Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pertukaran ide secara terbuka	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa secara jelas b. Memberikan pertanyaan yang dapat memberikan acuan c. Pertanyaan sesuai materi d. Memberikan pertanyaan yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa		2			2
7	Membimbing siswa dalam meyampaiakan pendapat dalam diskusi	a. Mengarahkan pembagian tugas tiap siswa dalam kelompok b. Memberikan umpan pertanyaan agar siswa mau berpendapat c. Memberikan dorongan siswa agar berpendapat dalam diskusi d. Memberikan penguatan pada siswa untuk percayadiri dalam berpendapat		√			2
8	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan penyampaian hasil diskusi	a. Membimbing siswa secara berkelompok b. Mengamati dan membimbing seluruh kelompok c. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya d. Membimbing siswa dalam menanggapi pertanyaan dari kelompok lain			√		3

9	Mengadakan variasi dengan melakukan kuis dan keterampilan memberikan pertanyaan dalam pembelajaran	a. Memilih dan menggunakan media yang variatif dalam kuis. b. Memberikan pertanyaan variatif dengan bahasa yang dapat dipahami siswa. c. Memberikan waktu berfikir bagi siswa dalam menjawab pertanyaan. d. Variasi dalam menyebarkan giliran menjawab bagi siswa.			√		3
10	Memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa	a. Melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dengan jelas b. Sesuai dengan materi c. Memberikan umpan balik d. Memberikan penghargaan kepada siswa			√		3
11	Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan	a. Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari b. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan c. Memberikan soal evaluasi d. Memberikan tindak lanjut				√	4
	Jumlah Skor						35
	Kategori						

Skor tertinggi (T) = 11x4= 44

Skor terendah (R) = 11x0= 0

Jadi terdapat data (n) = (T-R) = (44-0)+1= 45

Q1 = kuartil pertama

Nilai Q1 = Letak Q1 (R-1)

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n+2)

= $\frac{1}{4}$ (45+2)

$= \frac{1}{4}$x 47

= 11,75

Nilai Q1=Letak Q1 (R-1)

=11,75 + (0-1) = 10,75

Jadi nilai Q1 adalah 10,75

Q2 = kuartil kedua

Nilai Q2 = Letak Q2 (R-1)

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n+1)

= $\frac{2}{4}$ (45+1)

=$\frac{2}{4}$x 46 = 23

Nilai Q2 = Letak Q2 (R-1)

= 23 + (0-1) = 22

Jadi nilai Q2 adalah 22

Q3 = kuartil ketiga

Nilai Q3 = Letak Q3

Letak Q3 = $\frac{3}{4}$ (n+2)

= $\frac{3}{4}$ (45+2)

= $\frac{3}{4}$ x 47

= 35,25

Nilai Q3 = Letak Q3 (R-1)

= 35,25+(0-1) =34,25

Jadi nilai Q3 adalah 34,25

Q4 = kuartil keempat = T= 44

Jadi nilai Q4 adalah 44

Kategori Penilaian Observasi Keterampilan Guru

Kategori	Skala Penilaian
34,25 ≤ skor ≤ 44	Sangat baik
22≤ skor < 34,25	Baik
10,75 ≤ skor < 22	Cukup
0 ≤ skor < 10,75	Kurang

Kolaborator

Darojatus s, S.Pd. SD.
NIP. 19621024 198201 2 007

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TERPADU *STAD* DAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA VIDEO KELAS V SDN MANGKANGKULON O1 KOTA SEMARANG

JUDUL:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Guru : Moevia Citra Devi

Materi :BPUPKI dan PPKI

Siklus : III

Hari/tanggal:

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda check (√) pada kolom yang tampak!
3. Kategori penilaian
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika semua deskriptor tidak tampak

(Rusman, 2014:98)

4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				jumlah
			1	2	3	4	
1	Mengkondisikan siswa agar siap dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	a. Memberikan salam ketika masuk kelas b. Memimpin doa c. Menanyakan kehadiran siswa d. Memberikan motivasi agar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran				√	4
2	Melakukan apersepsi	a. Melakukan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya b. Menarik perhatian siswa agar fokus pada pembelajaran c. Menimbulkan motivasi untuk semangat belajar d. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa				√	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menyampaikan kegiatan pembelajaran c. Mengajukan pertanyaan tindak lanjut d. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas				√	4
4	Menyampaikan materi dengan menggunakan media video	a. Menyiapkan media video yang sesuai dengan materi b. Media yang digunakan dapat membantu memahami materi c. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri d. Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami			√		3

5	Mengarahkan perhatian siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ,melalui pendampingan dalam kegiatan kelompok	a. Memberikan rangsangan kepada siswa seperti tepuk tangan b. Membimbing siswa saat mengamati video c. Menegur siswa jika ramai (tidak dapat dikendalikan) d. Menggunakan suara yang lantang dalam mengajar				√	4
6	Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pertukaran ide secara terbuka	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa secara jelas b. Memberikan pertanyaan yang dapat memberikan acuan c. Pertanyaan sesuai materi d. Memberikan pertanyaan yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa				√	4
7	Membimbing siswa dalam meyampaiakan pendapat dalam diskusi	a. Mengarahkan pembagian tugas tiap siswa dalam kelompok b. Memberikan umpan pertanyaan agar siswa mau berpendapat c. Memberikan dorongan siswa agar berpendapat dalam diskusi d. Memberikan penguatan pada siswa untuk percayadiri dalam berpendapat			√		3
8	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan penyampaian hasil diskusi	a. Membimbing siswa secara berkelompok b. Mengamati dan membimbing seluruh kelompok c. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya d. Membimbing siswa dalam menanggapi pertanyaan dari kelompok lain			√		3

9	Mengadakan variasi dengan melakukan kuis dan keterampilan memberikan pertanyaan dalam pembelajaran	a. Memilih dan menggunakan media yang variatif dalam kuis. b. Memberikan pertanyaan variatif dengan bahasa yang dapat dipahami siswa. c. Memberikan waktu berfikir bagi siswa dalam menjawab pertanyaan. d. Variasi dalam menyebarkan giliran menjawab bagi siswa.				√	4
10	Memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa	a. Melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dengan jelas b. Sesuai dengan materi c. Memberikan umpan balik d. Memberikan penghargaan kepada siswa				√	4
11	Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan	a. Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari b. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan c. Memberikan soal evaluasi d. Memberikan tindak lanjut				√	4
	Jumlah Skor						35
	Kategori						

Skor tertinggi (T) = 11x4= 44

Skor terendah (R) = 11x0= 0

Jadi terdapat data (n) = (T-R) = (44-0)+1= 45

Q1 = kuartil pertama

Nilai Q1 = Letak Q1 (R-1)

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n+2)

= $\frac{1}{4}$ (45+2)

= $\frac{1}{4}$x 47

= 11,75

Nilai Q1=Letak Q1 (R-1)

=11,75 + (0-1) = 10,75

Jadi nilai Q1 adalah 10,75

Q2 = kuartil kedua

Nilai Q2 = Letak Q2 (R-1)

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n+1)

= $\frac{2}{4}$ (45+1)

=$\frac{2}{4}$x 46 = 23

Nilai Q2 = Letak Q2 (R-1)

= 23 + (0-1) = 22

Jadi nilai Q2 adalah 22

Q3 = kuartil ketiga

Nilai Q3 = Letak Q3

Letak Q3 = $\frac{3}{4}$ (n+2)

= $\frac{3}{4}$ (45+2)

= $\frac{3}{4}$ x 47

= 35,25

Nilai Q3 = Letak Q3 (R-1)

= 35,25+(0-1) =34,25

Jadi nilai Q3 adalah 34,25

Q4 = kuartil keempat = T= 44

Jadi nilai Q4 adalah 44

Kategori Penilaian Observasi Keterampilan Guru

Kategori	Skala Penilaian
34,25 ≤ skor ≤ 44	Sangat baik
22≤ skor < 34,25	Baik
10,75 ≤ skor < 22	Cukup
0 ≤ skor < 10,75	Kurang

Kolaborator

Darojatus s, S.Pd. SD.

NIP. 19621024 198201 2 007

Hasil Peningkatan Keterampilan Guru

pada Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Membuka pembelajaran	3	4	4
2	Melakukan apersepsi	3	4	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	3	4
4	Menyampaikan materi dengan menggunakan media video	3	4	3
5	Mengarahkan perhatian siswa agar mengikuti pembelajaran	2	3	4
6	Memberikan pertanyaan kepada siswa	3	2	4
7	Membimbing siswa dalam menyampaikan pendapat	2	2	3
8	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	1	3	3
9	Mengadakan variasi dengan melakukan kuis	4	3	4
10	Memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa	3	3	4
11	Menutup pembelajaran	3	4	4
Jumlah Skor		**27**	**35**	**41**
Kategori		**Baik**	**Sangat baik**	**Sangat Baik**

Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati											Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	DA	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	25	Cukup
2	AN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23	Cukup
3	MAF	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	31	Baik
4	PTS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23	Cukup
5	IH	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	24	Cukup
6	NDS	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	25	Cukup
7	AS	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	39	Sangat Baik
8	ANA	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	41	Sangat Baik
9	AAF	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	41	Sangat Baik
10	ABP	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	26	Cukup
11	YT	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	25	Cukup
12	AK	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	41	Sangat Baik
13	AA	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	39	Sangat Baik

14	AA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23	Cukup
15	AT	2	3	2	2	4	2	3	4	2	2	3	29	Cukup
16	DSA	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	40	Sangat Baik
17	DI	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	32	Baik
18	EMB	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	31	Baik
19	FA	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	24	Cukup
20	GAR	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	26	Cukup
21	GP	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	32	Baik
22	MA	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	25	Cukup
23	MAG	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	39	Sangat Baik
24	NS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	Baik
25	NZR	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	40	Sangat Baik
26	NA	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	37	Sangat Baik
27	RP	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	29	Baik
28	RM	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	34	Baik
29	SAA	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	37	Sangat Baik
30	TG	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	41	Sangat Baik
31	UF	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	35	Baik
32	WI	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	34	Baik

33	WP	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	3	35	Baik
34	NS	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	34	Baik
35	JS	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	31	Baik
36	EDA	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	33	Baik
37	RS	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	34	Baik
38	YK	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	27	Cukup
39	RFM	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	28	Cukup
Jumlah		106	120	114	115	107	106	120	125	84	112	136	1245	
Rata-rata		2,72	3,08	2,92	2,95	2,74	2,72	3,08	3,21	2,15	2,87	3,49	31,92	Baik
Jumlah rata-rata		31,92												

Semarang, 9 Februari 2015

Observer,

Alfis Nurma T

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati											Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	DA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	24	Cukup
2	AN	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	25	Cukup
3	MAF	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	35	Sangat Baik
4	PTS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	Baik
5	IH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	25	Cukup
6	NDS	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	26	Cukup
7	AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
8	ANA	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	34	Baik
9	AAF	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	40	Sangat Baik
10	ABP	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	29	Baik
11	YT	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	26	Cukup
12	AK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34	Baik
13	AA	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	40	Sangat Baik
14	AA	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	40	Sangat Baik
15	AT	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	38	Sangat

														Baik
16	DSA	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	32	Baik
17	DI	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	Baik
18	EMB	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	35	Baik
19	FA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Baik
20	GAR	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	27	Cukup
21	GP	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	41	Sangat Baik
22	MA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
23	MAG	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	33	Baik
24	NS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	Baik
25	NZR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34	Baik
26	NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
27	RP	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	Baik
28	RM	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	41	Sangat Baik
29	SAA	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43	Sangat Baik
30	TG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
31	UF	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	42	Sangat Baik
32	WI	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	41	Sangat Baik

33	WP	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	41	Sangat Baik
34	NS	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	37	Baik
35	JS	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	40	Sangat Baik
36	EDA	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	40	Sangat Baik
37	RS	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	37	Sangat Baik
38	YK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	24	Cukup
39	RFM	2	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	30	Baik
Jumlah		126	125	129	119	124	126	118	117	113	132	142	1371	Baik
Rata-rata		3,23	3,21	3,31	3,05	3,18	3,23	3,03	3	2,9	3,38	3,64	35,15	
Jumlah rata-rata		35,15												

Semarang, 16 Februari 2015

Observer,

Alfis Nurma T

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS III

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati											Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	DA	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	Baik
2	AN	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	36	Baik
3	MAF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
4	PTS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
5	IH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Baik
6	NDS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Baik
7	AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
8	ANA	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42	Sangat Baik
9	AAF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
10	ABP	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	35	Baik
11	YT	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Baik
12	AK	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	39	Sangat Baik
13	AA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43	Sangat Baik

14	AA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
15	AT	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	40	Sangat Baik
16	DSA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
17	DI	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	37	Sangat Baik
18	EMB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
19	FA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	42	Sangat Baik
20	GAR	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	38	Sangat Baik
21	GP	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Baik
22	MA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43	Sangat baik
23	MAG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat baik
24	NS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	-
25	NZR	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	42	Sangat baik
26	NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat baik
27	RP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
28	RM	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	42	Sangat baik
29	SAA	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36	Baik
30	TG	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	42	Sangat baik
31	UF	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	40	Sangat baik

32	WI	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	41	Sangat Baik
33	WP	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	39	Sangat Baik
34	NS	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	40	Sangat Baik
35	JS	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	39	Sangat Baik
36	EDA	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	41	Sangat Baik
37	RS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
38	YK	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	35	Sangat Baik
39	RFM	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	37	Sangat Baik
Jumlah		154	141	141	133	146	138	145	148	135	136	146	1563	
Rata-rata		3,95	3,62	3,62	3,41	3,74	3,54	3,72	3,79	3,46	3,49	3,74	40,07	Sangat Baik
Jumlah rerata		40,07												

Semarang, 9 Februari 2015

Observer,

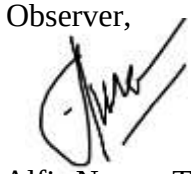

Alfis Nurma T

Lampiran 8 Hasil Belajar

HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PRA SIKLUS

No	Nama Siswa	Nilai UH	Keterangan
1	DA	40	Tidak Tuntas
2	AN	60	Tidak Tuntas
3	MAF	80	**Tuntas**
4	PTS	63	Tidak Tuntas
5	IH	61	Tidak Tuntas
6	NDS	59	Tidak Tuntas
7	AS	76	**Tuntas**
8	ANA	61	Tidak Tuntas
9	AAF	60	Tidak Tuntas
10	ABP	62	Tidak Tuntas
11	YT	61	Tidak Tuntas
12	AK	62	Tidak Tuntas
13	AA	64	Tidak Tuntas
14	AA	80	**Tuntas**
15	AT	81	**Tuntas**
16	DSA	80	**Tuntas**
17	DI	65	Tidak Tuntas
18	EMB	60	Tidak Tuntas
19	FA	64	Tidak Tuntas
20	GAR	61	Tidak Tuntas
21	GP	79	**Tuntas**
22	MA	80	**Tuntas**
23	MAG	84	**Tuntas**
24	NS	62	Tidak Tuntas
25	NZR	61	Tidak Tuntas
26	NA	64	Tidak Tuntas

27	RP	62	Tidak Tuntas
28	RM	60	Tidak Tuntas
29	SAA	65	Tidak Tuntas
30	TG	65	Tidak Tuntas
31	UF	61	Tidak Tuntas
32	WI	62	Tidak Tuntas
33	WP	60	Tidak Tuntas
34	NS	65	Tidak Tuntas
35	JS	65	Tidak Tuntas
36	EDA	60	Tidak Tuntas
37	RS	61	Tidak Tuntas
38	YK	65	Tidak Tuntas
39	RFM	65	Tidak Tuntas

HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SIKLUS I, II, DAN III

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR		
		I	II	III
1	DA	32,5	42,5	50
2	AN	42,5	55	62,5
3	MAF	80	90	70
4	PTS	70	75	70
5	IH	60	65	95
6	NDS	70	62,5	70
7	AS	70	97,5	95
8	ANA	70	62,5	100
9	AAF	90	95	85
10	ABP	70	80	70
11	YT	60	90	95
12	AK	70	87,5	75
13	AA	75	90	90
14	AA	70	87,5	95
15	AT	55	75	100
16	DSA	75	80	90

17	DI	55	70	100
18	EMB	52,5	65	85
19	FA	70	70	95
20	GAR	80	82,5	97,5
21	GP	55	85	95
22	MA	70	97,5	100
23	MAG	90	90	100
24	NS	42,5	72,5	70
25	NZR	70	85	90
26	NA	77,5	92,5	95
27	RP	55	70	90
28	RM	70	92,5	90
29	SAA	75	92,5	95
30	TG	77,5	97,5	95
31	UF	77,5	97,5	95
32	WI	70	97,5	100
33	WP	52,5	65	90
34	NS	80	100	95
35	JS	45	62,5	75
36	EDA	30	80	85
37	RS	72,5	97,5	70
38	YK	50	90	100
39	RFM	75	82,5	100
	Jumlah	2202,5	2885	3000
	Rata-Rata	64,7794	82,4286	85,7143
	Nilai Tertinggi	90	100	100
	Nilai Terendah	30	42,5	50
	Jumlah Siswa Yang Tuntas	20	27	33
	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	14	8	2
	Presentase Ketuntasan	59%	77%	92%

HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA

SIKLUS I

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4		
1	DA	2	2	2	2	8	Cukup
2	AN	2	3	2	3	10	Baik
3	MAF	3	3	3	3	12	Baik
4	PTS	2	2	2	2	8	Cukup
5	IH	2	2	2	3	9	Baik
6	NDS	2	2	2	2	8	Cukup
7	AS	4	4	4	4	16	Sangat baik
8	ANA	3	3	3	3	12	Baik
9	AAF	3	3	3	3	12	Baik
10	ABP	2	3	2	3	10	Baik
11	YT	2	2	2	3	9	Baik
12	AK	3	3	3	3	12	Baik
13	AA	3	3	3	3	12	Baik
14	AA	2	2	2	2	8	Cukup
15	AT	4	4	4	4	16	Sangat baik
16	DSA	4	4	4	4	16	Sangat baik
17	DI	2	3	2	3	10	Baik
18	EMB	4	4	4	4	16	Sangat baik
19	FA	2	2	2	2	8	Cukup
20	GAR	2	3	2	3	10	Baik
21	GP	4	4	4	4	16	Sangat baik
22	MA	2	2	2	2	8	Cukup
23	MAG	4	4	4	4	16	Sangat baik
24	NS	4	4	4	4	16	Sangat baik
25	NZR	3	3	3	3	12	Baik
26	NA	4	4	4	4	16	Sangat baik
27	RP	3	3	3	3	12	Baik
28	RM	3	3	3	4	13	Baik
29	SAA	4	4	4	4	16	Sangat baik
30	TG	4	4	4	4	16	Sangat baik
31	UF	4	4	4	4	16	Sangat baik
32	WI	4	4	4	4	16	Sangat baik
33	WP	3	3	3	3	12	Baik

34	NS	4	4	4	4	16	Sangat baik
35	JS	3	3	3	3	12	Baik
36	EDA	4	4	4	4	16	Sangat baik
37	RS	4	4	4	3	15	Sangat baik
38	YK	2	3	4	3	12	Baik
39	RFM	3	4	4	3	14	Sangat baik
Jumlah		119	125	122	126	492	Sangat Baik
Rata-rata		3,05	3,21	3,13	3,23	12,62	
Jumlah rata-rata		12,62					

HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA

SIKLUS II

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4		
1	DA	2	3	2	2	9	Baik
2	AN	3	3	3	2	11	Baik
3	MAF	4	4	3	3	14	Sangat Baik
4	PTS	3	3	3	3	12	Baik
5	IH	3	3	2	2	10	Baik
6	NDS	3	3	2	2	10	Baik
7	AS	4	4	4	4	16	Sangat baik
8	ANA	4	4	3	3	14	Sangat baik
9	AAF	3	3	4	3	13	Baik
10	ABP	3	3	2	2	10	Baik
11	YT	3	3	2	2	10	Baik
12	AK	4	4	3	3	14	Sangat baik
13	AA	4	4	3	4	15	Sangat baik
14	AA	4	4	4	4	16	Baik
15	AT	4	4	2	4	14	Sangat baik
16	DSA	4	4	3	4	15	Sangat baik
17	DI	3	3	3	3	12	Baik
18	EMB	4	4	4	4	16	Sangat baik
19	FA	3	3	3	3	12	Baik
20	GAR	3	3	2	2	10	Baik
21	GP	4	3	4	4	15	Sangat baik
22	MA	4	4	4	4	16	Sangat baik

23	MAG	4	3	2	4	13	Sangat baik
24	NS	4	4	4	4	16	Sangat baik
25	NZR	4	4	3	4	15	Sangat baik
26	NA	4	3	3	4	14	Sangat baik
27	RP	3	3	3	3	12	Baik
28	RM	4	3	4	4	15	Sangat baik
29	SAA	4	3	4	4	15	Sangat baik
30	TG	4	3	4	4	15	Sangat baik
31	UF	4	3	4	4	15	Sangat baik
32	WI	4	3	4	4	15	Sangat baik
33	WP	4	3	4	4	15	Sangat baik
34	NS	4	3	4	3	14	Sangat baik
35	JS	4	3	3	3	13	Sangat Baik
36	EDA	4	3	3	3	13	Sangat Baik
37	RS	4	3	4	3	14	Baik
38	YK	3	3	2	2	10	Baik
39	RFM	3	3	4	2	12	Baik
Jumlah		141	129	124	126	520	Sangat Baik
Rata-rata		3,62	3,31	3,18	3,23	13,33	
Jumlah rata-rata		13,33					

HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA

SIKLUS III

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4		
1	DA	3	3	2	2	10	Baik
2	AN	3	3	3	2	11	Baik
3	MAF	4	4	4	4	16	Sangat Baik
4	PTS	4	4	4	3	15	Sangat Baik
5	IH	3	4	3	3	13	Sangat Baik
6	NDS	4	4	3	2	13	Sangat Baik
7	AS	4	4	4	4	16	Sangat Baik
8	ANA	4	4	3	4	15	Sangat Baik
9	AAF	4	4	4	4	16	Sangat Baik
10	ABP	4	3	3	3	13	Sangat Baik
11	YT	3	3	2	3	11	Baik

12	AK	4	4	4	4	16	Sangat Baik
13	AA	4	4	4	3	15	Sangat Baik
14	AA	4	4	3	4	15	Sangat Baik
15	AT	4	4	4	4	16	Sangat Baik
16	DSA	4	4	4	4	16	Sangat Baik
17	DI	3	4	3	3	13	Sangat Baik
18	EMB	4	4	4	4	16	Sangat Baik
19	FA	4	4	3	4	15	Sangat Baik
20	GAR	3	3	3	2	11	Baik
21	GP	4	4	4	3	15	Sangat Baik
22	MA	4	4	4	4	16	Sangat Baik
23	MAG	4	4	4	4	16	Sangat Baik
24	NS	4	4	4	4	16	Sangat Baik
25	NZR	4	4	4	4	16	Sangat Baik
26	NA	4	4	3	4	15	Sangat Baik
27	RP	4	4	4	3	15	Sangat Baik
28	RM	4	4	4	4	16	Sangat Baik
29	SAA	4	4	4	4	16	Sangat Baik
30	TG	4	4	4	4	16	Sangat Baik
31	UF	4	4	4	4	16	Sangat Baik
32	WI	4	4	4	3	15	Sangat Baik
33	WP	4	4	4	4	16	Sangat Baik
34	NS	4	4	4	4	16	Sangat Baik
35	JS	4	4	4	4	16	Sangat Baik
36	EDA	4	4	4	3	15	Sangat Baik
37	RS	4	4	4	4	16	Sangat Baik
38	YK	3	4	3	2	12	Baik
39	RFM	4	4	3	3	14	Sangat Baik
Jumlah		149	151	140	135	575	
Rata-rata		3,82	3,87	3,59	3,46	14,74	
Jumlah rata-rata		14,74					Sangat Baik

HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK SISWA
SIKLUS I, SIKLUS II, DAN SIKLUS III

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati Siklus I		Jumlah	Kategori	Indikator yang Diamati Siklus II		Jumlah	Kategori	Indikator yang Diamati Siklus III		Jumlah	Kategori
		1	2			1	2			1	2		
1	DA	2	2	4	Baik	3	3	6	Baik	3	3	6	Baik
2	AN	2	2	4	Baik	2	2	4	Baik	3	3	6	Baik
3	MAF	3	3	6	Baik	3	3	6	Baik	4	4	8	Sangat Baik
4	PTS	2	2	4	Baik	3	3	6	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
5	IH	2	3	5	Baik	2	2	4	Baik	2	3	5	Baik
6	NDS	2	2	4	Baik	3	3	6	Baik	3	3	6	Baik
7	AS	4	4	8	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
8	ANA	3	4	7	Sangat Baik	3	3	6	Baik	4	4	8	Sangat Baik
9	AAF	4	3	7	Sangat Baik	3	3	6	Baik	4	4	8	Sangat Baik
10	ABP	2	3	5	Baik	4	4	8	Sangat Baik	3	3	6	Baik
11	YT	2	2	4	Baik	2	3	5	Baik	3	3	6	Baik
12	AK	3	3	6	Baik	4	4	8	Sangat Baik	3	4	7	Sangat Baik
13	AA	3	4	7	Sangat	3	4	7	Sangat	4	4	8	Sangat

					Baik				Baik				Baik
14	AA	2	2	4	Baik	4	3	7	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
15	AT	3	4	7	Sangat Baik	3	4	7	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
16	DSA	3	3	6	Baik	4	4	8	Sangat Baik	3	4	7	Sangat Baik
17	DI	3	3	6	Baik	3	3	6	Baik	4	4	8	Sangat Baik
18	EMB	3	4	7	Sangat Baik	4	3	7	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
19	FA	2	2	4	Baik	3	3	6	Baik	3	4	7	Sangat Baik
20	GAR	3	4	7	Sangat Baik	4	3	7	Sangat Baik	2	3	5	Baik
21	GP	3	4	7	Sangat Baik	3	4	7	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
22	MA	3	3	6	Baik	4	3	7	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
23	MAG	4	3	7	Sangat Baik	3	3	6	Baik	4	4	8	Sangat Baik
24	NS	4	4	8	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
25	NZR	3	4	7	Sangat Baik	4	3	7	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
26	NA	4	4	8	Sangat Baik	3	4	7	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik

27	RP	3	3	6	Baik	3	3	6	Baik	3	4	7	Sangat Baik
28	RM	3	4	7	Sangat Baik	4	3	7	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
29	SAA	3	4	7	Sangat Baik	3	3	6	Baik	4	3	7	Sangat Baik
30	TG	4	3	7	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
31	UF	4	4	8	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
32	WI	3	3	6	Baik	3	3	6	Baik	4	4	8	Sangat Baik
33	WP	2	4	6	Baik	4	4	8	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
34	NS	3	3	6	Baik	4	4	8	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
35	JS	4	2	6	Baik	3	3	6	Baik	4	4	8	Sangat Baik
36	EDA	3	4	7	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik	4	4	8	Sangat Baik
37	RS	3	3	6	Baik	3	3	6	Baik	4	4	8	
38	YK	2	2	4	Baik	3	2	5	Baik	3	3	6	Baik
39	RFM	3	3	6	Baik	3	3	6	Baik	4	3	7	Sangat Baik
Jumlah		114	123	237	Sangat Baik	130	128	258	Sangat Baik	142	146	288	Sangat Baik
Rata-rata		2,92	3,15	6,08		3,33	3,28	6,61		3,64	3,74	7,38	
Jumlah rerata		6,08				6,61							

Lampiran 9. Catatan lapangan

LEMBAR CATATAN LAPANGAN KETERAMPILAN GURU DAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDN Mangkangkulon 01Kota Semarang
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tanggal : 9 Februari 2015
Materi : Peristiwa menjelang Proklamasi
Judul Penelitian : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Petunjuk : Catatlah kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran!

Catatan :

Selama pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun siswa kurang tertib dan teratur dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa gaduh ketika pembagian kelompok dan ketika LKS dibagikan. Siswa kurang berinisiatif untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan gagasan. Siswa gaduh ketika siswa lain membacakan hasil diskusi kelompok kedepan kelas. Guru kurang menggunakan suara yang lantang saat memberikan penjelasan. Materi yang diberikan oleh guru sudah cukup jelas. Dan siswa juga cukup antusias memperhatikan media video yang ditayangkan oleh guru.

Semarang, 9 Februari 2015
Observer

Alfis Nurma T

LEMBAR CATATAN LAPANGAN KETERAMPILAN GURU DAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDN Mangkangkulon 01Kota Semarang
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tanggal : 16 Februari 2015
Materi : Pahlawan yang berperan dalam peristiwa menjelang proklamasi.
Judul Penelitian : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Petunjuk : Catatlah kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran!

Catatan :

Selama pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran 79% berlangsung secara kondusif. Namun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya. Siswa kurang antusias dengan media video yang di tampilkan guru karena video yang diputarkan kurang keras. Selain itu guru juga hanya memutarkan video tersebut satu kali. Saat mengerjakan soal evaluasi, masih ada beberapa siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Guru tidak meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Semarang,16 Februari2015
Observer

Alfis Nurma Tafida

LEMBAR CATATAN LAPANGAN KETERAMPILAN GURU DAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS III

Satuan Pendidikan : SDN Mangkangkulon 01Kota Semarang
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tanggal : 23 Februari 2015
Materi : BPUPKI dan PPKI
Judul Penelitian : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Terpadu *STAD* dan *Talking Stick* dengan Media Video pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Petunjuk : Catatlah kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran!

Catatan :

Selama pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Saat melakukan permainan kuis dengan tongkat yang diputarkan, ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika menjelaskan materi guru sengaja menunjuk dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung.

Semarang,23 Februari 2015
Observer

Alfis Nurma T

Lampiran 10. Angket Siswa

Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I

No	Nama	Pertanyaan									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	DA	√		√			√	√		√	
2.	AN	√		√			√	√		√	
3.	MAF	√		√			√	√		√	
4.	PTS	√			√		√		√		√
5.	IH	√			√		√		√		√
6.	NDS		√	√		√		√		√	
7.	AS	√			√		√		√		√
8.	ANA	√			√	√			√		√
9.	AAF	√		√		√		√		√	
10.	ABP	√			√		√		√		√
11	YT	√		√			√	√		√	
12.	AK		√	√			√	√		√	
13.	AA	√			√		√		√		√
14.	AA	√			√	√		√		√	
15.	AT	√			√		√	√		√	
16	DSA	√			√		√		√		√
17.	DI		√	√			√	√		√	
18.	EMB	√		√			√		√		√
19.	FA		√	√			√	√		√	
20	GAR	√		√			√		√	√	
21.	GP	√		√			√		√	√	
22.	MA	√			√	√			√	√	
23.	MAG		√	√		√		√		√	
24.	NS	√			√		√	√		√	
25.	NZR		√		√	√		√		√	
26.	NA	√		√		√		√			√
27.	RP	√			√		√	√			√
28.	RM		√		√	√			√	√	
29.	SAA	√		√			√	√			√
30.	TG	√			√		√	√			√

31.	UF		√	√		√			√		√
32.	WI	√			√	√			√		√
33.	WP		√		√	√		√		√	
34.	NS	√		√		√		√		√	
35.	JS	√		√			√		√		√
36.	EDA	√			√	√		√			√
37.	RS		√	√		√		√			√
38.	YK	√		√		√			√		√
39.	RFM	√		√		√			√	√	
Jumlah		29	10	21	18	17	22	22	17	21	18
Rata-rata		74%	26%	54%	46%	45%	55%	55%	45%	54%	46%
Jumlah Rata-rata		**YA**					56%				
		TIDAK					44%				

Hasil Observasi Respon Siswa Siklus II

No	Nama	Pertanyaan									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	DA		√	√			√		√		√
2.	AN	√		√		√		√			√
3.	MAF	√		√		√		√			√
4.	PTS	√		√		√		√		√	
5.	IH	√			√	√		√		√	
6.	NDS		√	√		√			√	√	
7.	AS		√	√		√			√	√	
8.	ANA	√		√		√		√		√	
9.	AAF	√			√	√		√		√	
10.	ABP	√		√		√		√			√
11	YT	√		√		√		√			√
12.	AK	√		√			√	√		√	
13.	AA	√		√		√		√		√	
14.	AA	√		√			√	√		√	
15.	AT	√		√		√			√	√	
16	DSA		√		√		√		√	√	
17.	DI		√	√		√		√			√
18.	EMB		√		√	√		√		√	
19.	FA		√		√	√		√			√
20	GAR		√	√		√		√		√	
21.	GP	√			√	√			√	√	
22.	MA	√			√	√			√	√	
23.	MAG	√			√	√		√		√	
24.	NS	√		√		√		√		√	
25.	NZR	√			√	√			√	√	
26.	NA	√		√		√			√	√	
27.	RP	√		√			√	√		√	
28.	RM	√		√			√		√		√
29.	SAA		√	√		√		√			√
30.	TG	√		√		√			√		√
31.	UF	√			√	√		√		√	
32.	WI	√			√	√		√		√	
33.	WP	√			√	√		√		√	

34.	NS	√			√	√		√		√	
35.	JS	√			√	√		√		√	
36.	EDA	√		√		√		√			√
37.	RS	√		√		√		√			√
38.	YK	√		√		√			√		√
39.	RFM	√		√		√			√	√	
Jumlah		30	9	25	14	33	6	26	13	26	13
Rata-rata		77%	23%	64%	36%	85%	15%	67%	34%	67%	34%
Jumlah Rata-rata		**YA**					72%				
		TIDAK					28%				

Hasil Observasi Respon Siswa Siklus III

No	Nama	Pertanyaan									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	DA	√		√		√		√		√	
2.	AN	√		√		√		√		√	
3.	MAF	√		√			√	√		√	
4.	PTS	√			√		√		√		√
5.	IH	√			√		√		√		√
6.	NDS	√		√		√		√		√	
7.	AS	√			√		√	√		√	
8.	ANA	√			√	√		√		√	
9.	AAF	√		√		√		√		√	
10.	ABP	√		√		√		√		√	
11	YT	√		√		√		√		√	
12.	AK	√		√		√		√		√	
13.	AA	√		√		√		√		√	
14.	AA	√		√		√		√		√	
15.	AT	√		√		√		√		√	
16	DSA	√		√		√		√		√	
17.	DI		√	√		√		√		√	
18.	EMB	√		√		√		√		√	
19.	FA		√	√		√		√		√	
20	GAR	√		√		√			√	√	
21.	GP	√		√		√		√		√	
22.	MA	√			√	√		√		√	
23.	MAG		√	√		√		√		√	
24.	NS	√		√			√	√		√	
25.	NZR	√		√		√		√		√	
26.	NA	√		√		√		√			√
27.	RP	√		√		√		√			√
28.	RM	√		√		√		√		√	
29.	SAA	√		√		√		√			√
30.	TG	√		√		√		√		√	
31.	UF	√		√		√		√		√	
32.	WI	√		√		√		√		√	
33.	WP		√	√		√		√		√	

34.	NS	√		√		√		√		√	
35.	JS	√		√		√			√	√	
36.	EDA	√			√	√		√		√	
37.	RS		√	√		√		√			√
38.	YK	√		√		√		√			√
39.	RFM	√		√		√		√		√	
Jumlah		34	5	33	6	34	5	35	4	32	7
Rata-rata		87%	13%	85%	15%	87%	13%	90%	10%	82%	18%
Jumlah Rata-rata		**YA**					86%				
		TIDAK					14%				

Lampiran 11
SK. Pembimbing

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1198/UN37.1.1/KM/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 12 November 2014

Menetapkan :

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Drs. Sukarjo, S.Pd. M.Pd
NIP	: 195612011987031001
Pangkat/Golongan	: III/C
Jabatan Akademik	: Lektor
Sebagai Pembimbing	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: MOEVIA CITRA DEVI
NIM	: 1401411558
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik	: KELAS V BIDANG KAJIAN IPS TEMA EKOSISTEM JUDUL : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS TEMA EKOSISTEM MELALUI MODEL GUIDED INQUIRY MEDIA CROSSWORD PUZZLE PADA SISWA KELAS V SDN MANGKANGKULON 01 SEMARANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 17 November 2014
DEKAN

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 195108011979031007

1401411558
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 12
Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 520/UN37.1.1/TU/2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD N Mangkangkulon 01
di SD N Mangkangkulon 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	MOEVIA CITRA DEVI
NIM	:	1401411558
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	KELAS V BIDANG KAJIAN IPS JUDUL : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 5 Februari 2015
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Lampiran 13

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU

SDN MANGKANGKULON 01 KOTA SEMARANG

Jl. Walisongo Km 15. Tugu. Kota Semarang. Telp. (024) 8665218

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/46/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Mangkangkulon 01 Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Moevia Citra Devi

NIM : 1401411558

Prodi : S-1 PGSD FIP UNNES

Telah melakukan penelitian di SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada tanggal 9 – 23 Februari 2015 dengan judul :

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TERPADU STAD DAN TALKING STICK DENGAN MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS V SDN MANGKANGKULON 01 KOTA SEMARANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Februari 2015

Kepala SDN Mangkangkulon 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG SD MANGKANGKULON 01 KEC. TUGU DINAS PENDIDIKAN

Hj. Sri Wati, S.Pd.

NIP. 19580612 1978022 003

Lampiran 14

Hasil Belajar Siswa

Nama : Dian Hidianto
No.Absen : 1
Kelas : X

32,5

PETUNJUK :

I **Jawablah soal di bawah ini dengan memberikan tanda x (silang) pada jawaban yang paling tepat !**

1. Penyusunan naskah proklamasi di lakukan di gedung yang terletak di . . . .
   a. Bandung
   b. Jakarta
   c. Rengasdenglok
   d. Semarang
2. Gedung perumusan naskah proklamasi berada di rumah seorang tokoh yaitu . . . .
   a. Sayuti Melik c. Melati Ayu
   b. Fatmawati d. Laksamana Muda Tadashi Maeda
3. Rengasdenglok adalah kota yang menyimpan sejarah kemerdekaan. Rengasdenglok merupakan kota di Indonesia yang masuk dalam provinsi . . . .
   a. Jawa Tengah c.Jawa Timur
   b. Jawa Barat d. Jakarta
4. Peristiwa Rengasdenglok terjadi pada tanggal . . . .
   a. 15 Agustus 1945 b. 17 Agustus 1945
   d. 16 Agustus 1945 d. 18 Agustus 1945
5. Pembacaan proklamasi dilaksanakan pukul 10.00 WIB pada tanggal . . . . . .
   a. 17 September 1945 c. 17 Oktober 1945
   b. 17 Agustus 1945 d. 17 Desember 1945
6. Berikut adalah tugas Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta yang paling tepat, yaitu.....
   a. membawa ke Rengasdengklok
   b. meminjamkan rumah untuk pembuatan naskah Proklamasi
   c. mengibarkan bendera
   d. menanda tangani teks Proklamasi
7. Dari tabel di bawah tokoh yang merumuskan teks Proklamsi Kemerdekaan adalah . . . . . .

1.	Ahmad Subarjo
2.	B.M Diah
3.	Ir. Soekarno
4.	Drs. Moh Hatta

   a. 1,2, dan 3
   b. 1,2, dan 4
   c. 1,3, dan 4
   d. 2,3, dan 4

8.

1. Mr Ahmad Subarjo = wakil golongan muda	3. B. M. Diah = mengibarkan bendera
2. Sayuti Melik = mengetik teks proklamasi	4. S. Suhud = menyebarkan berita kemedekaan

Dari tokoh di atas yang memiliki tugas paling tepat adalah . . . . . .
   a. 1 c. 3
   b. 2 d. 4

9. Cara menghargai jasa pahlawan dalam kaitannya memperjuangkan proklamasi kemerdekaan salah satunya yaitu dengan . . . . . .
   a. Bertanggung jawab sebagai warga negara
   b. Ikut tawuran antar desa
   c. Mau menang sendiri
   d. Tidak melerai teman yang berkelahi
10. Salah satu kewajiban warga negara Indonesia adalah . . . . . .
   a. Menghina bangsa Indonesia
   b. Selalu berbohong pada orang tua
   c. Tidak pernah membayar pajak
   d. Mengisi kemerdekaan dengan hal yang berguna

N = (5+1,5) × 5
= 32,5

II **Isilah titik- titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1. Ikut memperingati hari kemerdekaan saat tanggal 17 agustus, merupakan wujud dari . . . . . .
2. Yang kita lakukan saat ini dalam menjaga kemerdekaan sebagai wujud dalam menghargai jasa para pahlawan adalah . . . . . .
3. Orang Jepang yang rumahnya dipakai untuk merumuskan teks proklamasi kemerdekaan bernama . . . .
4. Gelar proklamator diberikan kepada. . . .
5. Achmad Subardjo pada saat perumusan teks proklamasi kemerdekaan termasuk ke dalam golongan . . . .
6. Bendera Pusaka Merah Putih dijahit oleh . . . .
7. Kemerdekaan Indonesia disebut sebagai jembatan . . . .
8. Penyebab adanya penculikan terhadap Bung Karno dan Bung Hatta adalah . . . .

1. mengukit jasa ~~Pah Pah Pata~~ Pahlawan
2. soekarno
3. menevang
4. soekarno
5. Tolong-melong
6. hajar, soekarno
7. soekarno
8. muhammah
9. soekarno
10. ~~haja~~ hajar

Nama : ADE ARTI
No.Absen : 10
Kelas : V

90

PETUNJUK :

I. Jawablah soal di bawah ini dengan memberikan tanda x (silang) pada jawaban yang paling tepat !

1. Penyusunan naskah proklamasi di lakukan di gedung yang terletak di . . . .
   a. Bandung
   b. Jakarta
   X Rengasdenglok
   d. Semarang
2. Gedung perumusan naskah proklamasi berada di rumah seorang tokoh yaitu . . . .
   a. Sayuti Melik c. Melati Ayu
   b. Fatmawati X Laksamana Muda Tadashi Maeda
3. Rengasdenglok adalah kota yang menyimpan sejarah kemerdekaan. Rengasdenglok merupakan kota di Indonesia yang masuk dalam provinsi . . . .
   a. Jawa Tengah c.Jawa Timur
   X Jawa Barat d. Jakarta
4. Peristiwa Rengasdenglok terjadi pada tanggal . . . .
   a. 15 Agustus 1945 c. 17 Agustus 1945
   X 16 Agustus 1945 d. 18 Agustus 1945
5. Pembacaan proklamasi dilaksanakan pukul 10.00 WIB pada tanggal .....
   a. 17 September 1945 c. 17 Oktober 1945
   X 17 Agustus 1945 d. 17 Desember 1945
6. Berikut adalah tugas Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta yang paling tepat, yaitu.....
   a. membawa ke Rengasdengklok
   b. meminjamkan rumah untuk pembuatan naskah Proklamasi
   c. mengibarkan bendera
   X menanda tangani teks Proklamasi
7. Dari tabel di bawah tokoh yang merumuskan teks Proklamsi Kemerdekaan adalah .....

1.	Ahmad Subarjo
2.	B.M Diah
3.	Ir. Soekarno
4.	Drs. Moh Hatta

   a. 1,2, dan 3
   b. 1,2, dan 4
   X 1,3, dan 4
   d. 2,3, dan 4

N = (10+8) × 5
= 90

8.

1. Mr Ahmad Subarjo = wakil golongan muda	3. B. M. Diah = mengibarkan bendera
2. Sayuti Melik = mengetik teks proklamasi	4. S. Suhud = menyebarkan berita kemedekaan

Dari tokoh di atas yang memiliki tugas paling tepat adalah .....
   a. 1 c. 3
   X 2 d. 4

9. Cara menghargai jasa pahlawan dalam kaitannya memperjuangkan proklamsi kemerdekaan salah satunya yaitu dengan .....
   X Bertanggung jawab sebagai warga negara
   b. Ikut tawuran antar desa
   c. Mau menang sendiri
   d. Tidak melerai teman yang berkelahi
10. Salah satu kewajiban warga negara Indonesia adalah .....
   a. Menghina bangsa Indonesia
   b. Selalu berbohong pada orang tua
   c. Tidak pernah membayar pajak
   X Mengisi kemerdekaan dengan hal yang berguna

II. Isilah titik- titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Ikut memperingati hari kemerdekaan saat tanggal 17 agustus, merupakan wujud dari menghargai Indonesia
2. Yang kita lakukan saat ini dalam menjaga kemerdekaan sebagai wujud dalam menghargai jasa para pahlawan adalah mengikuti upacara
3. Orang Jepang yang rumahnya dipakai untuk merumuskan teks proklamasi kemerdekaan bernama laksamana maeda
4. Gelar proklamator diberikan kepada. Soekarno / Hatta
5. Achmad Subardjo pada saat perumusan teks proklamasi kemerdekaan termasuk ke dalam golongan tua
6. Bendera Pusaka Merah Putih dijahit oleh Fatmawati.
7. Kemerdekaan Indonesia disebut sebagai jembatan kebanagian
8. Penyebab adanya penculikan terhadap Bung Karno dan Bung Hatta adalah . . . .
9. Tujuan negara Indonesia tercantum pada PROklamasi
10. Sebelum adanya penjajahan, di wilayah Nusantara telah berdiri kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Salah satu kerajaan itu adalah. . . .

8. untuk mengasihi Bung Karno dan Bung Hatta
10. kerajaan majapahit

Nama : DIANARDIANTO
No.Absen : 1
Kelas : V

42,5

PETUNJUK :

I. Jawablah soal di bawah ini dengan memberikan tanda x (silang) pada jawaban yang paling tepat !

1. Pahlawan nasional adalah . . . .
   a. Gelar yang diberikan untuk seseorang yang semasa hidupnya melakukan tindak kepahlawanan dan berjasa terhadap kepentingan bangsa dan negara.
   b. Seseorang yang hidup di lingkungan keraton
   c. Seseorang yang telah berjasa dalam mencerdaskan anak bangsa
   d. Seseorang yang telah berjasa dan menjadi juara dalam perlombaan tingkat dunia
2. Yang menjahit bendera merah putih adalah . . . .
   a. Megawati
   b. Fatmawati
   c. Sukarni
   d. Ani Yudhoyono
3. Ir. Soekarno lahir pada tanggal . . . .
   a. 1 Juni 1901 c. 3 Juni 1901
   b. 2 juni 1901 d. 4 juni 1901
4. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta adalah tokoh yang membacakan naskah proklamasi. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta mempunyai sebutan sebagai . . . .
   a. Dwi Karya c. Dwi Tunggal
   b. Dwi Eka d. Dwi Bangsa
5. Di bawah ini adalah nama – nama tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berikut ini yang dikenal sebagai bapak Koperasi Indonesia adalah. . . .
   a. Ahmad Subardjo c. Drs. Moh Hatta
   b. Sayuti Melik d. Moh Yamin
6. Gambar di samping adalah salah satu tokoh dari pahlawan kemerdekaan Indonesia. Beliau bernama . . .
   a. Ahmad Subardjo c.Sukarni
   b. Sayuti Melik d. Ir. Soekarno

7. Ir. Soekarno adalah salah satu tokoh proklamasi kemerdekaan. Ir. Merupakan insinyur teknik. Ir. Soekarno lahir di kota . . . .
   a.Blitar c. Jakarta
   b. Surabaya d. Pati

8

8. Tokoh di bawah ini yang berperan dalam perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, kecuali . . . .
   a. Soekarno
   b. Sayuti Melik
   c. Ahmad subarjo
   d. Budiyono
9. Organisasi yang didirikan oleh Dr. Soetomo adalah . . . .
   a. POETRA
   b. SDI
   c. Budi Utomo
   d. Muhammadiyah
10. Melakukan ziarah ke taman makam pahlawan merupakan salah satu contoh . . . .
   a. Mengenang jasa para pahlawan
   b. Kewajiban bagi warga negara Indonesia
   c. Untuk menghafal nama pahlawan yang telah gugur
   d. Mengingat kesedihan di masa lalu

$N = (8 + \frac{1}{2}) \times 3$
$= 42,5$

II. Isilah titik - titik di bawah ini dengan tepat !

1. Seseorang yang rela berkorban demi kepentingan negara disebut . Dwikarya
2. Ir. Soekarno dan Moh Hatta mendapat julukan sebagai . Surabaya
3. Dalam upaya mempersiapkan kemerdekaaan indonesia, Sayuti Melik berperan dalam hal . negara
4. Yang merupakan wakil dari golongan tua adalah . Soekarno
5. Pada tanggal 17 Agustus 1945, bendera merah putih dikibarkan oleh . . Fatimura
6. Yang menandatangani naskah proklamasi adalah . Moh Hatta
7. Tokoh yang mendapat julukan sebagai bapak koperasi adalah . Soekarno
8. Ir. Soekarno pernah di buang ke beberapa pulau, yaitu . budi utomo
9. Salah satu contoh wujud cinta tanah air adalah dengan membeli . . . .dalam negeri Soekaro keamanan
10. Kerelaaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara adalah contoh sikap Soekarno

Nama : Muhd Syah Putra
No.Absen : 24
Kelas : 5

100

PETUNJUK :

I. Jawablah soal di bawah ini dengan memberikan tanda x (silang) pada jawaban yang paling tepat !

1. Pahlawan nasional adalah . . . .
   - x a. Gelar yang diberikan untuk seseorang yang semasa hidupnya melakukan tindak kepahlawanan dan berjasa terhadap kepentingan bangsa dan negara.
   - b. Seseorang yang hidup di lingkungan keraton
   - c. Seseorang yang telah berjasa dalam mencerdaskan anak bangsa
   - d. Seseorang yang telah berjasa dan menjadi juara dalam perlombaan tingkat dunia
2. Yang menjahit bendera merah putih adalah . . . .
   - a. Megawati
   - x b. Fatmawati
   - c. Sukarni
   - d. Ani Yudhoyono
3. Ir. Soekarno lahir pada tanggal . . . .
   - x a. 1 Juni 1901 — c. 3 Juni 1901
   - b. 2 juni 1901 — d. 4 juni 1901
4. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta adalah tokoh yang membacakan naskah proklamasi. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta mempunyai sebutan sebagai . . . .
   - x a. Dwi Karya — c. Dwi Tunggal
   - b. Dwi Eka — d. Dwi Bangsa
5. Di bawah ini adalah nama – nama tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berikut ini yang dikenal sebagai bapak Koperasi Indonesia adalah. . . .
   - a. Ahmad Subardjo — x c. Drs. Moh Hatta
   - b. Sayuti Melik — d. Moh Yamin
6. Gambar di samping adalah salah satu tokoh dari pahlawan kemerdekaan Indonesia. Beliau bernama . . . .
   - a. Ahmad Subardjo — c.Sukarni
   - b. Sayuti Melik — x c. Ir. Soekarno

10

7. Ir. Soekarno adalah salah satu tokoh proklamasi kemerdekaan. Ir. Merupakan insinyur teknik. Ir. Soekarno lahir di kota . . . .
   - a.Blitar — c. Jakarta
   - x b. Surabaya — d. Pati
8. Tokoh di bawah ini yang berperan dalam perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, kecuali . . . .
   - a. Soekarno
   - b. Sayuti Melik
   - c. Ahmad subarjo
   - x d. Budiyono

N = (10+10) × 5
= 100

9. Organisasi yang didirikan oleh Dr. Soetomo adalah . . . .
   - a. POETRA
   - b. SDI
   - x c. Budi Utomo
   - d. Muhammadiyah
10. Melakukan ziarah ke taman makam pahlawan merupakan salah satu contoh . . . .
    - x a. Mengenang jasa para pahlawan
    - b. Kewajiban bagi warga negara Indonesia
    - c. Untuk menghafal nama pahlawan yang telah gugur
    - d. Mengingat kesedihan di masa lalu

II. Isilah titik - titik di bawah ini dengan tepat !

1. Seseorang yang rela berkorban demi kepentingan negara disebut . Pahlawan
2. Ir. Soekarno dan Moh Hatta mendapat julukan sebagai . Bapak Proklamator
3. Dalam upaya mempersiapkan kemerdekaaan indonesia, Sayuti Melik berperan dalam hal . Yang mengetik Naskah Proklamasi
4. Yang merupakan wakil dari golongan tua adalah . Ahmad Subarjo
5. Pada tanggal 17 Agustus 1945, bendera merah putih dikibarkan oleh . Latif dan Sahud
6. Yang menandatangani naskah proklamasi adalah . Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
7. Tokoh yang mendapat julukan sebagai bapak koperasi adalah . Drs. Moh. Hatta
8. Ir. Soekarno pernah di buang ke beberapa pulau, yaitu . Flores (Ende), padang, ende,
9. Salah satu contoh wujud cinta tanah air adalah dengan membeli . . . dalam negeri . Produk / barang
10. Kerelaaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara adalah contoh sikap . kepahlawanan

Nama : Diah Hidianto
No.Absen : 1
Kelas : 2

50 40

I. Jawablah soal di bawah ini dengan memberikan tanda x (silang) pada jawaban yang paling tepat !

1. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal . . . .
   a. 28 April 1945 c. 30 April 1945
   b. 29 April 1945 d. 31 April 1945
2. BPUPKI diketuai oleh . . . .
   a. Radjiman Wedyoningrat c. Abikusno
   b. Ir. Soekarno d. Moh Hatta
3. Masa sidang pertama BPUPKI dikenang dengan sebutan detik – detik lahirnya . . . .
   a. Kabinet Pemerintahan c. Presiden dan wakil presiden
   b. Pancasila d. UUD 1945
4. Sidang pertama PPKI dilaksanakan pada tanggal . . . .
   a. 18 Agustus 1945 c. 20 Agustus 1945
   b. 19 Agustus 1945 d. 21 Agustus 1945
5. Salah satu organisasi bentukan pemerintah Jepang untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah PPKI. Ketua dari PPKI adalah . . . .
   a. Soekarno c. M. Hatta
   b. Radjiman d. Ahmad Subardjo
6. Pada sidang PPKI yang pertama dibentuk presiden dan wakil presiden, yaitu . . . .
   a. Subarjo dan Radjiman c. Sukarni dan Wikana
   b. Ir. Soekarno dan Moh. Hattad. Abikusno dan Suhud
7. Untuk melengkapi keberadaan Indonesia sebagai negara maka disusunlah alat kelengkapan negara, dalam menyusun alat kelengkapan negara dilakukan oleh PPKI. Hasil sidang PPKI tanggal 22 agustus 1945 dalah . . . .
   a. Menetapkan dan mengesahkan UUD 1945
   b. Selama masa peralihanpresiden dibantu KNIP
   c. Wilayah NKRI dibagi menjadi 8 provinsi
   d. Pembentukan BKR

   b = (6+4)×5
   = 50
8. Sikap para pahlawan yang patut untuk kita contoh dalam kehidupan sehari – hari, kecuali. . . .
   a. Pantang menyerah
   b. Berjiwa nasionalisme
   c. Mengesampingkan kepentingan pribadi
   d. Bermalas – malasan
9. Kemerdekaan yang diraih oleh Indonesia didapat dengan cara yang tidak mudah, butuh perjuangan untuk memeperolehnya. Sebagai pelajar, belajar tekun dan rajin merupakan salah satu contoh wujud nyata dari . . . .
   a. Kegiatan siswa c. Menghargai jasa tokoh pahlawan
   b. Rajin pangkal pandai d. Melaksanakan kewajiban
10. Contoh sikap kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara adalah . . . .
   a. Menyumbangkan bantuan untuk korban bencana alam
   b. Memakai produk luar negeri yang mewah
   c. Menonton korban bencana alam di televisi
   d. Mementingkan kepentingan pribadi

II. Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Upacara pembukaan sidang pertama BPUPKI dilaksanakan pada tanggal . 28 mei 1945
2. Nama gedung Chuo Sangiin sekarang digunakan sebagai nama sebuah gedung, yaitu gedung Soekarno
3. Hal yang dibahas pada sidang pertama BPUPKI adalah badan Penyelidi usaha - usaha
4. Yang mengetuai panitia Ekonomi dan Keuangan pada sidang BPUPKI kedua adalah . PPKI
5. Pada awalnya panitia PPKI beranggotakan 21 orang.
6. PPKI melakukan sidang selama 20 kali.
7. Dalam sidang PPKI yang kedua, wilayah negara Indonesia dibagi atas . 8 . . provinsi.
8. Dalam sidang PPKI keempat membahas tentang komite nasioanl, partai nasional dan . barang
9. Cara menghargai jasa pahlawan yang dilakukan oleh pelajar adalah . baja barang
10. Salas satu wujud cinta tanah air adalah membeli . . . dalam negeri.
   barang

Nama : Melinda Agustiyana
No.Absen : 22
Kelas : lima

100

40

I. Jawablah soal di bawah ini dengan memberikan tanda x (silang) pada jawaban yang paling tepat !

1. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal . . . .
   a. 28 April 1945 c. 30 April 1945
   x. 29 April 1945 d. 31 April 1945
2. BPUPKI diketuai oleh . . . .
   x. Radjiman Wedyoningrat c. Abikusno
   b. Ir. Soekarno d. Moh Hatta
3. Masa sidang pertama BPUPKI dikenang dengan sebutan detik – detik lahirnya . . . .
   a. Kabinet Pemerintahan c. Presiden dan wakil presiden
   x. Pancasila d. UUD 1945
4. Sidang pertama PPKI dilaksanakan pada tanggal . . . .
   x. 18 Agustus 1945 c. 20 Agustus 1945
   b. 19 Agustus 1945 d. 21 Agustus 1945
5. Salah satu organisasi bentukan pemerintah Jepang untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah PPKI. Ketua dari PPKI adalah . . . .
   x. Soekarno c. M. Hatta
   b. Radjiman d. Ahmad Subardjo
6. Pada sidang PPKI yang pertama dibentuk presiden dan wakil presiden, yaitu . . . .
   a. Subarjo dan Radjiman c. Sukarni dan Wikana
   x. Ir. Soekarno dan Moh. Hattad. Abikusno dan Suhud
7. Untuk melengkapi keberadaan Indonesia sebagai negara maka disusunlah alat kelengkapan negara, dalam menyusun alat kelengkapan negara dilakukan oleh PPKI. Hasil sidang PPKI tanggal 22 agustus 1945 dalah . . . .
   a. Menetapkan dan mengesahkan UUD 1945
   b. Selama masa peralihanpresiden dibantu KNIP
   c. Wilayah NKRI dibagi menjadi 8 provinsi
   x. Pembentukan BKR
8. Sikap para pahlawan yang patut untuk kita contoh dalam kehidupan sehari – hari, kecuali. . . .
   a. Pantang menyerah
   b. Berjiwa nasionalisme
   c. Mengesampingkan kepentingan pribadi
   x. Bermalas – malasan

10

9. Kemerdekaan yang diraih oleh Indonesia didapat dengan cara yang tidak mudah, butuh perjuangan untuk memeperolehnya. Sebagai pelajar, belajar tekun dan rajin merupakan salah satu contoh wujud nyata dari . . . .
   a. Kegiatan siswa x. Menghargai jasa tokoh pahlawan
   b. Rajin pangkal pandai d. Melaksanakan kewajiban
10. Contoh sikap kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara adalah . . . .
   x. Menyumbangkan bantuan untuk korban bencana alam
   b. Memakai produk luar negeri yang mewah
   c. Menonton korban bencana alam di televisi
   d. Mementingkan kepentingan pribadi

II. Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Upacara pembukaan sidang pertama BPUPKI dilaksanakan pada tanggal . 28 Mei 1945
2. Nama gedung Chuo Sangiin sekarang digunakan sebagai nama sebuah gedung, yaitu gedung Pancasila
3. Hal yang dibahas pada sidang pertama BPUPKI adalah Membahas bentuk negara dan dasar negara
4. Yang mengetuai panitia Ekonomi dan Keuangan pada sidang BPUPKI kedua adalah Moh.Hatta
5. Pada awalnya panitia PPKI beranggotakan 21 orang.
6. PPKI melakukan sidang selama 9 kali.
7. Dalam sidang PPKI yang kedua, wilayah negara Indonesia dibagi atas 8 provinsi.
8. Dalam sidang PPKI keempat membahas tentang komite nasioanl, partai nasional dan BKR
9. Cara menghargai jasa pahlawan yang dilakukan oleh pelajar adalah Belajar dengan rajin
10. Salas satu wujud cinta tanah air adalah membeli barang . . . dalam negeri.

Lampiran 15

Foto Penelitian

FOTO-FOTO PENELITIAN

Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyanyikan lagu

Guru menjelaskan materi dengan media video

Siswa bermain drama

Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan

Guru membimbing diskusi kelompok

Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi

Siswa berdiskusi dengan kelompok

Guru memberikan *Reward* kepada siswa

Guru membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi

Guru memberikan pertanyaan dalam permainan *Talking Stick*

Siswa mengerjakan evaluasi

Guru membagikan lembar evaluasi

Gedung Sekolah